

**PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK MELALUI
PENDEKATAN SELF REGULATED LEARNING DALAM
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA
KELAS VII SMPN 1 BANDAR
TA. 2021/2022**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat

Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Program Studi Bimbingan dan Konseling

Oleh :

NAFILAH

NPM: 1802080022



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2022



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA
UTARA**
UMSU FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23,
30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, Tanggal 05 September 2022, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Lengkap : Nafilah
N.P.M : 1802080022
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Pendekatan Self Regulated Learning dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VII SMPN 1 Bandar Tahun Ajaran 2021/2022

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : (**A**) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd

Sekretaris

Dr. Hj. Desi Kesuma Ntt, SS, M.Hum



ANGGOTA PENGUJI:

1. M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd
2. Drs. Zaharuddin Nur, MM
3. Sri Ngayomi Yudha W, S.Psi, M.Psi

1.

2.

3.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Nafilah
N.P.M : 1802080022
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Pendekatan Self Regulated Learning Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VII SMPN 1 Bandar Tahun Ajaran 2021/2022

sudah layak disidangkan.

Medan, 27 Agustus 2022

Disetujui oleh:

Pembimbing

Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi

Diketahui oleh:

Dekan

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd

Ketua Program Studi

Muhammad Fauzi Hsb, S.Pd, M.Pd



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Nafilah
N.P.M : 1802080022
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Pendekatan Self Regulated Learning Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VII SMPN 1 Bandar Tahun Ajaran 2021/2022

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
18/07/2022	Perbaikan BAB 4 Deskripsi Hasil Penelitian		
25/07/2022	Perbaikan BAB 4 Diskusi Hasil Penelitian		
03/08/2022	Perbaikan BAB 5 Kesimpulan dan Saran		
11/08/2022	Perbaikan Penulisan skripsi dan lampiran		
19/08/2022	Disetujui untuk ujian skripsi		

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd, M.Pd

Medan, Agustus 2022

Dosen Pembimbing Skripsi

Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Sebagai insan yang beriman dan berpancasila, marilah kita panjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT karena atas kuasa-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Shalawat serta salam tak lupa saya panjatkan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang insa allah kita semua akan dapat syafaatnya di akhirat kelak, amin ya robbal'alamin. Sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi saya yang berjudul **“Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Pendekatan *Self Regulated Learning* Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VII SMPN 1 BANDAR Tahun Ajaran 2021/2022”**. Salah satu syarat untuk memenuhi Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dengan adanya skripsi ini, saya berharap kita sebagai calon guru dapat mengetahui dan memahami konsep meningkatkan kedisiplinan belajar siswa yang nantinya dapat diaplikasikan kepada kita semua.

Selain itu, saya menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini pasti masih banyak kekurangan dan kesalahan baik dalam segi isi maupun penulisannya. Untuk itu, saya mohon kritik dan saran untuk perbaikan dan penulisan selanjutnya. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, terkhusus kepada ayahanda saya **Ahmad Ajan** dan ibunda saya **Hayati**. Ketiga adik saya yaitu **Rahmayani**, **Zahra Khafifah**, dan **Salima Ahmad** yang telah memberi semangat dan arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.

Saya juga mengucapkan terimakasih kepada ibu **Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi.,M.Psi** selaku dosen pembimbing skripsi saya yang telah sabar, tulus dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran yang sangat berharga kepada saya selama menyusun skripsi ini, dan tak lupa pula saya mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak **Prof Dr. Agussani, M.AP** Selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Ibu **Dra. Hj. Syamsuyunita, M.Pd** selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak **M. Fauzi Hasibuan, S.Pd.,M.Pd** selaku ketua program studi bimbingan dan konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Ibu **Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi.,M.Psi** selaku sekretaris program studi bimbingan dan konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Kepada seluruh dosen serta staff Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

6. Bapak Sunarto S.Pd sebagai kepala sekolah SMPN 1 BANDAR dan ibu Nasrah S.Pd,I sebagai guru bimbingan dan konseling, dan seluruh guru serta pegawai dan staff di SMPN 1 BANDAR yang telah membantu saya dalam menyelesaikan penelitian di sekolah tersebut.
7. Kepada teman-teman saya kelas A (Pagi) Bimbingan dan Konseling stambuk 2018 saya mengucapkan banyak terimakasih.
8. Terimakasih juga kepada sahabat-sahabat saya yang mendukung penyelesaian skripsi ini yaitu Fasta Rini, Awang Normalanda Sekartresna, Siti Nursaerah, Anggia Jelita Marito Lubis dan kak Fitri.

Kepada semua pihak yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu semoga kebaikan kalian akan dibalas oleh Allah SWT.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, Agustus 2022

Penulis

Nafilah

Npm: 1802080022

ABSTRAK

NAFILAH. 1802080022. Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Pendekatan *Self Regulated Learning* Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VII SMPN 1 BANDAR Tahun Ajaran 2021/2022.

Tujuan penelitian ini ialah untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa melalui layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *self regulated learning*. Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 BANDAR BANDAR tahun ajaran 2021/2022. Objek dalam penelitian ini sebanyak 7 siswa kelas VII yang memiliki ciri-ciri penurunan kedisiplinan belajar yang rendah. Sample yang digunakan adalah teknik *proposive sampling*. Instrumentasi pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ini di peroleh melalui empat kali proses pemberian layanan yang di berikan kepada responden, hasil akhir dari penelitian layanan bimbingan kelompok dengan *self regulated learning* dapat dijadikan alternative sehingga efektif dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di SMPN 1 BANDAR tahun ajaran 2021/2022.

Kata Kunci : Layanan Bimbingan Kelompok, *Self Regulated Learning*, Kedisiplinan Belajar

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I	
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II	
LANDASAN TEORITIS	9
A. Kerangka Teoritis	9
1. Disiplin Belajar	9
1.1. Pengertian Disiplin Belajar	9
1.2. Tujuan Disiplin Belajar	12
1.3. Fungsi Disiplin Belajar	13
1.4. Strategi Penerapan Disiplin	15
1.5. Unsur-Unsur Disiplin Belajar	19
1.6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar	24
1.7. Upaya Menanamkan Disiplin	26

2. Bimbingan Kelompok.....	26
2.1. Pengertian Bimbingan Kelompok	26
2.2. Tujuan Bimbingan Kelompok	28
2.3. Jenis Kelompok	29
2.4. Peranan Anggota Kelompok	29
2.5. Teknik Layanan Bimbingan Kelompok	30
2.6. Langkah-Langkah Bimbingan Kelompok.....	31
2.7. Penilaian Terhadap Bimbingan Kelompok	31
2.8. Asas dan Dinamika Kelompok.....	31
3. <i>Self Regulated Learning</i>	33
1.1. Pengertian <i>Self Regulated Learning</i>	33
1.2. Karakteristik <i>Self Regulated Learning</i>	34
1.3. Fase <i>Self Regulated Learning</i>	36
1.4. Aspek-Aspek <i>Self Regulated Learning</i>	39
1.5. Strategi <i>Self Regulated Learning</i>	41
B. Kerangka Konseptual	43

BAB III

METODE PENELITIAN	45
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	45
1. Lokasi Penelitian	45
2. Waktu Penelitian	45
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	47
1. Subjek	47
2. Objek.....	47
C. Pendekatan dan Jenis Penelitian	49
D. Definisi Operasional Variabel.....	49
E. Desain Penelitian.....	50
F. Instrumen Penelitian.....	54

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 58

- A. Deskripsi Lokasi Penelitian 58
- B. Deskripsi Hasil Penelitian..... 66
- C. Diskusi Hasil Penelitian..... 89
- D. Keterbatasan Penelitian 90

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN..... 92

- A. Kesimpulan 92
- B. Saran..... 93

DAFTAR PUSTAKA..... 94

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu dan Pelaksanaan Penelitian.....	46
Tabel 3.2 Jumlah Subjek Siswa Kelas VII.....	47
Tabel 3.3 Jumlah Objek Siswa Kelas VII.....	48
Tabel 3.4 Panduan Wawancara Untuk Guru Bimbingan dan Konseling .	54
Tabel 3.5 Panduan Wawancara Untuk Wali Kelas.....	55
Tabel 3.6 Panduan Wawancara Untuk Siswa Berdasarkan Pada Indikator Variabel-Variabel Penelitian	56
Tabel 3.7 Panduan Wawancara Untuk Siswa Didasarkan Pada Sub Indikator	56
Tabel 3.8 Pedoman Observasi Siswa	57
Tabel 4.1 Jumlah Kelas	65
Tabel 4.2 Jumlah Guru.....	65
Tabel 4.3 Jumlah Gedung.....	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Fase-Fase <i>Self Regulated Learning</i>	37
Gambar 2.2 Kerangka Konseptual.....	44
Gambar 3.1 Desain Penelitian	51

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 2 Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling
- Lampiran 3 Wawancara Guru Wali Kelas
- Lampiran 4 Wawancara Siswa
- Lampiran 5 Pecakapan 1,2,3, dan 4
- Lampiran 6 Rencana Pelaksanaan Layanan
- Lampiran 7 Dokumentasi
- Lampiran 8 Form K1, K2, K3
- Lampiran 9 Berita Acara Bimbingan Proposal
- Lampiran 10 Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 11 Lembar Pengesahan Proposal
- Lampiran 12 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal
- Lampiran 13 Surat Keterangan Seminar
- Lampiran 14 Surat Izin Riset
- Lampiran 15 Surat Balasan Riset
- Lampiran 16 Surat Menyatakan Keaslian Skripsi
- Lampiran 17 Berita Acara Bimbingan Skripsi
- Lampiran 18 Lembar Pengesahan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kunci utama bagi suatu negara untuk unggul dalam persaingan global. Pendidikan di anggap sebagai bidang yang paling strategis untuk mewujudkan kesejahteraan nasional dan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan lewat pendidikan diharapkan akan dapat dihasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Seperti yang tertera didalam UU No. 20 tahun 2013 pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan negara. Dalam hal ini sekolah diharapkan dapat memberikan suasana belajar dan proses pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi siswa.

Pengembangan potensi siswa tidak cukup diperoleh dari pembelajaran di sekolah saja , akan tetapi sikap dari siswa juga memberikan kontribusi yang besar untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sikap siswa diantaranya adalah disiplin belajar, yang merupakan pengendalian diri siswa terhadap bentuk-bentuk aturan yang baik tertulis maupun tidak tertulis yang telah diterapkan oleh siswa yang bersangkutan maupun berasal dari luar serta bentuk kesadaran akan tugas dan

tanggung jawabnya sebagai pelajar, baik disiplin di rumah, di sekolah, tidak melakukan sesuatu yang dapat merugikan tujuan dari proses belajarnya.

Dalam hal pendidikan disiplin belajar merupakan suatu hal yang sangat di butuhkan oleh siswa untuk meningkatkan prestasi, wawasan serta ilmu yang mereka dapatkan. Oleh karna itu sebagai konselor harus membantu siswa untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa agar siswa tahu bagaimana cara belajar yang baik untuk kehidupannya sehari-hari dan di masa yang akan datang.

Masalah ketidakdisiplinan siswa dapat berdampak tidak baik bagi diri siswa maupun lingkungan sekolah. Yarliani, Ikta & Fadli, Mukhtar (2012:208) menyebutkan berbagai macam ketidakdisiplinan yang terjadi dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor keluarga, faktor ekonomi keluarga, dan faktor lingkungan, Jika hal tersebut dibiarkan maka perilaku buruk siswa akan merajalela sehingga dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.

Menurut peneliti sebelumnya, (Susiyanto:2014 *analisis implementasi pendidikan karakter di sekolah dalam rangka pembentuk sikap disiplin siswa*) menyatakan bahwa : bentuk perilaku siswa yang tidak disiplin dalam belajar antara lain membuat keributan di kelas, mengganggu teman dikelas, tidak memerhatikan guru pada saat menjelaskan mata pelajaran, menyontek, tidak mengenakan atribut sekolah, membolos pada saat jam pelajaran.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan di SMPN 1 BANDAR Kabupaten Bener Meriah dapat diketahui bahwa terdapat 7 siswa memiliki permasalahan terkait disiplin belajar, diantaranya masih ada beberapa siswa yang

tidak mengumpulkan PR (Pekerjaan Rumah) secara tepat waktu, sebahagian kecil siswa yang mengerjakan PR di kelas, terdapat beberapa siswa yang bolos pada saat pembelajaran berlangsung, masih ada siswa yang bercerita pada saat guru menjelaskan materi di depan kelas, masih terdapat siswa yang tertidur di kelas pada saat jam pelajaran.

Hal ini menunjukkan adanya permasalahan siswa terkait dengan sikap disiplin belajar, yang bila sikap tersebut tidak segera diperbaiki dimungkinkan akan memberikan dampak yang kurang baik dalam peningkatan potensi belajar siswa. Sehingga sangat penting untuk meningkatkan disiplin belajar pada siswa di sekolah.

Meningkatkan disiplin belajar, dapat dimulai dari kebiasaan yang sering dilakukan oleh siswa seperti, mempergunakan waktu secara efektif dan efisien, memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan dan menyusun jadwal pelajaran. Ada beberapa penyebab yang menghambat sikap disiplin siswa diantaranya, kurangnya kesadaran diri siswa untuk segera menyelesaikan tugas belajarnya, dan siswa belum dapat membuat *time schedule* untuk dirinya.

Dengan adanya kesadaran diri untuk melaksanakan disiplin belajar yang di laksanakan sehari-hari dapat membuahkan hasil yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan dan penerapan disiplin yang memiliki keuntungan bagi peserta didik yaitu, untuk hidup dengan kebiasaan yang lebih baik, positif dan bermanfaat bagi dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya. Oleh sebab itu, untuk mengatasi masalah ketidaksiplinan belajar siswa maka dibutuhkan kerja keras guru

Bimbingan dan Konseling agar dapat mendorong meningkatkan disiplin belajar siswa. Salah satunya adalah dengan menerapkan layanan bimbingan kelompok melalui pendekatan *self regulated learning* yang akan membantu siswa untuk mendorong pembelajaran siswa agar lebih meningkatkan prestasi akademik siswa. Untuk membantu siswa dalam membimbing/mengarahkan dalam meningkatkan disiplin belajar maka seorang guru Bimbingan dan Konseling dapat mengandalkan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan pendekatan *self regulated learning*.

Menurut peneliti sebelumnya, (Firdayanti Nur Ramadhani dkk : 2022 *penerapan teknik self regulated learning untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa*) menyatakan bahwa : tingkat kemampuan belajar pada siswa di SMPN Makassar sebelum diberikan teknik *self regulated learning* berada pada katagori rendah dan sesudah pemberian teknik *self regulated learning* berada pada katagori tinggi dan teknik *self regulated learning* dapat meningkatkan kemampuan disiplin belajar pada siswa.

Menurut Tohrin (2013:164) menjelaskan bahwa “layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok’. Layanan bimbingan kelompok ini dipilih cukup efektif untuk membantu siswa dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Khususnya dalam meningkatkan dan mengembangkan minat belajar siswa, dimana dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok. Aktivitas dan dinamika kelompok, harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang

berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah Individu yang menjadi peserta layanan. Hal ini didukung dengan pendapat Amin (2010:328) yang menyatakan bahwa “sejumlah masalah yang umumnya dihadapi oleh para siswa sekolah lanjutan, lebih cocok untuk diberi perhatian melalui layanan bimbingan kelompok, misalnya cara-cara belajar yang baik, memilih atau menentukan jurusan di sekolah, hubungan dengan orang tua, pergaulan muda-mudi”.

Layanan bimbingan kelompok melalui pendekatan *self regulated learning* dapat membantu siswa untuk menyelesaikan permasalahan siswa yang berkaitan dengan meningkatkan disiplin belajar”. Secara internal, *Self regulated learning* mensyaratkan sejumlah proses internal dasar seperti memori, perhatian, kapasitas untuk mengatasi gangguan terhadap apa yang sedang dilakukan, dan kemampuan untuk memonitor keberhasilan dan atau kegagalan terkait dengan apa yang sedang dilakukan (Bukatko & Daehler, 2012:101).

Self regulated learning merupakan sebuah konsep yang memaparkan bagaimana seseorang peserta didik menjadi regulator atau pengatur bagi dirinya sendiri. Jadi, peserta didik yang sangat berperan penting dalam pelaksanaan *Self regulated learning* tergantung pada perilaku dan keinginan yang kuat dari siswa itu sendiri. Dorongan dari luar hanyalah bersifat membantu, selebihnya bagaimana siswa tersebut untuk bisa mendorong dirinya sendiri untuk mencapai peningkatan disiplin belajar siswa tersebut.

Dengan demikian dapat dikatakan *Self regulated learning* merupakan kegiatan dimana individu yang belajar secara aktif sebagai pengatur proses

belajarnya sendiri. Mulai dari merencanakan, memantau, mengontrol dan mengevaluasi diri dan monitoring, menetapkan tujuan dan strategi perencanaan, melaksanakan strategi monitoring dan memantau hasil strategi. Dengan menggunakan *teknik self regulated learning* siswa akan lebih mengendalikan diri untuk meningkatkan disiplin belajar agar lebih terarah dan efisien kedepannya bahkan potensi akademik dan prestasi belajar siswa dimungkinkan akan meningkat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri I Bandar diketahui bahwa dalam menghadapi siswa yang bermasalah dengan kedisiplinan belajarnya diberikan layanan informasi secara individual maupun kelompok, namun belum pernah menggunakan *pendekatan self regulated learning*. Maka dari itu perlu ada satu upaya pendekatan yang dilakukan dalam membantu meningkatkan disiplin belajar siswa di SMP Negeri I Bandar Tahun Ajarah 2021/2022.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan diatas maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul “Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Pendekatan *Self ragulated Learning* Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Kelas VII SMPN 1 BANDAR Tahun Ajarah 2021/2022.”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang dapat di identifikasikan adalah sebagai berikut:

1. Masih terdapat beberapa siswa yang tidak mengumpulkan PR (Pekerjaan Rumah) secara tepat waktu
2. Sebagian kecil siswa yang mengerjakan PR di kelas
3. Terdapat beberapa siswa yang bolos pada saat pembelajaran berlangsung
4. Masih ada siswa yang bercerita pada saat guru menjelaskan materi di depan kelas
5. Masih terdapat siswa yang tertidur di kelas pada saat jam pelajaran

C. Batasan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas maka penelitian ini dibatasi pada penerapan layanan bimbingan kelompok melalui pendekatan *self ragulated learning* dan disiplin belajar siswa kelas VII SMPN 1 BANDAR Tahun Ajarah 2021/2022.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas pada latar belakang masalah maka dapat dirumuskan masalah yakni “Bagaimana Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Pendekatan *Self ragulated Learning* Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Kelas VII SMPN 1 BANDAR Tahun Ajarah 2021/2022”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan layanan bimbingan kelompok melalui pendekatan *self regulated learning* dalam meningkatkan Disiplin belajar siswa di SMPN 1 DBANDAR Tahun Ajarah 2021/2022.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan *self ragulated learning* terhadap kedisiplinan belajar siswa serta dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperoleh wawasan yang lebih luas.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah memberikan gambaran atau deskripsi tentang terdapatnya penerapan layanan bimbingan kelompok melalui pendekatan *self ragulated learning* dalam meningkatkan disiplin belajar siswa kelas VII SMPN 1 BANDAR Tahun Ajarah 2021/2022. dan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh:

- a. Bagi Kepala Sekolah : dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam menambah pengetahuan untuk bekerjasama dengan guru

Bimbingan dan Konseling dalam memberikan layanan kepada peserta didik.

- b. Bagi guru Bimbingan dan Konseling : sebagai salah satu pendekatan alternative yang lain dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok melalui pendekatan *self regulated learning* dalam meningkatkan disiplin belajar siswa.
- c. Bagi Siswa : dapat memanfaatkan layanan bimbingan kelompok melalui *self regulated learning* dalam meningkatkan disiplin belajar.
- d. Bagi peneliti : bermanfaat untuk bahan pengangan peneliti dalam melaksanakan tugas sebagai calon guru Bimbingan dan Konseling.
- e. Bagi peneliti selanjutnya : bermanfaat sebagai bahan penuntun dalam menambah wawasan bagi penulis selanjutnya dan mengembangkan ilmu bimbingan dan konseling serta dapat menambah pengetahuan untuk bekerjasama dengan guru Bimbingan dan Konseling dalam memberikan layanan kepada peserta didik.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Disiplin Belajar

1.1. Pengertian Disiplin Belajar

Disiplin diperlukan agar sekolah menjadi sebuah lembaga yang handal. Tanpa menegakkan disiplin di sekolah maka akan menimbulkan kekacauan, tempat yang penuh dengan konflik yang berkembang dalam lingkungan sekolah karena tindak indisipliner tersebut. Disiplin yang dibahas dalam penelitian ini tentunya kedisiplinan seorang siswa dalam kegiatan belajar mengajar baik itu dilakukan dirumah maupun di sekolah. Untuk lebih memahami istilah tentang disiplin, berikut dikemukakan beberapa pengertian disiplin menurut beberapa ahli, beberapa diantaranya menurut Daryanto dan Suryatri Darmiatun (2013:49) disiplin pada dasarnya kontrol diri dalam mematuhi aturan baik yang dibuat oleh diri sendiri maupun di luar diri baik keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, bernegara maupun beragama. Seorang yang memiliki disiplin tinggi biasanya tertuju kepada orang yang selalu hadir tepat waktu, taat terhadap aturan, berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku, dan sejenisnya.

Menurut Singgih Tego Saputra (2012:81) disiplin belajar adalah pengendalian diri siswa terhadap bentuk-bentuk aturan baik yang tertulis maupun tidak tertulis yang telah diterapkan oleh siswa yang bersangkutan maupun berasal

dari luar serta bentuk kesadaran akan tugas dan tanggungjawabnya sebagai pelajar, baik disiplin di rumah, di sekolah dengan tidak melakukan sesuatu yang dapat merugikan tujuan dari proses belajarnya.

Selain itu, menurut Slameto (2003 : 87) menyatakan bahwa terdapat empat macam disiplin belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam kegiatan belajar yaitu : 1) Disiplin peserta didik masuk sekolah diantaranya, keaktifan, kepatuhan, dan ketaatan dalam masuk sekolah. 2) Disiplin dalam mengerjakan tugas 3) Disiplin dalam mengikuti pelajaran di sekolah, adanya keaktifan, keteraturan, ketuntasan, dan ketertiban dalam mengikuti pelajaran yang terarah pada suatu tujuan belajar, 4) Disiplin dalam menaati tata tertib, yakni kesesuaian tindakan peserta didik dengan tata tertib sekolah dengan penuh kesadaran.

Charles Schaefer (Siti Khodijah, 2012:35) juga berpendapat bahwa tujuan disiplin dalam belajar adalah memberikan pola tingkah laku yang benar, juga untuk mengembangkan kontrol dan arah, misalnya berbuat sesuatu tanpa harus diarahkan kepada orang lain (kontrol eksternal). Jadi tujuan dari disiplin belajar yaitu membentuk nilai moral yang baik untuk siswa dengan cara siswa mematuhi aturan-aturan yang ada di sekolah dalam kegiatan belajar siswa.

Bahkan menurut Singgih Tego Saputra dan Pardiman (2012:81) disiplin belajar adalah pengendalian diri siswa terhadap bentuk- bentuk aturan baik yang tertulis maupun tidak tertulis yang telah diterapkan oleh siswa yang bersangkutan maupun berasal dari luar serta bentuk kesadaran akan tugas dan tanggung

jawabnya sebagai pelajar, baik disiplin di rumah, di sekolah dengan tidak melakukan sesuatu yang dapat merugikan tujuan dari proses belajarnya.

Dari definisi-definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar adalah sikap moral siswa yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan ketertiban berdasarkan acuan nilai moral yang diwujudkan dalam proses kegiatan belajar dan sikap yang selalu patuh kepada waktu dan peraturan-peraturan yang ada baik peraturan di sekolah, di rumah maupun di masyarakat. Bahkan disiplin belajar harus timbul dalam diri seseorang dengan bersungguh-sungguh dalam belajar sehingga ia mampu bertinteraksi dengan lingkungannya dengan baik.

Melalui belajar seseorang akan mengetahui keadaan dirinya dan mampu menjalani kehidupannya dengan baik. Namun, belajar yang konsisten dan teratur yang mampu merubah seseorang sehingga membutuhkan kesadaran diri. Kesadaran diri akan muncul melalui sikap disiplin belajar yang sungguh-sungguh sehingga mampu mengontrol diri dan mengendalikan pikirannya.

Dengan demikian, disiplin sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Jika disiplin sudah tertanam dengan baik maka akan tercipta sebuah peradaban yang bermartabat. Terkait dengan kedisiplinan dalam belajar bahwa seorang siswa harus memiliki sikap disiplin dalam belajar. Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, menaati semua peraturan sekolah, mendengarkan penjelasan guru dengan baik, menaati dan mengikuti kegiatan sekolah, masuk sekolah tidak terlambat, dan menaati kegiatan belajar di rumah.

1.2. Tujuan Disiplin Belajar Siswa

Disiplin belajar merupakan karakter yang sangat penting dan perlu dibangun terutama bagi peserta didik. Dengan adanya sikap tersebut, akan menjadikan siswa belajar lebih maju, belajar lebih baik di sekolah, di rumah dan di perpustakaan. Agar siswa disiplin, maka seluruh guru dan staf yang ada di sekolah memberikan contoh dan mampu bersikap disiplin dengan baik.

Fani Julia Fiana (2013:27) mengatakan bahwa secara rinci kegunaan atau pentingnya disiplin bagi diri siswa, yaitu:

1. Memberikan dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang
2. Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan
3. Menjauhkan siswa melakukan hal-hal yang dilarang sekolah
4. Mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar
5. Peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat bagi diri dan lingkungannya.

Menurut Anas Salahudin (2013:244) mengatakan bahwa disiplin membutuhkan pengawasan yang transparan dengan tujuan agar menjadikan peserta didik lebih berkualitas, memiliki karakter yang agung, dan penuh dengan pesona diri yang tampil menjadi suri tauladan masyarakat terutama masyarakat modern. Sikap disiplin dapat tumbuh dan menjadi karakter yang sangat baik jika dilaksanakan dengan sepenuh hati dan atas dasar kesadaran diri sendiri.

Sebaliknya jika sikap disiplin tidak atas dasar kesadaran diri sendiri dan tidak dengan sepenuh hati maka akan menghasilkan sikap disiplin yang lemah. Disiplin menjadi sikap yang sangat penting bagi seseorang terutama bagi peserta didik dalam proses pembelajaran. Sikap disiplin perlu ditanamkan sejak dini mulai dari hal-hal yang sederhana sehingga peserta didik memiliki keteraturan dan disiplin untuk mempergunakan waktunya secara efisien.

Peserta didik yang sudah terbiasa belajar dengan teratur, baik dalam proses pembelajaran di sekolah maupun kegiatan belajar di rumah akan melatih otaknya untuk selalu bekerja. Sehingga ketajaman otak dan daya pikir meningkat. Sebaliknya peserta didik yang tidak teratur menggunakan waktunya untuk belajar dan bermalas-malasan maka akan menghasilkan otak yang kaku karena jarang dilatih sehingga daya pikirnya menjadi lemah.

Selain itu, disiplin bertujuan untuk kemaslahatan diri sendiri dan orang lain. Jika disiplin dilatih dengan baik dan berkesinambungan, maka akan menjadi sebuah kebiasaan dan kebiasaan tersebut menjadi sebuah karakter yang kuat.

1.3. Fungsi Disiplin Belajar

Disiplin memiliki banyak fungsi. Baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Disiplin sangat dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga akan tercipta kehidupan yang penuh ketertiban dan keteraturan. Oleh karena itu, disiplin menjadi perhatian utama dalam pengembangan karakter peserta didik terutama dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Siswa yang disiplin terhadap

peraturan sekolah, akan merasakan dampaknya baik melalui hasil belajarnya maupun sikapnya dalam kehidupan sehari-hari.

Sesuai dengan fungsi disiplin belajar di dalam kelas, Syarif Hidayat (2013:98) mengatakan bahwa fungsi utama disiplin adalah untuk mengajarkan bagaimana mengendalikan diri dengan mudah, menghormati dan mematuhi otoritas atau peraturan yang ada. Pemberian sanksi terhadap mereka yang telah melakukan pelanggaran harus ditetapkan berdasarkan dan atau sesuai dengan peraturan yang berlaku, terdapat Fungsi yang bermanfaat yaitu, (a) Untuk mengajar anak bahwa perilaku tertentu selalu akan diikuti hukuman, namun yang lain akan diikuti pujian. (b) untuk mengajar anak suatu tingkatan penyesuaian yang wajar, tanpa menuntut konformitas yang berlebihan. (c) untuk membantu anak mengendalikan diri dan pengarahan diri sehingga mereka dapat mengembangkan hati nurani untuk membimbing tindakan mereka. Sedangkan fungsi yang tidak bermanfaat yaitu (a) untuk menakut-nakuti anak, (b) sebagai pelampiasan agresi orang yang mendisiplin.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya sikap disiplin, maka akan tercipta lingkungan yang kondusif, membangun kepribadian yang kuat sebagai manifestasi masa depan, dan mampu bertanggung jawab dengan baik terhadap perbuatan yang dilakukan. Selain itu, mereka menyadari akan pentingnya kedisiplinan dan manfaatnya baik untuk dirinya sendiri maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

1.4. Strategi Penerapan Disiplin

Disiplin merupakan salah satu karakter yang paling penting yang perlu dibina dan ditegakkan kepada peserta didik. Sehingga dengan adanya karakter disiplin yang kuat akan mampu melahirkan karakter-karakter lain yang lebih baik. Dengan demikian peserta didik menjadi anak yang berkarakter atau berakhlak mulia. Disiplin akan mudah diterapkan jika peserta didik sudah terbiasa dengan rutinitas yang konsisten sepanjang waktu.

Selain itu, guru maupun orang tua bersikap fleksibel artinya mampu membina anak dengan disiplin tanpa mengekangnya dan memberikan kebebasan yang terarah. Hal tersebut dapat dilakukan dengan membuat kegiatan yang bervariasi dan berdampak baik bagi peserta didik. Membuat jadwal yang sesuai dengan tahap perkembangan psikologinya sehingga anak tidak bosan dan merasa nyaman dengan kondisi tersebut.

Menurut Sylvia Rimm (2003:79) terdapat beberapa strategi yang perlu diterapkan dalam upaya membina karakter disiplin bagi peserta didik. Diantaranya:

1. Konsisten, orang tua maupun guru harus konsisten dalam menegakkan sikap disiplin kepada peserta didik. Sehingga anak mempercayai dan menaati peraturan yang telah disepakatinya. Konsisten yang dilakukan tidak boleh kaku sehingga menjadikan anak lebih keras dan marah sehingga mereka banyak membangkang dengan peraturan yang ada.

2. Pujian, merupakan bentuk perhatian yang positif. Namun kata-kata pujian juga memiliki nilai tambah, yakni menunjukkan apa yang diharapkan dari anak dan mengajarkan mereka tentang nilai-nilai yang kita yakini. Oleh karena itu kita harus berhati-hati sehingga tidak menimbulkan sifat kompetitif dan merasa superior kepada anak. Untuk memuji anak kita harus mampu memikirkan nilai-nilai yang kita yakini dan menyiapkan kata-kata pujian yang realistis, positif, dan merefleksikan nilai-nilai tersebut sehingga anak melihat harapan guru dan orang tua realistis.
3. Konsekuensi, misalnya anak yang memulai perkelahian akan menanggung akibat perbuatannya sehingga mendapatkan konsekuensi negatif. Artinya dia akan mendapatkan hukuman atas perbuatannya dan harus bertanggung jawab. Selain itu, terdapat konsekuensi positif misalnya, anak yang berpakaian sendiri sebelum ke sekolah merasa lebih baik daripada yang harus dipaksa berpakaian setiap pagi.
4. Aktifitas, hal tersebut merupakan prestasi belajar bagi anak dan larangan melakukan aktifitas sebagai bentuk hukuman. Misalnya, “setelah selesai makan kudapan, kita akan membaca buku.” Hadiah aktifitas juga efektif bagi anak-anak usia prasekolah: “setelah membereskan mainan kita akan makan kudapan.” Kebanyakan orang menggunakan hukuman berupa larangan aktifitas, bukannya menggunakan aktifitas sebagai hadiah atau penghargaan.
5. Hadiah materi, secara teknis hadiah ini disebut sebagai benda pendorong dan sering digunakan oleh banyak orang tua. Benda pendorong tersebut efektif hanya untuk jangka pendek. Hadiah berupa benda paling efektif jika

digunakan sementara saja. Kita juga harus menghindari dalam memberikan hadiah yang berlebih karena akan berdampak buruk

Sedangkan untuk membina disiplin peserta didik seorang guru disarankan untuk melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Berperan sebagai model perilaku yang baik

Guru berfungsi sebagai model yang signifikan untuk para muridnya ketika mereka menunjukkan rasa hormat dan perhatian kepada muridnya dan memecahkan masalah dengan sikap tenang dan terhormat.

2. Memperlihatkan rasa hormat dan perhatian satu sama lain

Guru diharapkan mampu menunjukkan perilaku yang sama terhadap sesama guru, saling menunjukkan sikap sopan dan memperlihatkan perhatian satu sama lain.

3. Secara kontinu menekankan aspek-aspek positif rencana disiplin Pendekatan-pendekatan positif sangat efektif untuk membentuk perilaku yang diharapkan dan menciptakan sebuah lingkungan yang menerima serta mendukung.

4. Minta masukan dan keterlibatan murid

Para murid dan guru harus mengambil kesempatan untuk melibatkan organisasi murid dalam peran kepemimpinan dan manajemen yang sesuai seperti menggunakan organisasi murid, memfasilitasi aktifitas sosial murid dan mengadakan program-program kerja kelompok.

Selain itu pada buku yang sama dari Geoff Colvin “, 7 Langkah untuk Menyusun Rencana Disiplin Kelas Proaktif (2008:60-61). Menjelaskan tentang

mengajarkan perilaku yang diharapkan pada siswa dengan usia yang lebih muda diantaranya adalah:

1. Jelaskan

Berikan cukup alasan dan tujuan untuk perilaku tertentu. Dorong sebanyak mungkin partisipasi murid dalam mengembangkan dasar alasan perilaku yang diharapkan. Memastikan para murid mengerti apa kita minta dari mereka dan mengapa kita memintanya

2. Sebutkan perilaku murid dengan jelas

Dengan jelas sebut perilaku yang diminta kepada murid. Perilaku-perilaku ini harus terpisah-pisah, berseri dan dapat diamati.

3. Praktik

Praktik sangat mendasar untuk mengembangkn kelancaran dalam seluruh bidang keterampilan.

4. Pantau

Berikan murid kesempatan untuk secara bebas menunjukkan perilaku tersebut dalam situasi-situasi nyata. Dengan hati-hati pantau kinerja para murid.

5. Tinjau

Kembangkan sistem untuk meninjau secara periodik kinerja murid dalam perilaku yang diharapkan. Sertakan pengamatan formal perilaku murid untuk menilai berapa banyak murid yang melakukan ekspektasi perilaku, berapa lama hal ini dilakukan, serta masalah perilaku seperti apa yang muncul.

Menurut Anas Salahudin (2013:244) mengatakan bahwa pribadi yang jujur dan disiplin dapat terwujud melalui upaya berikut ini: (1) pengetahuan tentang nilai- nilai yang telah terinternalisasi dalam diri sendiri, (2) pola perilakunya sudah menetap, (3) responnya terhadap stimulus selalu sistematis dan metodologis, (4) sikapnya terhadap sesuatu selalu konsisten dan optimis, (5) cara pandangnya dipadu oleh prinsip-prinsip hidup yang bertanggung jawab.

Dari pendapat di atas, diharapkan guru dapat melaksanakan tugasnya dan dapat mempraktekkan pendapat tersebut dengan baik sehingga pembinaan dan pengembangan karakter disiplin anak dapat berjalan dan mencapai tujuan yang diharapkan. Sehingga tercipta iklim belajar yang kondusif, nyaman, dan menyenangkan. Pendekatan-pendekatan tersebut harus dilaksanakan secara komprehensif baik dari pihak sekolah, keluarga, maupun lingkungan masyarakat sehingga mampu mengembangkan karakter peserta didik yang kuat, baik, positif dan konsisten.

1.5. Unsur-Unsur Disiplin Belajar

Disiplin diharapkan, mampu mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan, kelompok sosialnya (sekolah), Hurlock EB, menjelaskan bahwa, disiplin harus mempunyai empat unsur pokok, apapun cara mendisiplin yang harus digunakan yaitu: peraturan sebagai pedoman perilaku, hukuman untuk pelanggaran peraturan, penghargaan untuk perilaku yang baik sejalan dengan peraturan dan konsistensi dalam peraturan tersebut, dan dalam cara yang di gunakan untuk, mengajar dan melaksanakannya.

1. Peraturan

Pokok peraturan, disiplin adalah peraturan. Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Pola tersebut, mungkin ditetapkan orang tua, guru, atau teman bermain. Tujuannya adalah membekali anak, dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Peraturan dan tata tertib, merupakan sesuatu untuk mengatur perilaku, yang diharapkan yang terjadi pada diri siswa. Dilingkungan sekolah, gurulah yang yang diberi tanggung jawab untuk menyampaikan dan mengontrol, kelakuannya dan tata tertib bagi sekolah yang bersangkutan. Menurut Suharsimi Arikunto, semua peraturan yang berlaku, umum maupun khusus meliputi tiga unsur yaitu :

- 1) Perbuatan atau perilaku, yang diharuskan dan yang dilarang Contohnya:
Jika terlambat datang harus lapor kebagian pengajar, untuk memperoleh surat keterangan terlambat yang harus diserahkan kepada guru yang sedang mengajar
- 2) Akibat atau sanksi, yang menjadi tanggung jawab pelaku atau yang melanggar peraturan Contohnya: Jika terlambat, dan tidak melapor kebagian pengajar, dianggap tidak masuk sekolah, dan setibanya dikelas tidak diizinkan mengikuti pelajaran
- 3) Cara dan prosedur, untuk menyampaikan peraturan kepada subyek yang dikenai peraturan tersebut Contohnya: Peraturan tentang keterlambatan datang ke sekolah, dikomunikasikan kepada siswa dan orang tua secara tertulis pada waktu mereka mendaftarkan kembali, sesudah dinyatakan diterima di sekolah yang bersangkutan.

Menurut Suharsimi Arikunto, ada beberapa cara dan prosedur yang dapat dipilih oleh sekolah, untuk menyusun peraturan dan tata tertib sekolah, yaitu: Disusun melalui diskusi, yang diselenggarakan oleh sekolah, guru, dan siswa baik secara umum tapi dilakukan secara bertahap, maupun perwakilan dan kelompok–kelompok siswa misalnya menurut kelas, jenis kelamin, atau gabungannya.

- 1) Disusun oleh pihak sekolah, kemudian dibicarakan dalam rapat BP3, untuk mendapatkan saran–saran dan pengesahan peraturan dan tata tertib, yang dihasilkan dengan cara ini akan dipandang sebagai, milik sekolah dan orang tua sehingga berlakunya peraturan dan tata tertib tersebut dapat dukungan dan bantuan dari pihak ketiga.
- 2) Disusun oleh pihak sekolah sendiri, dapat dilanjutkan dengan langkah meminta saran– saran tertulis orang tua dan siswa.
- 3) Disusun oleh kelompok siswa, yang dipilih sebagai wakil mereka, lalu konsepnya, dikonsultasikan kepada pihak sekolah untuk mendapatkan, persetujuan dan pengesahan lalu diberlakukan secara umum oleh sekolah.
- 4) Disusun oleh pihak sekolah sendiri, tanpa melibatkan pihak siswa sebagai subyek sasaran maupun orang tua siswa, yang dapat dijadikan sebagai penopang berlakunya hasil susunan yang berupa peraturan dan tata tertib.

Jadi, dalam penyusunan peraturan dan tata tertib sekolah itu sebaiknya, melibatkan sekolah itu sendiri, siswa, dan orang tua siswa dengan tujuan, agar semua yang sudah diatur atau disepakati bersama itu dapat dijalankan dengan sebaik – baiknya, sehingga proses belajar mengajar, dapat berjalan dengan lancar

dan mencapai tujuan belajar itu sendiri. Peraturan yang bersifat umum, dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

- a. Peraturan umum, untuk seluruh personil sekolah, yang berbunyi antara lain:
 - a) Hormatilah dan bersikap sopan terhadap sesama.
 - b) Hormatilah hak sesama warga
 - c) Patuhilah semua peraturan sekolah
- b. Peraturan umum, untuk siswa, yang berbunyi antara lain yaitu:
 - a) Bawalah semua peralatan sekolah yang kamu perlukan.
 - b) Kenakan pakaian seragam sesuai dengan ketentuan.

2. Hukuman

Hukuman berasal dari bahasa latin (kata kerja), “punire” dan berarti menjatuhkan hukuman pada seorang karena, kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai, ganjaran atau pembalasan. Dari pengertian tersebut, walaupun, tidak diungkapkan secara jelas, tersirat di dalamnya bahwa kesalahan, perlawanan atau pelanggaran ini disengaja dalam arti, bahwa orang itu mengetahui perbuatan itu salah tetapi tetap melakukannya. Hukuman adalah penderitaan yang diberikan, atau yang ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru, dan sebagainya), sesudah terjadi pelanggaran, kejahatan atau kesalahan. Hukuman adalah perbuatan secara, intensional diberikan, sehingga menyebabkan, penderitaan lahir batin, diarahkan untuk menggugah, hati nurani dan kesadaran si penderita akan kesalahannya. Hukuman adalah penyajian stimulus tidak menyenangkan untuk menghilangkan, dengan segera tingkah laku siswa yang mengganggu, jalannya kegiatan belajar mengajar. Hukuman berarti,

suatu bentuk kerugian atau kesakitan yang ditimpakan kepada orang yang berbuat salah tersebut.

Hukuman sebagai tuntunan dan perbaikan (melindungi siswa dari kesalahan yang sama), bukan sebagai, hardikan atau balas dendam. Bila kita ingin sukses dalam pengajaran guru, harus memikirkan setiap siswa dan memberikan hukuman yang sesuai dengan pertimbangan kesalahannya dan merasakan kasih sayang guru dengan adanya keadilan, hingga siswa punya ketetapan hati untuk bertaubat. Dengan jalan ini, akan sampailah kepada maksud utama dari hukuman sekolah yaitu perbaikan.

Hukuman mempunyai tiga peran penting dalam pendidikan (kedisiplinan):

1. Fungsi hukuman, untuk menghalangi dalam pengulangan tindakan yang tidak diinginkan.
2. Fungsi hukuman, sebagai mendidik. Sebelum anak mengerti peraturan, mereka dapat belajar bahwa tindakan tertentu benar dan yang lain. salah dengan mendapat hukuman karena melakukan tindakan yang salah dan tidak menerima hukuman apabila, mereka melakukan tindakan yang benar.
3. Fungsi memberi motivasi, untuk menghindari perilaku yang tidak dibenarkan (diterima).

3. Ganjaran/penghargaan

Ganjaran merupakan hadiah terhadap hasil baik dari anak dalam proses pendidikan. Menurut Hafi Anshari ganjaran adalah alat pendidikan yang repressif

yang bersifat menyenangkan, ganjaran diberikan pada anak yang mempunyai prestasi-prestasi tertentu dalam pendidikan, memiliki kemajuan dan tingkah laku yang baik sehingga dapat menjadikan contoh tauladan bagi kawankawannya.

Adapun ahli filsafat Jeremy Benthan dalam Charles Schaefer mengatakan bahwa dalam diri manusia ada dua tenaga pendorong kesenangan dan kemaksiatan, kita cenderung untuk mengulangi tingkah laku kesenangan dan hadiah serta menghindari tingkah laku atau perbuatan yang menimbulkan ketidaksenangan.

Sedangkan menurut Ngalim Purwanto ganjaran adalah: salah satu alat pendidikan, jadi dengan sendirinya maksud alat untuk mendidik anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan. Dapat disimpulkan bahwa ganjaran adalah segala sesuatu berupa penghargaan yang menyenangkan perasaan dan diberikan kepada anak didik, karena mendapatkan hasil baik yang telah dicapai dalam proses pendidikannya. Dengan tujuan agar anak senantiasa melakukan pekerjaan yang baik dan terpuji. ganjaran dapat diwujudkan dalam bentuk pujian, penghormatan, hadiah dan tanda penghargaan. Akan tetapi perlu diingat bahwa tujuan pendidikan adalah membawa anak dalam pertumbuhannya menjadi manusia yang tahu akan kewajiban, mau mengerjakan dan berbuat yang baik bukan karena mengharapkan suatu pujian atau ganjaran serta yang telah diuraikan diatas. Oleh karena itu jangan memberi ganjaran, jika tidak ada alasan yang dapat dipertanggung jawabkan tidak baik memberi ganjaran.

1.6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar

Dalam upaya membentuk sikap disiplin belajar siswa, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi sikap disiplin dan hasil belajarnya. Karena disiplin adalah sebuah ketaatan dan kepatuhan serta sikap atau perubahan tingkah laku maka hal tersebut tergantung dari faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Fani Julia Fiana (2013:32) mengatakan faktor-faktor yang mempengaruhi dan yang mendukung disiplin siswa yaitu a) dukungan dari diri sendiri artinya pelaksanaan disiplin ini seperti mengikuti proses pembelajaran dengan baik, dan menjalani aturan-aturan di sekolah dengan baik tanpa menjadikannya sesuatu beban. Dengan adanya kesadaran diri siswa untuk melaksanakan disiplin membuat siswa belajar bertanggung jawab dan menumbuhkan rasa kebersamaan. b) Dukungan dari teman sebaya artinya pelaksanaan disiplin siswa di sekolah sudah baik karena siswa tidak dipengaruhi oleh ajakan cabut oleh teman saat proses pembelajaran berlangsung, tidak takut diolok-olok teman apabila menaati peraturan. Hal ini dapat berjalan baik karena siswa dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya sehingga mampu menolak pengaruh-pengaruh negative dari teman sebaya. c) Dukungan dari Lingkungan. Artinya faktor-faktor yang mendukung disiplin siswa dari lingkungan sangat baik sehingga siswa terbiasa belajar teratur baik di rumah maupun di sekolah . Siswa tersebut akan terlatih terus untuk belajar mandiri, tertib dan bertanggung jawab dalam kegiatan belajarnya.

Disiplin tidak muncul dengan sendirinya melainkan membutuhkan waktu untuk latihan, pembiasaan, kesadaran diri, dan selalu dikembangkan secara

optimal. Disiplin perlu dilatih sejak dini mulai dari lingkungan terdekat yakni keluarga, sekolah dan lingkungan teman sebaya. Disiplin dapat diterapkan dengan melaksanakan hal-hal yang sederhana secara konsisten seperti kebiasaan bangun pagi, sarapan pagi, belajar, sholat, jam tidur, dan berangkat sekolah harus dilaksanakan dengan tepat waktu. Sehingga dengan adanya kedisiplinan dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari menjadi kebutuhan dan tanggung jawab bagi individu.

1.7. Upaya Menanamkan Disiplin

Upaya penanaman disiplin yang dikemukakan oleh Haimowitz MLN. ada dua yakni:

1. Love oriented technique, berorientasi pada kasih sayang. Teknik penanaman disiplin, dengan meyakinkan tanpa kekuasaan dengan memberi pujian dan menerangkan sebab-sebab, boleh tidaknya suatu tingkah laku yang dilakukan.
2. Berorientasi pada materi, yaitu menanamkan disiplin, dengan meyakinkan melalui kekuasaan, mempergunakan hadiah yang benar-benar berwujud atau hukuman fisik.

2. Bimbingan Kelompok

2.1. Pengertian Bimbingan Kelompok

Istilah bimbingan kelompok mengarah pada segala aktivitas kelompok yang berfokus pada sebuah penyediaan informasi pada pengalaman lewat aktivitas kelompok yang terencana dan terorganisasikan yang di pimpin oleh konselor dengan maksud mencegah perkembangan masalah.

Menurut Robbert L.Ginson dan Marianne H.Mitchell (2011:275) menyatakan bahwa istilah bimbingan kelompok mengacu pada sebuah aktivitas kelompok yang berfokus pada ketersediaan informasi atau suatu pengalaman lewat aktivitas kelompok yang sudah terencana. Dengan bimbingan kelompok juga dapat diorganisasikan dengan tujuan mencegah perkembangannya masalah.

Menurut Prayitno (2001:89) bimbingan kelompok adalah sebuah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan klien mendapatkan sebuah kesempatan guna membahas dan mengentaskan permasalahan yang dialami peserta didik melalui dinamika kelompok. Dengan adanya bimbingan kelompok para siswa memiliki kesempatan untuk mengemukakan pendapat, memberi tanggapan, dan berbagai reaksi lainnya, sehingga yang dibina dalam suatu kelompok tersebut dapat dijadikan sebagai sumber informasi dengan suasana kelompok harus tetap terjaga dan utuh.

Sedangkan menurut Deliaty (2018:12) layanan bimbingan kelompok, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang dapat membantu peserta didik pada pengembangan pribadi, sosial, belajar, karier dan mengambil keputusan serta melakukan suatu kegiatan yang sesuai dengan tuntutan karakter yang terpuji melalui dinamika kelompok.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa, layanan bimbingan kelompok adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu (siswa) dalam suasana kelompok dengan membahas topik yang bersifat umum dan pada proses kegiatan siswa saling berintraksi dengan mengemukakan pendapat, memberi

tanggapan, dan berbagai reaksi lainnya dengan maksud mengembangkan potensi dan penyelesaian masalah siswa yang diikuti oleh semua anggota kelompok yang di pimpin atau konselor.

2.2. Tujuan Bimbingan Kelompok

Menurut Tohirin (2015:165) mengemukakan bahwa secara umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dalam bersosialisasi, yakni kemampuan dalam hal berkomunikasi siswa. Secara khususnya layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan pikiran, perasaan, persepsi, wawasan, dan sikap yang di wujudkan dalam tingkah laku yang lebih efektif dan tanggung jawab, serta kemampuan dalam berkomunikasi baik secara verbal atau non verbal dapat di tingkatkan.

Sedangkan Winkel & Hastuti (2004: 31) menyatakan bahwa tujuan dari layanan bimbingan kelompok adalah agar siswa mengatur kehidupannya sendiri, menjamin perkembangan dirinya seoptimal mungkin, memikul tanggungjawab sepenuhnya atas arah hidupnya sendiri, menggunakan kebebasannya sebagai manusia secara dewasa dengan berpedoman pada cita-cita yang mewujudkan semua potensi yang baik padanya, dan menyelesaikan semua tugas yang dihadapi dalam kehidupan ini secara memuaskan. Dengan mampu mengatur kehidupannya sendiri, siswa akan bisa mengatur kegiatan belajarnya dengan baik, begitu juga jika siswa memiliki tanggungjawab atas arah hidupnya sendiri maka siswa tidak akan menggantungkan diri pada orang lain dalam belajarnya, sehingga dalam diri siswa akan terbentuk kemandirian belajar.

Jadi, secara umum tujuan bimbingan kelompok ada dua yaitu pengembangan pribadi anggota dan pembahasan topik masalah secara mendalam. Pengembangan pribadi meliputi pengembangan segala potensi dan keterampilan sosial yang dimiliki. Sedangkan pembahasan masalah adalah sebagai upaya untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh siswa secara berkelompok.

2.3. Jenis Kelompok

Pada kegiatan bimbingan kelompok di bedakan menjadi 2 (dua) jenis kelompok, sebagai berikut :

1. Kelompok tugas : suatu kelompok yang terbentuk dari adanya suatu tugas yang akan di laksanakan atau di selesaikan.
2. Kelompok bebas : suatu kelompok pada waktu tertentu belum memiliki tugas yang akan di selesaikan sehingga anggota dan pemimpin kelompok akan merumuskan bersama-sama apa yang akan di kerjakan.

2.4. Peranan Anggota Kelompok

Jumlah anggota kelompok sekitar antara 4-8 dan peranan anggota kelompok, sebagai berikut :

1. Membantu terbinanya suatu keakraban dalam kelompok.
2. Mencerahkan dengan segenap perasaan dengan melibatkan diri dalam kelompok.
3. Berusaha dalam setiap yang dilakukan untuk membantu tercapainya suatu tujuan bersama.

4. Membantu tersusunya suatu aturan kelompok dengan berusaha mematuhi.
5. Seluruh kelompok berusaha dan benar-benar untuk ikut secara aktif.
6. Dapat berkomunikasi secara terbuka.
7. Berusaha untuk membantu anggota lainnya.
8. Memberikan kesempatan pada anggota lainnya untuk memainkan perannya.
9. Menyadari betapa pentingnya dalam kegiatan kelompok.

2.5. Teknik Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Tohirin (2015:166) mengemukakan beberapa teknik yang dapat diterapkan dalam layanan bimbingan kelompok, sebagai berikut :

- a. Teknik umum, meliputi:
 1. Komunikasi segala arah secara efektif, dinamis, dan terbuka.
 2. Memberikan sebuah rangsangan untuk menimbulkan inisiatif dalam pembahasan, analisis, diskusi, dan juga pengembangan argumentasi.
 3. Terdapat dorongan untuk menetapkan respons aktivitas anggota kelompok.
 4. Pendalaman, penjelasan, dan memberikan contoh agar lebih memantapkan dalam analisis, argumentasi, dan pembahasan.
 5. Sebuah pelatihan untuk membentuk suatu pola tingkah laku yang terhendaki.
- b. Permainan kelompok

Dalam layanan bimbingan kelompok harus memiliki ciri-ciri agar dapat menjadi pemain kelompok yang efektif, antara lain :

1. Sederhana
2. Menyenangkan
3. Menciptakan suasana yang rilek dan tidak melelahkan
4. Meningkatkan keakraban antara yang satu dengan yang lainnya
5. Dapat diikuti oleh semua anggota kelompok

2.6. Langkah-Langkah Bimbingan Kelompok

Terdapat langkah-langkah dalam bimbingan kelompok, sebagai berikut :

1. Tahap awal : berkumpulnya beberapa orang yang akan menjadi suatu anggota kelompok.
2. Tahap pembentukan : Melibatkan anggota dengan saling memperkenalkan diri.
3. Tahap peralihan : Anggota kelompok dapat menerima situasi kelompok atau menolak untuk ikut serta pada kegiatan selanjutnya.
4. Pelaksanaan kegiatan : terjadinya kegiatan kelompok dengan saling bertukar pengalaman dan saling bertukar informasi sehingga akan saling memetik manfaat dari dinamika kelompok yang sedang berlangsung.
5. Pengakhiran kegiatan : penilaian hasil yang telah di capai setelah suasana hubungan kelompok terakhir.

2.7. Penilaian Terhadap Bimbingan Kelompok

Berhasil atau tidaknya suatu kehidupan sebuah kelompok tergantung pada :

1. Hubungan antar anggota kelompok saling dinamis
2. Memiliki tujuan yang sama
3. Hubungan suatu kelompok dengan sifat dalam kegiatan kelompok

4. Itikat dan sikap kepada orang lain
5. Kemampuan yang mandiri

2.8. Asas dan Dinamika Kelompok

a. Asas

Menurut Prayitno, (2017:141) terdapat asas-asas dan dinamika kelompok yang mendasari kegiatan layanan bimbingan kelompok, yaitu :

1. Asas kerahasiaan

Segala sesuatu yang di bahas didalam kegiatan kelompok hanya menjadi rahasia kelompok dan hanya boleh di ketahui oleh anggota kelompok saja dan tidak disebar dari luar kelompok. Pemimpin kelompok berusaha penuh dengan sungguh-sungguh untuk meyakinkan dan berkomitmen pada anggota kelompok untuk melaksanakannya.

2. Asas kesukarelaan

Kesukarelaan pada anggota kelompok di mulai sejak pembentukan kelompok yang di bina oleh pemimpin kelompok (konselor) dengan mengembangkan syarat dan penstrukturan tentang pelayanan bimbingan kelompok sehingga akan mewujudkan peran yang aktif dari diri anggota kelompok untuk mencapai suatu tujuan.

3. Asas kekinian

Mengemukakan atau membahas sesuatu hal yang sedang terjadi dan sesuai dengan kondisi yang sekarang.

4. Asas kenormatifan

Berkenaan dengan cara berkomunikasi dalam kegiatan kelompok yang tidak boleh bertentangan dengan norma yang berlaku

5. Asas keahlian

Dalam layanan bimbingan dan konseling di selenggarakan atas dasar kaidah-kaidah yang profesional atau yang benar-benar ahli dalam bimbingan dan konseling sehingga pemimpin kelompok mudah mengelolah dan mengembangkan dari isi pembahasan kegiatan kelompok.

b. Dinamika BMB3

Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan BMB3 melalui aktualisasi dinamika kelompok secara efektif dan intensif. Konselor secara ahli mengembangkan BMB3 pada setiap anggota kelompok.

3. *Self Regulated Learning*

3.1. *Pengertian Self Regulated Learning*

Self-Regulated Learning (SRL) merupakan proses pembelajaran siswa secara sistematis yang mengarahkan pada pikiran, perasaan, dan tindakan ke arah pencapaian tindakan ke arah pencapaian tujuan (Zimmerman dan Schunk, dalam Schunk, 2009: 19). Sedangkan menurut Santrock (2007:149) SRL adalah Self-generation dan self-monitoring terhadap pikiran, perasaan, dan perilakunya agar dapat meraih tujuan. Tujuan tersebut dapat bersifat akademik (meningkatkan pemahaman bacaan, menjadi penulis yang baik, belajar bagaimana mengalihkan, mengajukan pertanyaan yang relevan) atau dapat bersifat sosio-emosional (mengontrol kemarahannya sendiri, berada bersama kawan secara lebih

nyaman).Siswa yang memiliki kemampuan SRL dapat mengarahkan pikiran, perasaan dan tindakan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapainya. Dalam hal ini siswa akan merencanakan kegiatan belajarnya terlebih dahulu agar sesuai dengan target dan tujuan yang ingin dicapainya.

SRL merupakan proses konstruktif aktif dimana siswa menetapkan tujuan belajarnya dan kemudian berusaha untuk memonitor, mengatur, dan mengontrol kognisi, motivasi, dan tingkah lakunya agar sesuai dengan tujuannya dan kondisi kontekstual dari lingkungannya (Wolters, dkk, 2003: 2). Siswa yang memiliki kemampuan *Self Regulated Learning* dalam pelaksanaan kegiatan belajarnya ia akan mampu memonitor, mengatur, mengontrol kognisi, motivasi dan tingkah lakunya sendiri siswa akan aktif pada saat proses pelaksanaan kegiatan belajarnya agar berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuannya. Siswa akan melakukan kegiatan yang telah dirancangnya dan dengan sendirinya siswa akan memulai observasi, evaluasi diri dan perbaikan diri dari kegiatan tersebut. Jadi setelah siswa melakukan kegiatan yang telah dirancang dan direncanakan sendiri siswa mampu mengevaluasi hasil dari pembelajaran yang telah dilakukan, siswa akan mengevaluasi sejauh mana keberhasilan dan kegagalan untuk dilakukan perbaikan dari kegiatan belajar yang telah dilakukan.

Pada beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa SRL merupakan kemampuan individu dalam mengatur proses belajar yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi belajar, baik dalam aspek kognitif (kemampuan mengatur diri), afektif (sosial-emosional) dan psikomotor (tingkah laku) untuk mencapai tujuan belajar.

3.2 Karakteristik *Self-Regulated Learning* Siswa

Terdapat gambaran karakteristik yang membedakan siswa yang memiliki kemampuan SRL dengan yang tidak memiliki SRL. Winne (dalam Santrock, 2008: 296) siswa yang memiliki kemampuan selfregulated learning (SRL) menunjukkan karakteristik seperti, memperluas pengetahuan dan motivasi, menyadari keadaan emosi dan memiliki strategi untuk mengelola emosi, secara periodik memonitor kemajuan kearah tujuan, menyesuaikan atau memperbaiki strategi berdasarkan kemajuan yang telah dibuat, serta mengevaluasi halangan yang mungkin muncul dan melakukan adaptasi yang diperlukan.

Berdasarkan perspektif sosial kognitif, peserta didik yang dapat dikatakan sebagai *self-regulated learner* adalah peserta didik yang secara metakognisi, motivasi dan perilaku aktif, turut serta dalam proses belajar .Adapun yang karakteristik perilaku siswa yang memiliki kemampuan SRL antara lain sebagai berikut:

1. Terbiasa dengan mengetahui bagaimana menggunakan strategi kognitif (pengulangan, elaborasi, dan organisasi) yang membantu mereka untuk memperhatikan, mentransformasi, mengorganisasi, mengelaborasi, dan menguasai informasi.
2. Mengetahui bagaimana merencanakan, mengorganisasikan, dan mengarahkan proses mntal untuk mencapai tujuan personal (metakognisi).
3. Memerlihatkan seperangkat keyakinan motivasional dan emosi yang adaptif, seperti tingginya keyakinan diri secara akademik, memiliki tujuan belajar, mengembangkan emosi positif terhadap tugas(senang, puas, antusias), memiliki

kemampuan untuk mengontrol dan memodifikasinya, serta menyesuaikan diri dengan tuntutan tugas dan situasi belajar khusus.

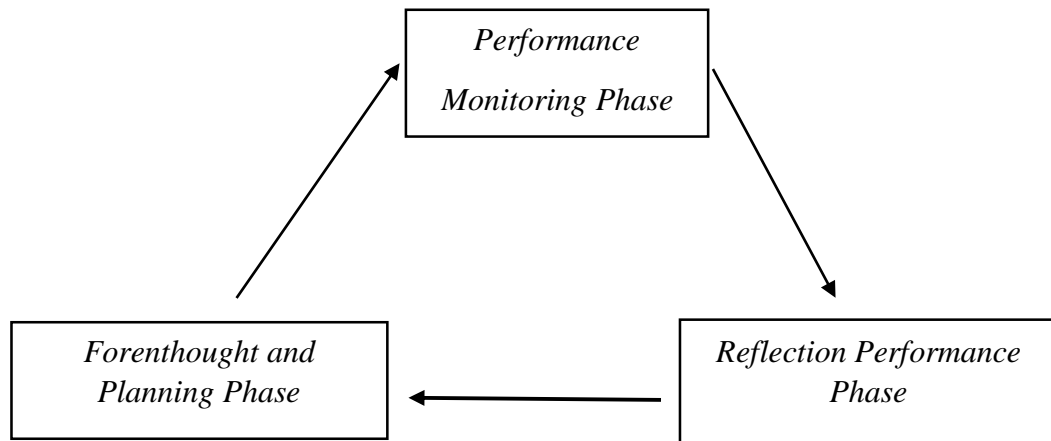
4. Mampu merencanakan, mengontrol waktu, dan memiliki usaha terhadap penyelesaian tugas, atau bagaimana menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, seperti mencari tempat belajar yang sesuai atau mencari bantuan dari guru dan teman jika menemui kesulitan.
5. Menunjukkan usaha yang besar untuk berpartisipasi dalam mengontrol dan mengatur tugas-tugas akademik, iklim, dan struktur kelas.
6. Mampu melakukan strategi disiplin, yang bertujuan menghindari gangguan internal dan eksternal, menjaga konsentrasi, usaha, dan motivasi selama menyelesaikan tugas.

Siswa yang mengalami penurunan dalam belajar, mendapatkan hasil belajar yang rendah dan kehilangan motivasi dikarenakan siswa tidak mampu mengembangkan SRL. SRL sangat penting dimiliki oleh individu dalam proses pembelajaran. Menurut Zimmerman, dkk (dalam Ormrod 2004: 327) seorang yang memiliki SRL akan cenderung lebih memiliki prestasi yang baik. Hal ini diperkuat ketika siswa memiliki SRL, mampu menetapkan tujuan akademik yang lebih tinggi dan mampu menjadi siswa yang berprestasi di kelas.

3.2. Fase *Self Regulated Learning*

Menurut Pintrich, Zusho dan Zimmerman (Zimmerman, 2011: 6) menyebutkan bahwa ada tiga fase perputaran dalam *Self Regulated Learning* yaitu pemikian dan perencanaan (*forethought and planning*), pemantauan kinerja

(performance monitoring), dan refleksi terhadap kinerja (reflections on performance). Kegiatan yang berlangsung pada tiap fase SRL di bawah ini :



Gambar 2.1

Fase-Fase *Self Regulated Learning* (Zimmerman, 2011:6)

1. Pemikiran dan perencanaan (*forethought dan Planning*), ada dua kategori yang saling berkaitan dalam fase perencanaan :
 - 1) Analisis tugas (*Task Anaysis*). Analisis tugas meliputi penentuan tujuan dan perencanaan strategi. Tujuan dapat diartikan sebagai penetapan atau penentuan hasil belajar yang ingin dicapai oleh seorang individu. Selanjutnya perencanaan strategi, strategi tersebut merupakan suatu proses dan tindakan seseorang yang bertujuan dan diarahkan unuk memperoleh dan menunjukan suatu ketrampilan yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkannya. Pada fase ini siswa yang memiliki kemampuan *self regulated learning* akan memikirkan dan merencanakan keterlaksanaannya kegiatan.

- 2) Keyakinan motivasi diri (*Self-motivation beliefs*). Keyakinan motivasi diri (*self-motivation belief*) yang meliputi *self-efficacy*, hasil ekspektasi (*outcome expectation*), minat intrinsik atau penilaian (*valuing*), dan orientasi tujuan. Dengan keyakinan motivasi diri siswa akan terdorong keterlaksanaannya tugas dan dengan orientasi tujuan yang akan dicapai siswa akan mempersiapkan pelaksanaan tugas belajarnya.
2. Fase Pelaksanaan (*performance monitoring*) Pada fase ini siswa menerapkan strategi untuk membuat kemajuan terhadap tugas belajarnya dan memantau efektivitas dari strategistrategi yang telah ditetapkan serta motivasi mereka untuk menunjang kemajuan menuju tujuan itu melalui kontrol diri dan obserasi diri. Kontrol diri terdiri dari imajinasi, pengarahan diri, pemusatan perhatian, dan strategi belajar. Observasi diri terdiri dari dua proses utama yaitu pencatatan dan dan perekaman diri terhadap peristiwa personal dan eksperimen diri untuk mengetahui penyebab dari peristiwa yang terjadi. Dengan menerapkan strategi dan kontrol diri terhadap emosi dan motivasi siswa yang memiliki kemampuan self regulated learning akan melaksanakan tugas belajarnya dengan maksimal sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
3. Fase Refleksi terhadap Kinerja (*reflektions on performance*) Pada fase ini siswa harus mengontrol emosi mereka sehubungan dengan hasil yang akan mereka dapatkan dari pengalaman belajar melalui penilaian diri (*self-judgment*) yang meliputi evaluasi diri dan penilaian diri yang mengarah pada upaya untuk membandingkan informasi yang diperolehnya melalui monitoring diri dengan standar atau tujuan yang telah ditetapkan pada fase perencanaan dan informasi

sebelumnya. Kemudian menilai dan meyakinkan penyebab dari kesalahan dan kesuksesan. Pada fase ini siswa mengevaluasi hasil belajarnya, mengungkapkan dengan reaksi-reaksi afektif, kemudian mengevaluasi dengan memahami penyebab dari keberhasilan maupun kegagalannya untuk dilakukannya perbaikan pada perencanaan tugas belajar berikutnya.

Dari uraian diatas bahwa fase fase pada *self regulated learning* terdiri dari 3 fase yaitu : pemikiran dan perencanaan (*forethought dan Planning*), pelaksanaan kinerja (*performance monitoring*) dan refleksi diri (*reflections on performance*) yang ketiganya membentuk siklus yang saling terkait. Dan jika salah satu fase terganggu, maka fase lainnya ikut terganggu dan tidak dapat berproses secara lancar.

3.4. Aspek-Aspek *Self regulated Learning*

Menurut Zimmerman (dalam Muhammad Nurwangid, 2013: 259) menyatakan bahwa keterlibatan akademik siswa dalam proses pembelajaran seharusnya meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pendapat diatas diperjelas oleh Muhammad Nur Wangid (2013: 260), sebagai berikut:

1. Kemampuan mengatur diri aspek kognitif (*cognitive self-regulation*) adalah sejauh mana individu dapat merefleksikan diri dan dapat merencanakan dan berfikir kedepan. Misalnya pada fase perencanaan siswa akan memikirkan keterlaksanaannya kegiatan belajar, kemudian pada fase pelaksanaan siswa akan menerapkan bagaimana strategi kognitif yang telah dibuatnya, dan pada fase refleksi diri siswa akan memahami keberhasilan dan kegagalan dari tugas belajarnya. Secara singkat aspek ini dapat diartikan sebagai persepsi individu

tentang pengetahuan siswa mengenai keadaan dan proses pemikiran mereka sendiri.

2. Kemampuan diri aspek sosial-emosional (*social-emotional selfregulation*) atau afektif adalah kemampuan menghambat tanggapan negatif dan menunda gratifikasi. Maksudnya adalah kemampuan individu untuk mengendalikan respon-respon emosional negatif ketika mendapatkan suatu kondisi atau stimulus negatif, dan kemampuan untuk menahan memuaskan suatu keinginan demi tujuan yang mulia. Misalnya pada fase perencanaan siswa akan terdorong dan termotivasi dalam pelaksanaan tugas belajar, kemudian pada fase pelaksanaan aspek ini berfungsi untuk memonitor dan mengontrol emosi dan motivasinya, kemudian siswa mengekspresikannya dengan reaksi-reaksi afektif seperti rasa puas jika memperoleh keberhasilan dan rasa kecewa jika mengalami kegagalan.
3. Kemampuan mengatur diri aspek perilaku merupakan kemampuan individu dalam memilih tingkah lakunya yang sesuai dengan konteks dan prioritas kebutuhan yang diperlakukan. Pada aspek perilaku ini dapat dilihat dengan bagaimana siswa dapat memahami dan mengerti apa yang mereka pelajari. Misalnya pada fase perencanaan siswa akan mempersiapkan pelaksanaan tugasnya, kemudian melaksanakan tugas sesuai dengan strategi yang telah dibuat dilanjutkan dengan evaluasi dan perbaikan dari tugas belajarnya.

Dari pendapat ahli diatas aspek-aspek yang berkaitan dengan *self regulated learning* (SRL) meliputi aspek kemampuan mengatur diri (kognitif), aspek kemampuan sosial-emosional (afektif), dan aspek kemampuan dalam perilaku

(psikomotorik). *Self-regulated learning* (SRL) menuntut siswa untuk bertanggung jawab terhadap proses belajarnya mencakup ketiga aspek tersebut yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

3.5. Strategi *Self Regulated Learning*

Ada lima belas strategi dalam *self-regulated learning* yang digunakan siswa seperti berikut:

1. Evaluasi diri (*self-evaluating*), yaitu pernyataan yang mengindikasikan penilaian kualitas tugas yang telah diselesaikan, pemahaman terhadap lingkup kerja, atau usaha dalam kaitan dengan tuntutan tugas.
2. Mengatur dan mengubah (*organizing and transforming*), yaitu pernyataan yang mengindikasikan keinginan siswa baik secara terus terang atau diam-diam dalam mengatur ulang materi petunjuk untuk mengembangkan proses belajar.
3. Menetapkan tujuan dan perencanaan (*goal setting and planning*), yaitu pernyataan yang mengindikasikan rencana siswa untuk mencapai tujuan pendidikan atau sub tujuan dan rencana untuk mengurutkan prioritas, menentukan waktu, dan menyelesaikan rencana semua aktivitas yang terkait dengan tujuan tersebut.
4. Mencari informasi (*seeking information*), yaitu pernyataan yang mengindikasikan upaya untuk mencari informasi yang berkaitan dengan tugas dari sumber-sumber lain saat mengerjakan tugas.
5. Menyimpan catatan dan memantau (*keeping records and monitoring*), yaitu pernyataan yang mengindikasikan upaya siswa untuk mencatat hal-hal yang penting dalam pelajaran atau diskusi.

6. Mengatur lingkungan (*environmental structuring*), yaitu pernyataan yang mengindikasikan upaya siswa untuk mengatur lingkungan belajar agar membuat belajar lebih nyaman, dengan mengatur lingkungan fisik maupun psikologis.
7. Konsekuensi diri (*self-consequating*), yaitu pernyataan yang mengindikasikan upaya siswa dalam mempersiapkan dan melaksanakan ganjaran atau hukuman untuk kesuksesan dan kegagalan.
8. Mengulang dan mengingat (*rehearsing and memorizing*), yaitu pernyataan yang mengindikasikan upaya siswa untuk mengingat-ingat materi bidang studi dengan diam atau suara keras.
9. Mencari dukungan sosial (*seeking social assistance*)
10. Mencari dukungan guru (*seeking social teachers*)
11. Mencari dukungan teman-teman sebaya (*seeking social adults*), strategi i-k yaitu pernyataan yang mengindikasikan upaya siswa untuk mencari bantuan dari rekan-rekan sebaya, guru, dan orang dewasa
12. Memeriksa catatan buku (*reviewing records notes*)
13. Memeriksa catatan ulangan (*reviewing records tests*)
14. Memeriksa catatan buku teks (*reviewing records textbooks*), strategi l- n yaitu pernyataan yang mengindikasikan upaya siswa untuk membaca catatan, ulangan atau buku teks.
15. Lain-lain (*others*), yaitu pernyataan yang mengindikasikan tingkah laku belajar yang dicontohkan oleh orang lain seperti guru dan orang tua; pernyataan keinginan yang kuat atau mengekspresikan secara lisan atau secara tulisan hal-hal yang belum jelas.

Self-regulated learning mempunyai banyak strategi-strategi yang dapat disimpulkan, yaitu evaluasi diri, mengatur dan mengubah, mengatur tujuan dan perencanaan, mencari informasi, menyimpan catatan dan memantau, mengatur lingkungan dan konsekuensi diri, mengulang dan mengingat, mencari dukungan social, memeriksa catatan, dan lain-lain.

B. Kerangka Konseptual

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta melalui, proses latihan yang dikembangkan menjadi serangkaian perilaku yang di dalamnya terdapat unsur-unsur: ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketertiban dan semua itu dilakukan sebagai tanggung jawab yang bertujuan untuk melatih diri.

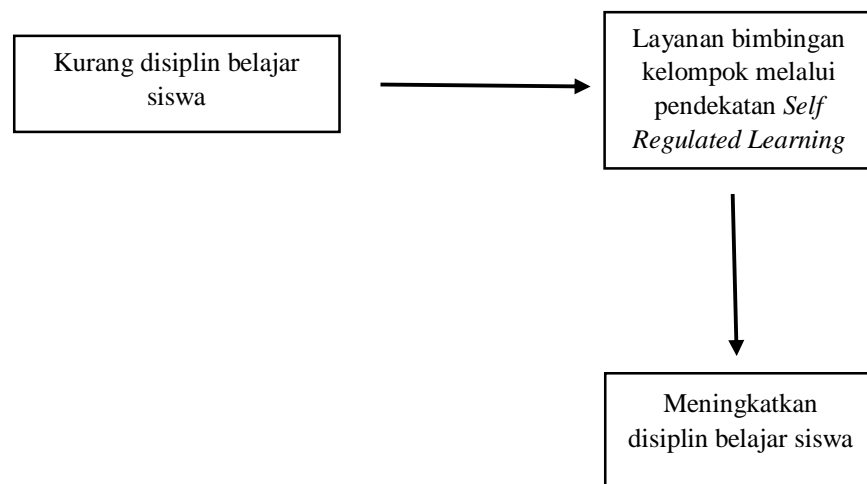
Layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang dilaksanakan dalam suatu kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok sehingga anggota dapat mengembangkan potensi diri sekaligus memperoleh manfaat dari pembahasan topik masalah.

self-regulated learning adalah proses aktif dan konstruktif siswa dalam menetapkan tujuan untuk proses belajarnya dengan melibatkan metakognisi, motivasi, dan perilaku dalam proses belajar dan berusaha untuk memonitor, meregulasi, dan mengontrol kognisi, motivasi, dan perilaku, yang kemudian semuanya diarahkan dan didorong oleh tujuan dan mengutamakan konteks lingkungan.

Oleh karena itu, dalam meningkatkan disiplin belajar siswa dapat menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan pendekatan *Self*

Regulated Learning. Hal ini dikarenakan di dalam konseling kelompok siswa dapat berinteraksi dalam memahami suatu pembelajaran dan meningkatkan kemampuan yang ia miliki dan di bantu dengan adanya pendekatan *Self Regulated Learning* yang akan memudahkan siswa untuk meningkatkan disiplin belajar.

Dari kerangka konseptual yang telah dijelaskan diatas, maka layanan bimbingan kelompok melalui pendekatan *self regulated learning* diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di SMPN 1 BANDAR. Berikut ini adalah gambaran mengenai hubungan kedua variabel (Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok melalui pendekatan *Self Regulated Learning* dalam Disiplin Belajar Siswa)



Gambar 2.2
kerangka konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di SMPN 1 BANDAR jln. Purnama No.44 Kec. Bandar Kab. Bener Meriah. Adapun yang menjadi pertimbangan peneliti memilih lokasi ini adalah:

1. Kepala sekolah dan guru-guru menerima untuk melakukan penelitian di SMPN 1 BANDAR
2. Terdapat guru Bimbingan dan Konseling di SMPN 1 BANDAR
3. Tempat peneliti melakukan observasi di SMPN 1 BANDAR
4. Lokasi tersebut belum pernah dilakukan penelitian pada masalah yang sama

2. Waktu Penelitian

Adapun pelaksanaan penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Maret sampai Mei 2022. Untuk lebih jelas tentang rincian waktu peneliti dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Waktu dan Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/minggu																																		
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September										
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4							
1	Pengajuan Judul	■																																		
2	Penulisan Proposal		■	■	■																															
3	Bimbingan Proposal				■	■	■	■																												
4	Seminar Proposal								■																											
5	Perbaikan Proposal									■	■	■	■																							
6	Riset												■	■	■	■	■																			
7	Pengolahan data															■	■	■	■	■																
8	Bimbingan skripsi																								■	■	■	■	■							
9	Pengesahan skripsi																															■	■			
10	Sidang meja hijau																																		■	

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek

Menurut Sugiyono (2015: 124) Subjek penelitian adalah orang yang bisa memberikan informasi mengenai objek penelitian atau yang disebut dengan *key person* yang berarti sumber informasi. Adapun dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri bekerjasama dengan guru bimbingan dan konseling, guru wali kelas serta seluruh siswa kelas VII SMPN 1 BANDAR Tahun Ajaran 2021/2022 yang terlihat pada tabel 3.2 dibawah ini:

Tabel 3.2
Jumlah Subjek Siswa Kelas VII

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII 1	30
2	VII 2	28
3	VII 3	32
Jumlah		90

2. Objek

Menurut Sugiyono (2011:62) mendefinisikan sebagai “Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh subjek”. Objek penelitian adalah permasalahan-permasalahan yang menjadi titik sentral perhatian dan penelitian. Sebagai objek penelitian adalah kemampuan mengatur unsur dalam diri baik mengenai perasaan, pikiran dan juga perilaku serta faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan diri yang ada pada siswa. Hal ini dapat di lihat dari tabel 3.3 di bawah ini:

Tabel 3.3
Jumlah Objek Siswa Kelas VII

No	Kelas	Jumlah Siswa	Sample
1	VII 3	32	7
Jumlah Sample			7

Dalam penelitian ini, teknik sampel yang digunakan peneliti yaitu sampel bertujuan (*proposive sampling*). Menurut sugiyono (2013:85) *proposive sampling* adalah “Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”

Sampel bertujuan (*proposive sampling*) dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan berdasarkan atas strata, random atau daerah, tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan. Adapun syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam menentukan sampel berdasarkan tujuan tertentu, seperti diungkapkan oleh Arikunto (2010:183)

1. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.
2. Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi.
3. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat dalam studi pendahuluan.

Dengan demikian sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas VII 3 yang berjumlah 7 siswa. Alasan peneliti memilih kelas tersebut adalah berdasarkan hasil rekomendasi dari guru BK yang menjelaskan bahwa siswa pada kelas tersebut lebih membutuhkan bantuan dalam meningkatkan disiplin belajar .

C. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menurut pendekatannya jenis penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif. Menurut sugiyono (2010:13), “penelitian kualitatif merupakan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak”

Jenis penelitian ini juga merupakan Penelitian Tindakan Kelas Bimbingan (PTBK) karena proses penelitian kelas ini melakukan tindakan perbaikan kelas yang diteliti dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, situasi, peristiwa dan kegiatan-kegiatan lain yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

D. Definisi Operasional Variabel

Setelah mengidentifikasi variabel penelitian, maka dapat dirumuskan Definisi Operasional Variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Layanan bimbingan kelompok

Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang dilaksanakan dalam suatu kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok sehingga anggota dapat mengembangkan potensi diri sekaligus memperoleh manfaat dari pembahasan topik masalah.

2. Teknik *self-regulated learning*

Self-regulated learning pada diri siswa adalah kemampuan untuk mengembangkan strategi belajar mandiri pada diri siswa. Guru dapat menggunakan model pembelajaran yang tepat bagi diri siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan regulasi diri memiliki pengaruh yang nyata terhadap penurunan skor prokstinasi akademik

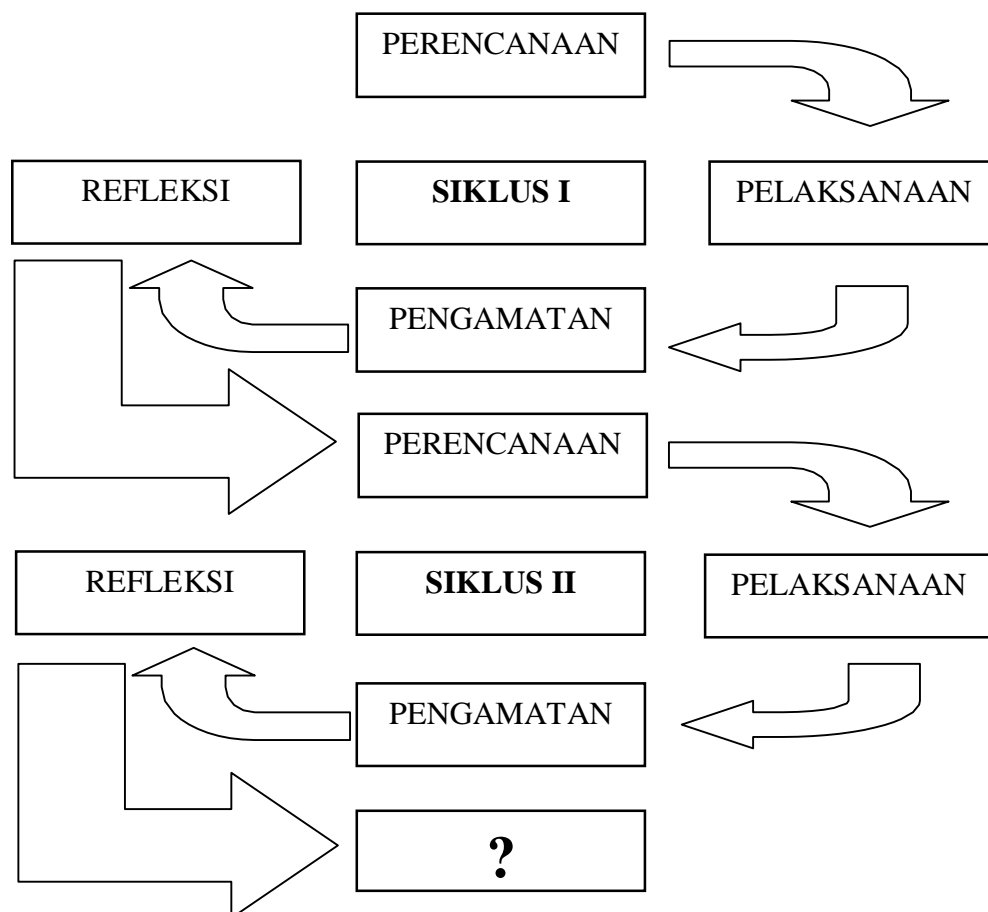
3. Disiplin Belajar

Disiplin Belajar adalah adalah sikap moral siswa yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai- nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan ketertiban berdasarkan acuan nilai moral yang diwujudkan dalam proses kegiatan belajar dan sikap yang selalu patuh kepada waktu dan peraturan-peraturan yang ada baik peraturan di sekolah, di rumah maupun di masyarakat. Bahkan disiplin belajar harus timbul dalam diri seseorang dengan bersungguh-

sungguh dalam belajar sehingga ia mampu bertinteraksi dengan lingkungannya dengan baik.

E. Desain Penelitian

Desain penelitian yang dilakukan adalah desain yang digambarkan oleh Iskandar Agung (2012:65) yang mengemukakan “secara garis besar terdapat empat tahapan yang dilalui dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas, yaitu : (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi.”



Gambar 3.1

Desain Penelitian

Sesuai dengan proseddur penelitian ini, yakni penelitian tindakan bimbingan konseling, maka pada penelitian ini memiliki beberapa tahapan penelitian berupa siklus. Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari dua siklus. Dalam setiap siklus, ada satu kali pertemuan konseling individu, sehigga dalam dua siklus ada dua kali pertemuan. Adapun tahapannya adalah sebagai berikut :

1. Siklus I

1) Perencanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah menyiapkan seluruh perangkat yang diperlukan untuk penelitian, perangkat tersebut adalah:

- a. Menyiapkan RPL dalam 1 kali pertemuan
- b. Menyediakan format penilaian RPL
- c. Menyediakan format penilaian proses konseling baik penilaian Laiseg, Laijapan, Laijapan, dan format pelaksanaan aktivitas konseling
- d. Menyediakan alat perekam suara
- e. Menyiapkan jadwal dan tempat konseling

2) Tindakan

Melaksanakan layanan bimbingan kelompok untuk mengentaskan masalah untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Kegiatan ini direncanakan 1 kali pertemuan da di laksanakan sesuai RPL.

3) Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan kegiatan observasi terhadap proses konseling dengan menganalisis RPL. Jika hasilnya baik berarti tindakan pada siklus 1 sudah

dinyatakan baik. kemudian analisis dilakukan pada pengentasan masalah meningkatkan kedisiplinan belajar siswa berdasarkan verbatim dan dialog konseling.

4) Refleksi

Setelah melakukan observasi dilanjutkan kegiatan refleksi terhadap proses konseling dan hasil yang didapatkan. Jika hasilnya belum mencapai target yang telah ditetapkan, kegiatan dilanjutkan pada siklus 2, tetapi jika sudah mencapai target kegiatan hanya sampai pada siklus 1.

2. Siklus II

1) Perencanaan

Pada tahapan ini kegiatan yang dilakukan adalah menyiapkan seluruh perangkat yang diperlukan untuk penelitian pada siklus 2, perangkat tersebut adalah:

- a. Menyiapkan RPL dalam 1 kali pertemuan
- b. Menyediakan format penilaian RPL
- c. Menyediakan format penilaian proses konseling baik penilaian Laiseg, Laijapan, Laijapan, dan format pelaksanaan aktivitas konseling
- d. Menyediakan alat perekam suara
- e. Menyiapkan jadwal dan tempat konseling

1) Tindakan

Melaksanakan layanan bimbingan kelompok untuk mengentaskan masalah untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Kegiatan ini di rencanakan 1 kali pertemuan dan di laksanakan sesuai RPL.

2) Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan kegiatan observasi terhadap proses konseling dengan menganalisis RPL. Kemudian analisis dilakukan pada pengentasan masalah untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa berdasarkan verbatim dan dialog konseling.

3) Refleksi

Setelah melakukan observasi dilanjutkan dengan kegiatan refleksi terhadap proses konseling dan hasil yang di dapatkan. Jika hasilnya belum mencapai target yang telah ditetapkan, kegiatan dilanjutkan pada pertemuan berikutnya, tetapi jika sudah mencapai target kegiatannya hanya sampai pada siklus 2.

4) Evaluasi

Keberhasilan penelitian ini akan di evaluasi melalui hasil analisis terhadap data yang didapatkan dari penelitian

F. Instrumen Penelitian

Wawancara merupakan pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu (Sugiyono, 2016:317). Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini. Data yang diperoleh dengan cara tanya jawab langsung secara lisan dengan guru pembimbing (guru BK) dan siswa di SMPN 1 BANDAR.

Untuk mengetahui karakteristik siswa yang kurang disiplin dalam belajar dan informasi mengenai layanan bimbingan dan konseling yang pernah dilakukan di

sekolah untuk mengatasi masalah disiplin belajar siswa, maka dibuat panduan wawancara agar data yang diperoleh tidak keluar dari topic penelitian.

Tabel 3.4
Panduan Wawancara Untuk Guru Bimbingan dan Konseling

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Layanan bimbingan dan konseling seperti apakah yang pernah bapak/ibu berikan kepada siswa SMPN 1 BANDAR ?	
2	Apakah bapak/ibu pernah melaksanakan layanan konseling kelompok pada siswa SMPN 1 BANDAR ?	
3	Apakah bapak/ibu pernah melaksanakan pendekatan <i>Self Regulated Learning</i> pada siswa SMPN 1 BANDAR ?	
4	Apakah pernah terjadi masalah tentang penurunan kedisiplinan belajar siswa di SMPN 1 BANDAR ?	
5	Hambatan apa yang bapak/ibu alami ketika menyelesaikan permasalahan tentang penurunan kedisiplinan belajar di SMPN 1 BANDAR ?	
6	Upaya apa yang bapak/ibu lakukan untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di SMPN 1 BANDAR ?	

Sedangkan pedoman wawancara untuk guru wali kelas agar mengetahui karakteristik siswa yang kurang disiplin dalam belajar di kelas untuk mengatasi masalah disiplin belajar siswa, maka dibuat panduan wawancara agar data yang diperoleh tidak keluar dari topic penelitian.

Tabel 3.5
Panduan Wawancara Untuk Wali Kelas

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apa saja permasalahan yang bapak/ibu temui dikelas ini ?	
2	Apakah siswa di kelas ini memiliki permasalahan mengenai penurunan kedisiplinan belajar ?	

3	Bagaimana cara bapak/ibu mengatasi permasalahan tersebut ?	
4	Apakah bapak/ibu pernah melakukan koordinasi mengenai permasalahan tersebut dengan guru BK ?	
5	Apakah ibu mengetahui bagaimana cara guru BK memberikan layanan kepada siswa ?	

Tabel 3.6

Panduan wawancara untuk siswa didasarkan pada indikator variable-variabel Penelitian

No	Variable	Indikator
1	Bimbingan Kelompok dengan Pendekatan <i>Self Regulated Learning</i>	a. Kognitif
		b. Afektif
		c. Psikomotorik
2	Disiplin Belajar Siswa	a. Peraturan
		b. Hukuman
		c. Ganjaran/Penghargaan

Pedoman wawancara siswa agar mengetahui karakteristik siswa yang kurang disiplin dalam belajar di kelas untuk mengatasi masalah disiplin belajar siswa, maka dibuat panduan wawancara berdasarkan sub indikator agar data yang diperoleh tidak keluar dari topic penelitian.

Tabel 3.7

Panduan wawancara untuk siswa didasarkan pada sub indikator

No	Indikator	Sub Indikator
1	Peraturan	1. Perbuatan atau perilaku 2. Akibat atau sanksi 3. Cara atau prodesur
2	Hukuman	1. Mendidik 2. Motivasi
3	Ganjaran/penghargaan	1. Memberi hadiah untuk motivasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

Tabel 3.8
Pedoman Observasi Siswa

No	Indikator	Aspek yang Diamati	Keterangan
1	Peraturan	Siswa mengikuti pembelajaran dengan tepat waktu ? Siswa mengerjakan tugas rumah (PR) tepat waktu ? Siswa memahami pembelajaran di kelas ? Siswa masih ada yang bolos pada saat jam pelajaran ?	
2	Hukuman	Terdapat siswa di hukum membersihkan halaman sekolah Terdapat siswa yang mengambil sampah di seputaran sekolah Terdapat siswa yang membersihkan WC Terdapat siswa yang berdiri di depan kelas	
3	Ganjaran /penghargaan	Mendapatkan nilai yang bagus Mendapatkan peringkat di kelas Mendapatkan pujian dari guru maupun siswa lain	

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data hasil wawancara dan observasi dengan cara mengorganisasikan data dan memilih mana yang penting serta mana yang perlu dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami (Sugiyono,2007:333-345). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang digunakan dalam peneliti sebagaimana yang dikemukakan Miles dan Hubberman (Sugiyono,2007:204) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan. Langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan keabsahan data mentah menjadi informasi yang bermakna, sehingga memudahkan penarikan kesimpulan.

2. Penyajian Data

Penyajian data yang sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk naratif. Penyajian-penyajian data berupa sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dan mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengaju pada rumusan masalah secara tujuan yang hendak dicapai.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Sekolah

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMP NEGERI 1 BANDAR
NPSN	: 10105157
SK Pendirian Sekolah	: 0299/01/1982
Tanggal SK Pendirian	: 1982-10-19
SK Izin Operasional	: 421.5/205/DIKBUD/2015
Tgl SK Izin Operasional	: 2015-01-02
Nomer Telepon	: 06437425026
Email	: smpnegeri.1bandar82@gmail.com
Jenjang Akreditasi	: A
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
Jenjang Pendidikan	: SMP
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: Jalan Purnama No 144
RT/RW	: 0/0
Kode Pos	: 24582
Kelurahan	: Purwosari
Kecamatan	: Kec. Bandar

Kabupaten/Kota	: Kab. Bener Meriah
Provinsi	: Prov. Aceh
Negara	: Indonesia
Posisi Geografis	: 4,6394 - 97,1581

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah SMPN 1 BANDAR

a. Visi

Membentuk peserta didik menjadi insan yang cerdas, terampil sehat jasmani dan rohani dan memiliki wawasan kewirausahaan berdasarkan keimanan dan ketakwaan kepada tuhan YME.

b. Misi

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan melalui bimbingan dan kegiatan keagamaan.
- 2) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik melalui kegiatan peningkatan mutu pembelajaran dan sarang pembelajaran.
- 3) Meningkatkan kreatifitas peserta didik melalui kegiatan potensi diri.
- 4) Meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani melalui bimbingan dan kegiatan olahraga dan keagamaan.

c. Tujuan

- 1) Tersedianya sarana pendidikan sesuai dengan rohani dengan standar sarana prasarana pendidikan nasional.
- 2) Tersedianya tenaga pendidik dan pendidikan profesional yang telah bersertifikat.

- 3) Pelaksana kegiatan belajar mengajar sesuai dengan standar proses pendidikan nasional.
- 4) Perangkat pembelajaran sesuai setiap awal tahun pembelajaran yang dijadikan sebagai panduan/pedoman pengajar kepada siswa dengan mengkombinasikan kurikulum 2013 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).
- 5) Murid terbiasa dengan budaya baca, disiplin, bersih, dan budaya jujur.
- 6) Murid dapat mengenali dan mengembangkan keunggulan potensi dirinya.

3. Personalia dan Tugasnya

a. Kepala Sekolah

Kepala sekolah berfungsi dan bertugas sebagai edukator, manajer, administrator, dan supervisor. Tugas kepala sekolah ini berpedoman sebagai instruksi menteri pendidikan dan kebudayaan RI tanggal 1 Mei 1974 Nomor 14/U/1974 dan keputusan direktur jenderal pendidikan dasar dan menengah departemen pendidikan dan kebudayaan RI tanggal 8 Agustus 1981 Nomor 129/C/Kep/N.18/1981.

- 1) Sebagai edukator kepala sekolah bertugas melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien.
- 2) Selaku menejer kepala sekolah mempunyai tugas :
 - Menyusun perencanaan.
 - Mengarahkan kegiatan.
 - Mengkoordinasikan kegiatan.
 - Melaksanakan pengawasan.

- Melakukan evaluasi kegiatan.
 - Mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat dan instansi terkait.
 - Menentukan arah kebijakan.
 - Mengadakan rapat sesuai kebutuhan.
 - Mengambil keputusan.
 - Mengatur proses kegiatan belajar dan mengajar.
- 3) Selaku administrator kepala sekolah bertugas menyelenggarakan administrasi :
- Kurikulum
 - Kesiswaan
 - Ketatausahaan
 - Ketenagaan
 - Kantor
 - Keuangan
 - Perpustakaan
 - Ruang keterampilan/kesenian
 - Bimbingan dan Konseling
 - Media

b. Wakil kepala sekolah

Wakil kepala sekolah membantu tugas-tugas kepala sekolah dalam hal :

- 1) Mewakili kepala sekolah baik dalam urusan internal maupun eksternal.

- 2) Mengkoordinasikan tugas-tugas bidang kurikulum dan bidang kesiswaan, guru bimbingan dan konseling, wali kelas, guru dan guru piket.
- 3) Membimbing guru dalam pembuatan program pembelajaran.
- 4) Mendata kehadiran guru-guru serta melaporkannya kepada kepala sekolah.

c. Guru bimbingan dan konseling

- 1) Membuat program kerja bimbingan dan konseling, koordinasi dengan wali kelas dan memberikan layanan kepada siswa.
- 2) Mengumpulkan data perkembangan siswa di sekolah.
- 3) Mengadakan kunjungan rumah.
- 4) Membina ketertiban dan kedisiplinan siswa.
- 5) Menyusun penilaian pelaksanaan bimbingan dan konseling, statistic, analisis lay out dan mengikuti kegiatan MGMP.
- 6) Menyusun laporan bimbingan dan konseling.

d. Wali kelas

- 1) Pengelolaan kelas
- 2) Sebagai pengganti orang tua siswa di kelasnya masing-masing
- 3) Membimbing dan membina serta sebagai tempat curahan hati siswa dikelasnya
- 4) Menyelenggarakan administrasi dikelas yang meliputi:
 - Denah tempat duduk siswa
 - Papan absensi siswa

- Daftar pelajaran kelas
- Jadwal piket kelas
- Buku absensi siswa
- Buku kegiatan pembelajaran
- Tata tertib kelas

e. Guru mata pelajaran

- 1) Membuat program pengajaran (AMP, prota/prosen, silabus RPP) berdasarkan kurikulum yang berlaku.
- 2) Melaksanakan pembelajaran
- 3) Melakukan penilaian/evaluasi
- 4) Menyusun/ melaksanakan program pengayaan dan remedial
- 5) Membuat daftar nilai siswa
- 6) Menciptakan/ membuat alat praga yang sesuai
- 7) Membuat catatan perkembangan hasil belajar siswa
- 8) Menciptakan kondusifitas kegiatan belajar dan mengajar di kelas
- 9) Melaksanakan tugas-tugas tertentu di sekolah
- 10) Hal-hal yang dapat di jadikan kebijakan

4. Kepegawain

a. Tata usaha

- 1) Mengurus administrasi ketenagaan dan kesiswaan
- 2) Menyusun dan menyajikan data statistic sekolah
- 3) Menyusun administrasi perlengkapan sekolah

b. Kurikulum

- 1) Menyusun program pengajaran
- 2) Mengatur tugas-tugas guru/KBM baik intra maupun ekstrakurikuler
- 3) Membuat jadwal poster pelajaran
- 4) Pengadministrasian tercapainya target kurikulum dari setiap guru
- 5) Menyusun rencana sarana dan prasarana dan mengkoordinasikan pendayagunaan dari sarana prasarana tersebut
- 6) Mengelola pembiayaan alat-alat pengajaran
- 7) Menyusun laporan pelaksanaan urusan sarana dan prasarana secara berkala

c. Bidang kesiswaan

- 1) Menyusun program ekstrakurikuler dan intrakurikuler yang di sesuaikan dengan kebutuhan
- 2) Mengkoordinasikan segala kegiatan siswa
- 3) Mengarahkan siswa untuk mengikuti setiap kegiatan sekolah
- 4) Bekerjasama dengan BK (direncanakan dan ditiadakan) dalam mengatasi masalah siswa di sekolah

d. Perpustakaan disekolah

- 1) Merencanakan pengadaan buku/bahan pustaka/media elektronika
- 2) Mengurus pelayanan perpustakaan
- 3) Merencanakan pengembangan perpustakaan
- 4) Memelihara/ memperbaiki buku-buku/bahan pustaka/media elektronika
- 5) Menginventarisasi dan mengadministrasikan buku-buku/bahan pustaka

6) Menyusun tata tertib perpustakaan/jadwal kunjungan

5. Keadaan peserta didik menurut kelas

Jumlah peserta didik pada tahun ajaran 2021-2022 seluruhnya berjumlah 373 siswa. Berikut adalah rinciannya :

Daftar tabel 4.1

Jumlah kelas

No	Kelas	Jumlah siswa			Ket
		L	P	Jumlah	
1	VII.1	14	17	31	
2	VII.2	18	14	32	
3	VII.3	18	12	30	
4	VII.4	14	15	29	
5	VIII.1	15	17	32	
6	VIII.2	12	20	32	
7	VIII.3	15	17	32	
8	VIII.4	10	8	18	
9	VIII.5	10	10	20	
10	IX.1	13	19	32	
11	IX.2	11	21	32	
12	IX.3	13	11	24	
13	IX.4	17	12	29	
JUMLAH		180	193	373	

6. Keadaan guru dan tata usaha

Daftar tabel 4.2

Jumlah Guru

Jumlah guru	Keterangan
24	Guru tetap
14	Guru tidak tetap

7. Sarana gedung

Daftar tabel 4.3

Jumlah Gedung

No	Jenis ruangan	Jumlah ruangan
1	Ruang kelas	13
2	Ruang kepala sekolah	1
3	Ruang guru	1
4	Ruang bk	1
5	Ruang penjaga sekolah	1
6	Ruang IPA	1
7	Ruang aula	1

8	Ruang tamu	1
9	Ruang bendahara	1
10	Ruang osis	1
11	Musholla	1
12	Perpustakaan	1
13	Tata usaha	1
14	Lab komputer	3
15	Toilet	8
16	Kantin	2
17	Gudang	1

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Layanan Bimbingan Kelompok di SMPN 1 BANDAR Tahun Ajaran 2021/2022

Layanan bimbingan kelompok adalah salah satu proses pemberian bantuan kepada individu (siswa) dalam suasana kelompok dengan membahas topik yang bersifat umum dan pada proses kegiatan siswa saling berintraksi dengan mengemukakan pendapat, saran, memberi tanggapan dan berbagai reaksi lainnya dengan maksud mengembangkan potensi dan penyelesaian masalah siswa yang diikuti oleh semua anggota kelompok yang berpartisipasi dan dipimpin oleh konselor. Layanan bimbingan kelompok juga merupakan salah satu layanan yang sangat di butuhkan dalam memecahkan masalah siswa dan mengembangkan kemampuan/potensi yang di miliki oleh siswa.

Ketika peneliti mewawancarai ibu Nasrah S.Pd.,I selaku guru bimbingan dan konseling mengenai pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di kelas, dari informasi yang di dapat bahwa “*sudah pernah memberikan layanan bimbingan dan kelompok, namun belum tercapai secara sempurna sehingga belum mampu berjalan dengan semestinya*”. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa proses kegiatan bimbingan dan konseling di SMPN 1 BANDAR belum mampu berjalan dengan

efektif sebagaimana semestinya dan penerapan di sekolah tersebut belum maksimal di sekolah tersebut. Maka dari itu peneliti akan menetapkan layanan bimbingan kelompok kepada para anggota kelompok yang telah ditentukan oleh guru bimbingan dan konseling melalui *Self Regulated Learning* yang belum pernah dilakukan sebelumnya.

2. Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VII SMPN 1 BANDAR Tahun Ajaran 2021/2022

Disiplin Belajar adalah sikap moral siswa yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan ketertiban berdasarkan acuan nilai moral yang diwujudkan dalam proses kegiatan belajar dan sikap yang selalu patuh kepada waktu dan peraturan-peraturan yang ada baik peraturan di sekolah, di rumah maupun di masyarakat. Bahkan disiplin belajar harus timbul dalam diri seseorang dengan bersungguh-sungguh dalam belajar sehingga ia mampu bertinteraksi dengan lingkungannya dengan baik.

Meningkatkan kedisiplinan belajar sangatlah membantu dalam segala hal yang berkaitan dengan kedisiplinan belajar dan juga siswa akan terhindar dari segala permasalahan kesulitan dalam meningkatkan kedisiplinan belajar yang terjadi pada siswa kelas VII SMPN 1 BANDAR.

Menurut ibu Nasrah S.Pd.,I selaku bimbingan dan konseling di SMPN 1 BANDAR mengatakan bahwa:

“kedisiplinan belajar pada kelas VII disini masih rendah yang ditandai dengan siswa yang masih kurang peduli kepada tugas-tugas yang segera diabaikan bahkan tidak peduli dan sering juga bolos pada jam pelajaran”

Menurut ibu sulastri, S.Pd selaku ibu wali kelas VII SMPN 1 BANDAR mengatakan bahwa:

“Menurut pandangan saya, kedisiplinan belajar itu merupakan salah satu proses pembelajaran yang efektif yang harus di lakukan oleh siswa agar lebih terarah dalam melakukan tugas, mengikuti pembelajaran dengan baik untuk meningkatkan prestasi akademik yang lebih baik kedepannya. Contohnya seperti beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas, siswa yang bolos pada jam pelajaran dimulai, siswa yang ketika guru menerangkan ribut di belakang yang menimbulkan mereka tidak fokus dalam menerima pembelajaran yang mengakibatkan kurangnya disiplin belajar siswa berdampak pada akademik siswa”.

Jadi, berdasarkan pendapat tersebut dapat di simpulkan bahwa guru bimbingan dan konseling sudah pernah membahas mengenai kedisiplinan belajar, begitu juga dengan guru wali kelas VII yang dimana telah menerapkan kedisiplinan belajar khususnya pada kelas VII. Kedisiplinan belajar akan sangat berguna dalam dalam menjalankan kehidupan sehari-hari yang akan lebih efektif sehingga akan terhindar dari berbagai masalah yang di sebabkan oleh kurangnya kedisiplinan belajar siswa. Begitu juga wali kelas VII yang dimana sudah menerapkan kedisiplinan belajar.

Beberapa anggota kelompok yang telah di tentukan juga memberikan pendapat mengenai kedisiplinan belajar dalam kebiasaan sehari-harinya. Yaitu di antaranya mewawancarai pada siswa IS mengatakan bahwa “*saya masih sering tidak mengerjakan tugas yang di berikan guru mata pelajaran dan saya juga pernah bolos pada jam pelajaran berlangsung*”. IS mengaku bahwa dirinya sering tidak mengerjakan tugas bahkan pernah bolos pada jam pelajaran berlangsung. Kemudian wawancara kepada MRA, RD dan RA mengatakan bahwa “*kami bertiga bu, selalu selalu kompak dalam hal seperti tidak mengerjakan tugas, bolos pada jam pelajaran, bermain/ribut di kelas pada jam pelajaran karna kami tidak suka pada jam-jam pelajaran yang membosankan bu, jadi kami tidak peduli dengan pelajaran tersebut buk*”. MRA, RD dan RA mengaku bahwa mereka juga mengalami kesulitan dalam kedisiplinan belajar yang berdampak pada prestasi akademik mereka. Selanjutnya berdasarkan wawancara kepada FDA mengatakan bahawa “*saya bu jika tidak ada mood saya dalam mengikuti pembelajaran jadi saya merasa bodo amat buk, karna saya orang nya tidak mau ambil pusing bu*”. FDA mengaku bahwa dirinya ketika pembelajaran itu sering mood mood tan yang membuat ia kesulitan dalam menerima pembelajran yang di berikan guru. Selanjutnya berdasarkan wawancara kepada CA mengatakan bahwa “*saya sering bolos buk pada tiap mata pelajaran yang tidak sukai karna ibu gurunya terlalu cerewet buk*”. CA mengaku bahwa dia sering bolos pada jam pelajaran berlangsung. Selanjutnya berdasarkan wawancara RN mengatakan bahwa “*saya selalu lupa buk untuk mengerjakan tugas karna saya mengikuti ekstrakurikuler di sekolah jadi saya terlalu sibuk di sana jadi saya mengabaikan*

tugas wajib saya buk". RN mengaku bahwa ia terlalu sibuk di kegiatan ekstrakurikuler dan mengabaikan tugas yang di berikan oleh guru bidang studi.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa siswa yang telah di tentukan oleh peneliti dapat terlihat sangat jelas bahwa para siswa yang di wawancarai mengalami masalah kurangnya disiplin belajar sehingga membuat siswa mengalami penurunan nilai akademik dan juga minat belajar mereka menurun.

Apabila hal ini terjadi terus menerus akan menciptakan banyaknya siswa yang kurang mendisiplinkan belajar dan menyepelekan tugas yang telah di berikan guru yang membuat mereka tidak naik kelas nantinya. Hal ini diketahui berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan peneliti dan di perkuat dengan hasil wawancara guru BK serta guru wali kelas VII bahwa siswa mengalami kurangnya kedisiplinan dalam belajar.

3. Pelaksanaan layanan Bimbingan Kelompok dengan *Pendekatan Self Regulated Learning* Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar di SMPN1 BANDAR.

Pemberian layanan bimbingan kelompok sangat di perlukan guna membantu mengembangkan suatu perilaku yang dimiliki oleh para siswa dan mencegah suatu konflik dalam bentuk masalah pribadi para siswa yang merupakan salah satu penyebab kurangnya kedisiplinan belajar. Berikut dijelaskan pelaksanaan bimbingan dan konseling melalui layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *Self Regulated Learning* di SMPN 1 BANDAR.

Di bawah ini akan dijelaskan langkah-langkah pelaksanaan penelitian yang sesuai dengan desain penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK) yang terdiri dari siklus I dan siklus II.

Pada langkah siklus I adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah:

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling pada siswa kelas VII SMPN 1 BANDAR adalah sebagai berikut:

- Mengatur jadwal pertemuan dengan para peserta kegiatan kelompok, adapun tanggal yang di sepakati adalah tanggal 18 Mei 2022.
- Menyusun Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) BKP. Pada siklus I ini layanan BKP akan mendiskusikan dengan tema ‘meningkatkan kedisiplinan belajar’
- Mempersiapkan kegiatan layanan dengan mempersiapkan daftar hadir peserta layanan dan topik pembahasan yang akan dilaksanakan di tahap selanjutnya.

Setelah tahap perencanaan sudah disusun, kemudian akan ketahap pelaksanaan yang dimana telah direncanakan. Dalam melaksanakan layanan BKP pada penelitian ini menggunakan aturan BKP seperti pada umumnya.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, peneliti akan melaksanakan layanan bimbingan kelompok. Pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama dengan tahapan seperti berikut:

Pertemuan I

Pada pertemuan pertama ini, peneliti melaksanakan layanan bimbingan kelompok sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dilakukan di ruangan kelas dengan waktu kurang lebih 45 menit. Berikut adalah penjelasan tahap-tahap bimbingan kelompok:

a) Tahap Pembentukan

Pada tahap pembentukan, peneliti sebagai pemimpin kelompok membuka kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan mengucapkan salam dan terimakasih kepada anggota kelompok yang telah hadir, kemudian mengajak para anggota kelompok untuk berdoa bersama guna mempermudah dan memperlancar kegiatan ini, selanjutnya pemimpin kelompok mengecek kehadiran para anggota kelompok. Setelah itu, peneliti menjelaskan secara singkat dan jelas mengenai apa itu bimbingan kelompok, tujuan dari bimbingan kelompok, dan asas-asas yang ada dalam layanan bimbingan kelompok yang dimana harus dipatuhi oleh anggota kelompok. Untuk lebih akrabkan satu dengan yang lainnya dan mencairkan suasana, maka dilanjutkan dengan kegiatan memperkenalkan diri beserta cita-citanya dengan menggunakan metode permainan sambung kata dengan lagu, setelah permainan

selesai, terlihat para anggota kelompok merasa senang dan lebih akrab dengan yang lainnya.

b) Tahap Peralihan

Tahap peralihan ini, peneliti memberikan kesempatan kepada masing-masing anggota kelompok untuk bertanya mengenai bimbingan kelompok dan sebagai pemimpin kelompok melihat ada kesiapan anggota kelompok untuk melanjutkan ketahap berikutnya.

c) Tahap kegiatan

Pada tahap ini peneliti menyampaikan topik yang akan dibahas sesuai dengan permasalahan yaitu meningkatkan kedisiplinan belajar siswa dengan pendekatan *Self Regulated Learning*. Pada pertemuan ini yang akan di bahas mengenai meningkatkan kedisiplinan belajar. Kemudian setiap masing-masing anggota kelompok akan mengemukakan pendapatnya, selanjutnya peneliti memberikan kesimpulan dari berbagai pendapat dan masukan yang di berikan oleh anggota kelompok. Beberapa anggota kelompok tentu sudah mengetahui apa itu meningkatkan kedisiplinan belajar yang akan di sampaikan oleh CA “*menurut saya meningkatkan kedisiplinan belajar itu seperti kita belajar setiap hari selalu mengulang pembelajaran agar kita itu memahaminya*”. Kemudian di sampaikan oleh RA “*kedisiplinan belajar itu kita selalu mengerjakan tugas tepat waktu tanpa terlambat semenit pun*”. Sedangkan menurut FDA “*kedisiplinan belajar itu kita selalu memahami apa pelajaran yang di berikan guru dan jika di beri tugas tidak menyontek*”.

Berdasarkan pembahasan yang telah dikemukakan dari sebahagian anggota kelompok, dengan ini dapat di katakan bahwa sebahagian besar siswa sudah mulai memahami tentang meningkatkan kedisiplinan belajar.

Dari hasil pertemuan pertama ini walaupun masih terlihat malu-malu dan harus ditunjuk saat mengemukakan pendapatnya sesuai dengan topik permasalahan.

d) Tahap pengakhiran

Tahap pengakhiran atau tahap penutupan di dalam sebuah kegiatan layanan bimbingan kelompok, sebagai pemimpin kelompok memberitahukan bahwa kegiatan pertemuan pertama akan segera berakhir dan juga memberikan kesempatan pada para anggota kelompok untuk menanyakan apabila ada hal yang masih belum tersampaikan mengenai permasalahan tentang meningkatkan kedisiplinan belajar, kemudian memberi kesempatan untuk menyampaikan kesan saat mengikuti kegiatan BKP ini dan pesan atau harapan kegiatan BKP yang telah di laksanakan. Beberapa anggota kelompok tentu memberikan kesan maupun pesan terhadap kegiatan BKP yang di sampaikan oleh RD “ *kesanya dalam kegiatan ini menyenangkan untu di lakukan lagi, pesannya sersikap untuk menghargai lebih dari ini untuk terhindar dari sesalah pahaman*”. Kemudian MRA menyampaikan bahwa “ *kesannya, kegiatan ini membuat saya lebih bisa menghargai pendapat orang lain, pesannya semoga layanan bimbingan kelompok ini bisa membuat perubahan untuk meningkatkan kedisiplinan belajar*”. Selanjutnya di sampaikan oleh IS “ *kesannya membuat saya bisa dekat dengan temen lainnya da pesannya untuk diri saya dan temen yang lainnya*

harus bisa menerapkan kedisiplinan belajar untuk meningkatkan prestasi akademik kita“.

Pada hasil pertemuan pertama dari siklus pertama peneliti menyimpulkan bahwa terdapat siswa masih ragu-ragu mengutarakan pendapat dan masih malu-malu untuk berbicara dan ada beberapa siswa yang masih belum paham tentang materi yang di berikan akan, bahkan belum ada peningkatan kedisiplinan dalam belajar siswa pada tahap ini.

Pemimpin kelompok memberikan keyakinan agar bisa diterapkannya hal-hal yang telah dibahas dalam kegiatan kelompok tersebut kedalam kehidupan sehari-hari. Setelah itu pemimpin kelompok menanyakan jadwal pertemuan untuk kegiatan selanjutnya dan diakhiri dengan mengucapkan salam.

Pertemuan II

Setelah menyampaikan jadwal yang sudah di tentukan bersama di pertemuan pertama yaitu pada tanggal 25 Mei 2022, maka dari itu pada pertemuan ke dua ini peneliti akan melaksanakan layanan bimbingan kelompok yang telah dibuat. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dilaksanakan di ruangan kelas dengan durasi 45 menit. Berikut adalah tahap-tahap bimbingan kelompok:

a) Tahap pembentukan

Pada tahap pembentukan dalam pertemuan kedua sama halnya dengan pertemuan sebelumnya, peneliti sebagai pemimpin kelompok membuka kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan mengucapkan salam dan terimakasih kepada anggota kelompok yang telah hadir, kemudian mengajak anggota kelompok untuk

berdoa bersama guna mempermudah dan memperlancar kegiatan ini, selanjutnya pemimpin kelompok mengecek kehadiran para anggota kelompok. Setelah itu, peneliti menjelaskan secara singkat dan jelas mengenai apa itu bimbingan kelompok, tujuan dari bimbingan kelompok, dan asas-asas yang ada di bimbingan kelompok yang dimana harus di patuhi oleh seluruh anggota kelompok. Perkenalan di lakukan kembali seperti di pertemuan pertama sebelumnya, namun pada pertemuan kali ini sudah tampak lebih akrab

b) Tahap peralihan

Pada tahap ini, dimana peneliti menanyakan persiapan dari para peserta anggota kelompok untuk membahas materi yang akan di sampaikan.

c) Tahap kegiatan

Tahap kegiatan ini, sebelumnya peneliti menjelaskan tentang materi ‘membangkitkan semangat belajar’. Pada setiap peserta kelompok di berikan kesempatan untuk mendiskusikan materi yang akan di bahas dan kemudian mereka mengemukakan pendapatnya mengenai membangkitkan semangat belajar. Berdasarkan hal tersebut beberapa anggota kelompok tentunya sudah memahami apa itu membangkitkan semangat belajar yang di sampaikan oleh MRA “*menurut saya membangkitkan semangat belajar itu sangatlaah penting bagi saya karna kalau tidak ada semangat belajar bagaimana cara kita memahami pembelajaran yang di berikan oleh guru*”. Kemudian di kemukakan oleh RD “ *untuk membangkitkan semangat belajar menurut saya dengan cara membangkitkan niat kita dulu sebagai pelajar yang baik untuk mencari ilmu-ilmu sebanyak-banyaknya agar kita bisa bersemangat*

dalam menerima pembelajaran dan kita juga puas atas apa yang kita capai karna semangat yang kuat mencerminkan kesuksesan kita dalam menerima hasilnya nanti". Selanjutnya di kemukaka oleh FDA *"menurut saya kita harus semangat dalam menerima pembelajaran dari mata pelajaran apa pun, jika kita membangkitkan semangat dengan setiap mata pelajaran maka kita akan mudah menerima ilmu tersebut dan kita akan berpacu untuk menyelesaikan tugas-tugas yang di berikan bahkan kita bisa mendapatkan nilai yang bagus".* Lalu menurut RN *"iya saya setuju dengan apa yang dikatakan temen saya, akan tetapi kita juga harus memiliki komitmen yang kuat agar semangat belajar kita tidak pudar dan jangan mudah putus asa selalu berusaha untuk mencapai apa yang kita tuju".*

Dari hasil tersebut dapat terlihat bahwa para anggota kelompok dapat mengemukakan pendapatnya yang sesuai dengan materi yang dibahas dan sudah mulai terlihat aktif dalam kelompok.

d) Tahap pengakhiran

Tahap pengakhiran atau penutupan di dalam sebuah kegiatan layanan bimbingan kelompok, sebagai pemimpin kelompok memberitahukan bahwa kegiatan pertemuan kedua akan segera berakhir dan juga memberikan kesempatan pada para anggota kelompok untuk menanyakan apabila ada hal yang masih belum tersampaikan mengenai permasalahan tentang membangkitkan semangat belajar, kemudian memberi kesempatan untuk menyampaikan kesan saat mengikuti kegiatan BKP ini dan pesan atau harapan kegiatan BKP yang telah di laksanakan. Beberapa anggota kelompok tentu memberikan kesan maupun pesan terhadap kegiatan BKP

yang di sampaikan oleh CA “*kesannya dapat memperoleh manfaat dari kegiatan ini, pesannya kita harus meningkatkan semangat belajar kita karna kita harus yakin harus percaya bahwasannya kita juga pandai dan bisa menaikkan prestasi akademik kita*”. Selanjutnya di sampaikan oleh FDA “*kesannya sangat senang sekali bisa saling sharing pendapat dengan teman-teman dan pesannya kita harus percaya diri bahwa kita itu bisa*”. Selanjutnya di sampaikan oleh RN “*kesannya dengan adanya kegiatan ini membuat kita lebih dekat lagi dan bisa bertukaran pendapat*”.

Pada hasil pertemuan kedua pada siklus pertama peneliti menyimpulkan bahwa terdapat beberapa siswa masih ragu-ragu mengutarakan pendapat dan ada beberapa siswa yang sudah mulai aktif dalam kegiatan BKP akan tetapi belum ada peningkatan kedisiplinan dalam belajar siswa pada tahap ini.

Setelah itu peneliti beserta anggota kelompok menentukan jadwal yang akan disepakati untuk melaksanakan kegiatan selanjunya. Pertemuan pada kegiatan ini di akhiri dengan mengucapkan salam.

3. Observasi

Observasi dilakukan selama proses kegiatan bimbingan kelompok berlangsung yang dimana peneliti mengamati jalannya kegiatan yang dibantu oleh guru BK dengan menganalisis keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dan memberikan perubahan perilaku siswa.

Pada pertemuan I dan II terdapat beberapa siswa yang masih malu-malu mengutarakan pendapatnya dan terdapat beberapa siswa bercerita pada saat pelaksanaan bimbingan kelompok berjalan.

4. Refleksi

Setelah siklus I di lakukan peneliti, maka akan diperoleh hasil sebagai berikut :

- 1) Pada awalnya siswa masih malu-malu dalam mengemukakan pendapatnya selama kegiatan kelompok berjalan.
- 2) Dari 7 orang peserta yang mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok ini hanya sebagian saja yang mengikuti dengan serius. Namun para peserta kegiatan bimbingan kelompok merasa senang dalam mengikuti kegiatan ini.
- 3) Data yang diperoleh pada siklus I ini dari laseg dan melalui penelitian ini dapat diketahui bahwa siswa aktif dan senang dalam mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok, namun hasil yang di peroleh belum mencapai target yang diinginkan peneliti.

5. Evaluasi

Pada tahap I peneliti mengevaluasi semua rangkaian kegiatan yang telah dilakukan di mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan reflaksi. Berdasarkan tahap-tahap tersebut, maka di peroleh hasil evaluasi sebagai berikut :

Berdasarkan hasil siklus I diperoleh hasil pertemuan pertama peneliti menyimpulkan bahwa terdapat siswa masih ragu-ragu mengutarakan pendapat dan masih malu-malu untuk berbicara dan ada beberapa siswa yang masih belum paham tentang materi yang di berikan, bahkan belum ada peningkatan kedisiplinan dalam belajar siswa pada tahap ini. Pada hasil pertemuan kedua peneliti menyimpulkan bahwa terdapat beberpa siswa masih ragu-ragu mengutarakan pendapat dan ada

beberapa siswa yang sudah mulai aktif dalam kegiatan BKP akan tetapi belum ada peningkatan kedisiplinan dalam belajar siswa pada tahap ini. Maka dari itu akan di lanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu siklus II untuk lebih meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.

Pada siklus II adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah :

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling pada siswa kelas VII SMPN 1 BANDAR sebagai berikut :

- Mengatur jadwal pertemuan dengan para peserta kegiatan kelompok, adapun tanggal yang akan di sepakati pada 02 Juni 2022.
- Menyusun Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) BKP. Pada siklus II ini layanan BKP akan mendiskusikan dengan tema “ cara belajar efektif dan efisien”
- Mempersiapkan kegiatan layanan dengan mempersiapkan daftar hadir peserta layanan dan topik pembahasan yang akan dilaksanakan di tahap selanjutnya.

Setelah tahap perencanaan sudah tersusun, kemudian akan ketahap pelaksanaan yang dimana telah direncanakan. Dalam pelaksanaan layanan BKP pada penelitian ini menggunakan aturan BKP pada umumnya.

2. Pelaksanaan tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti akan melaksanakan layanan bimbingan kelompok. Pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama dengan tahap seperti berikut:

Pertemuan III

Pada pertemuan ini, peneliti melaksanakan layanan bimbingan kelompok sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dilakukan di ruangan kelas dengan waktu kurang lebih 45 menit. Berikut adalah tahap-tahap bimbingan kelompok :

a) Tahap pembentukan

Tahap pembentukan, peneliti sebagai pemimpin kelompok membuka kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan mengucapkan salam dan terimakasih kepada anggota kelompok yang telah hadir, kemudian mengajak para anggota kelompok untuk berdoa bersama guna mempermudah dan memperlancar kegiatan ini, selanjutnya pemimpin kelompok mengecek kehadiran para anggota kelompok. Setelah itu, peneliti menjelaskan secara singkat dan jelas mengenai apa itu bimbingan kelompok, tujuan, asas-asas bimbingan kelompok yang dimana harus dipatuhi oleh semua anggota kelompok. Untuk lebih mengakrabkan satu dengan yang lainnya dan mencairkan suasana, maka dilanjutkan dengan kegiatan perkenalan diri beserta cita-citanya dengan menggunakan metode permainan sambung kata dengan lagu. Setelah permainan selesai, terlihat para anggota kelompok merasakan senang dan lebih akrab dengan anggota lainnya.

b) Tahap peralihan

Tahap peralihan ini, peneliti memberikan kepada masing-masing anggota kelompok untuk bertanya mengenai bimbingan kelompok dan sebagai pemimpin kelompok melihat ada kesiapan anggota kelompok untuk melanjutkan ketahap berikutnya.

c) Tahap kegiatan

Pada tahap ini, peneliti menyampaikan topik yang akan dibahas sesuai dengan permasalahan yaitu meningkatkan kedisiplinan belajar melalui pendekatan *Self Regulated Learning*. Pada pertemuan ini materi yang akan dibahas yaitu “cara belajar efektif dan efisien”. Kemudian setiap masing-masing anggota kelompok akan mengemukakan pendapatnya, selanjutnya peneliti memberikan kesimpulan dari berbagai pendapat dan masukan yang diberikan oleh anggota kelompok. Beberapa anggota kelompok tertentu memberikan masukan atau kesimpulan yang disampaikan oleh RA “*menurut saya cara belajar efektif dan efisien itu sangat harus di terapkan oleh siswa karna memudah kita untuk menerima pembelajaran secara efektif*”. Menurut RN “*kalau menurut saya jika kita melakukan belajar secara efektif dan mengikuti langkah-langkahnya maka kita akan mudah belajar secara baik*”. lalu CA menyampaikan bahwasannya “*belajar secara efektif dan efisien itu ketika guru menerangkan materi pembelajaran kita harus mendengarkan secara baik dan mengerjakan setiap tugas yang di berikan oleh guru tersebut*”. Lalu IS menyampaikan pendapat “*nah, menurut saya jika belajar efektif itu harus menanyakan kepada guru bidang studi jika ada hal yang kurang mengerti lalu jika guru tersebut memberikan pertanyaan maka kita harus menjawabnya*”. Lalu MRA menyampaikan pendapat “*menurut saya belajar efektif dan efisien itu ketika kita*

tidak mengerjakan PR didalam kelas pada saat jam pelajaran maupun pada saat baris pagi”.

Dari hasil pertemuan ini sudah terlihat bahwa dari beberapa anggota kelompok mampu mengemukakan pendapatnya sesuai dengan materi dan memahaminya.

d) Tahap pengakhiran

Tahap pengakhiran atau tahap penutupan di dalam sebuah kegiatan layanan bimbingan kelompok, sebagai pemimpin kelompok memberitahukan bahwa kegiatan pertemuan pertama akan segera berakhir dan juga memberikan kesempatan pada para anggota kelompok untuk menanyakan apabila ada hal yang masih belum tersampaikan mengenai permasalahan kurangnya kedisiplinan belajar siswa, kemudian memberi kesempatan untuk menyampaikan kesan saat mengikuti kegiatan BKP ini dan pesan atau harapan terhadap kegiatan BKP yang telah di laksanakan. Beberapa anggota kelompok tertentu menyampaikan kesan ataupun pesan terhadap kegiatan BKP, yang dimana telah disampaikan oleh RN *“kesannya saya senang bisa mengetahui cara belajar secara efektif yang bisa saya terapkan dalam diri saya“*. Kemudian di sampaikan oleh FDA *“harapan saya kepada teman-teman disini agar bisa menerapkan agar kita lebih baik dalam belajar dan lebih efektif dalam belajar”*. Kemudian di sampaikan oleh MRA *“menurut saya kesannya adalah saya lebih tahu bagaimana cara mengukur jadwal belajar saya buk”*. Kemudian di sampaikan oleh FDA *“harapan saya kedepannya semoga saya bisa menerapkannya dan teman-teman agar kami bisa mendapatkan hasil belajar yang baik”*.

Pada hasil pertemuan ketiga pada siklus kedua peneliti menyimpulkan bahwa terdapat siswa sudah terlihat aktif mengemukakan pendapatnya dan mulai terlihat kedisiplinan belajar siswa sesuai dengan materi yang diberikan.

Pemimpin kelompok memberikan keyakinan agar bisa diterapkannya hal-hal yang telah di bahas dalam kegiatan kelompok tersebut didalam kehidupan sehari-hari. Kemudian pemimpin kelompok menanyakan jadwal pertemuan untuk kegiatan selanjutnya dan diakhiri dengan saling mengucapkan salam.

Pertemuan IV

Setelah menyepakati jadwal yang sudah di tentukan bersama di pertemuan ketiga pada tanggal 06 Juni 2022, maka dari itu pada pertemuan keempat ini peneliti akan melaksanakan layanan bimbingan kelompok yang telah dibuat. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di laksanakan di ruangan kelas dengan durasi 45 menit. Berikut adalah tahap-tahap bimbingan kelompok:

a) Tahap pembentukan

Pada tahap pembentukan dalam pertemuan ketiga samahalnya dengan pertemuan sebelumnya, peneliti sebagai pemimpin kelompok membuka kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan mengucapkan salam dan terimakasih kepada anggota yang telah hadir, kemudian mengajak para anggota kelompok untuk berdoa bersama guna mempermudah dan memperlancar kegiatan ini, selanjutnya pemimpin kelompok mengecek kehadiran para anggota kelompok. Selain itu, peneliti menjelaskan secara singkat dan jelas mengenai apa itu bimbingan kelompok, tujuan dari bimbingan kelompok, dan asas-asas yang ada dalam layanan bimbingan

kelompok yang dimana harus di patuhi oleh seluruh anggota kelompok. Perkenalan dilakukan kembali seperti pada pertemuan-pertemuan sebelumnya, namun pada pertemuan kali ini sudah tampak semakin akrab.

b) Tahap peralihan

Pada tahap ini, dimana peneliti menanyakan persiapan dari para peserta anggota kelompok untuk membahas materi yang akan di sampaikan.

c) Tahap kegiatan

Pada tahap ini, peneliti menyampaikan topik yang akan dibahas sesuai dengan permasalahan yaitu meningkatkan kedisiplinan belajar melalui pendekatan Self Regulated Learning. Pada pertemuan ini materi yang akan dibahas yaitu *“menyontek, penyebab dan solusinya”*. Kemudian setiap masing-masing anggota kelompok akan mengemukakan pendapatnya, selanjutnya peneliti memberikan kesimpulan dari berbagai pendapat dan masukan yang diberikan oleh anggota kelompok. Beberapa anggota kelompok tertentu memberikan masukan atau kesimpulan yang di sampaikan oleh RD *“menyontek adalah suatu perbuatan yang tidak baik yang membuat kita malas untuk belajar dan membuat kita tidak bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang di berikan”*. Kemudian disampaikan oleh FDA *“penyebab yang membuat menyontek itu karna kita malas belajar merasa bodo amat dan tidak bertanggung jawab atas kewajiban kita sebagai siswa”* Kemudian disampaikan oleh RN *“menurut saya solusi yang bisa kita lakukan adalah kita harus meningkatkan kedisiplinan belajar kita agar kita bisa menjawab soal-soal atau tugas yang di berikan guru agar kita bisa menjawab pertanyaan*

tersebut tanpa ada menyontek satu sama dengan yang lainnya". Kemudian disampaikan oleh IS “ *menurut saya penyebab menyontek dikarenakan malas mencari jawaban buk dan mau enak nya aja*”. Kemudian disampaikan oleh MRA “ *menurut saya solusinya agar tidak menyontek dengan cara tahu diri buk bahwa memiliki tanggung jawab*”. Lalu kemudian disampaikan oleh CA “*kalau saya penyebab menyontek dikarenakan tidak tahu menyelesaikan tugas tersebut buk, dan tidak mau mancara tahu*”.

Dari hasil tersebut dapat terlihat bahwa para anggota kelompok dapat mengemukakan pendapatnya yang sesuai dengan materi yang telah diberikan dan sudah terlihat aktif dalam mengemukakan pendapat dalam kelompok.

d) Tahap pengakhiran

Tahap pengakhiran atau penutupan di dalam sebuah kegiatan layanan bimbingan kelompok, sebagai pemimpin kelompok memberitahukan bahwa kegiatan pertemuan ini akan segera berakhir dan juga memberikan kesempatan pada para anggota kelompok untuk menanyakan apabila ada hal yang masih belum tersampaikan mengenai permasalahan meningkatkan kedisiplinan belajar siswa, kemudian memberi kesempatan untuk menyampaikan kesan saat mengikuti kegiatan BKP ini dan pesan atau harapan terhadap kegiatan BKP yang telah di laksanakan. Beberapa anggota kelompok tertentu akan menyampaikan pesan dan kesan terhadap kegiatan BKP yang di sampaikan oleh CA “*layanan ini sangat bermanfaat sekali bisa membantu dan memberikan pelajaran yang berharga dimana masih banyak orang yang mengabaikan kedisiplinan belajar padahal ini sangat di perlukan bagi siswa*”.

Kemudian disampaikan lagi oleh FDA “*dari awal sampai pertemuan sekarang ini saya merasa lebih paham dan mengerti mengenai cara untuk meningkatkan kedisiplinan belajar dan membantu saya untuk lebih baik kedepannya dan saya sangat banyak dapat informasi bagaimana cara untuk memperbaiki cara belajar saya*”. Kemudian disampaikan lagi oleh RN “*kegiatan semacam ini harus terus dilakukan buk dikarenakan bisa mendekatkan diri antara guru BK dan siswa*”. Kemudian disampaikan lagi oleh IS “*menurut saya bukan hanya mendekatkan diri dengan guru BK buk akan tetapi dengan sesama teman juga dan kami bisa belajar bareng*”. Kemudian disampaikan lagi oleh MRA “*menurut saya kesan yang bisa saya sampaikan saya senang sekali mengikuti kegiatan ini dan saya akan selalu ikut jika diadakan kembali karna memiliki banyak ilmu yang saya dapatkan*”. Lalu kemudian disampaikan lagi oleh RA “*semoga saya dan teman-teman yang lainnya bisa melaksanakan cara-cara yang telah ibu berikan kepada kami agar kami bisa meningkatkan kedisiplinan belajar agar akademik kami bagus*”. Kemudian disampaikan lagi oleh RD “*semoga dengan kegiatan ini kami bisa menghilangkan pikiran buruk terhadap guru BK bahwa guru BK bisa menjadi teman siswa bukan marah-marah saja kepada siswa*”.

Pada hasil pertemuan keempat pada siklus kedua peneliti menyimpulkan bahwa siswa sudah terlihat aktif mengemukakan pendapatnya dan siswa sudah terlihat kedisiplinan dalam belajar dengan menggunakan pendekatan Self Regulated Learning yang diterapkan oleh peneliti.

3. Observasi

Observasi ini dilakukan selama proses kegiatan bimbingan kelompok berlangsung yang dimana peneliti mengamati jalannya kegiatan yang di bantu oleh guru BK dengan menganalisis keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dan memberikan perubahan pada siswa.

Pada pertemuan III dan IV sudah terlihat siswa mengikuti kegiatan bimbingan kelompok secara efektif, memberikan tanggapan dengan baik, dan suasana pada pelaksanaan bimbingan kelompok sudah terlaksana secara baik.

4. Refleksi

Setelah siklus II di lakukan peneliti, maka akan diperoleh hasil sebagai berikut :

- 1) Pada pertemuan 3 dan 4 terlihat para peserta kelompok bersikap sangat serius dan antusias dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok sehingga dalam pelaksanaan layanan dapat berjalan lancar
- 2) Peserta kelompok sudah aktif dalam mengemukakan pendapatnya seiring dengan berjalannya kegiatan layanan bimbingan kelompok.
- 3) Pada siklus II telah diketahui bahwa terdapat meningkatnya kedisiplinan belajar siswa dengan baik berdasarkan kriteria kedisiplinan belajar yang telah mencapai target yang diinginkan peneliti.

5. Evaluasi

Pada siklus II peneliti mengevaluasi pada setiap tahap kegiatan yang di mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi dan refleksi yang telah di lakukan di atas bahwa berdasarkan kriteria keberhasilan layanan bimbingan kelompok maka dapat di simpulkan bahwa proses layanan bimbingan kelompok berjalan dengan baik dan telah mencapai meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.

Berdasarkan hasil siklus II diperoleh hasil hasil pertemuan ketiga pada siklus II peneliti menyimpulkan bahwa terdapat siswa sudah terlihat aktif mengemukakan pendapatnya dan mulai terlihat kedisiplinan belajar siswa sesuai dengan materi yang diberikan. Pada pertemuan keempat pada siklus kedua peneliti menyimpulkan bahwa siswa sudah terlihat aktif mengemukakan pendapatnya dan siswa sudah terlihat kedisiplinan dalam belajar dengan menggunakan pendekatan *Self Regulated Learning* yang diterapkan oleh peneliti.

C. Diskusi Hasil Penelitian

Penerapan layanan bimbingan kelompok melalui pendekatan *Self Regulated Learning* dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas VII SMPN 1 BANDAR Tahun Ajaran 2021/2022. Layanan bimbingan kelompok yang merupakan suatu tindakan bimbingan dan konseling pada penelitian ini di laksanakan dengan baik, sesuai dengan teori BKP yang artinya mengikuti sesuai dengan prosedur, terarah, teratur, dan terkontrol.

Melalui layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *Self Regulated Learning* dapat membentuk kemampuan dan mengembangkan strategi belajar mandiri pada diri siswa, disamping itu juga meningkatkan kemampuan individu

dalam mengatur proses belajar yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi belajar, baik dalam aspek kognitif (kemampuan mengatur diri), afektif (sosial-emosional) dan psikomotor (tingkah laku) untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Jadi melalui kegiatan bimbingan kelompok ini siswa dapat mengubah cara belajar yang lebih efektif dan menerapkan cara meningkatkan kedisiplinan belajar. Pada kegiatan bimbingan kelompok ini hal yang paling penting untuk mengawali bimbingan kelompok yaitu adanya sikap saling percaya, menciptakan kehangatan, empati dan suasana yang menyenangkan di dalam kegiatan kelompok sehingga dapat menciptakan rasa percaya diri siswa dan meningkatkan kreativitas siswa dalam meningkatkan kedisiplinan belajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa dalam layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan *pendekatan Self Regulated Learning* mampu meningkatkan kedisiplinan belajar. Hal ini dapat ditunjukkan dengan perubahan dalam mengumpulkan PR (Pekerjaan Rumah) secara tepat waktu, sudah mengerjakan PR yang di berikan oleh guru bidang studi, tidak bolos dalam mata pelajaran, sudah mengikuti proses kegiatan belajar mengajar secara efektif, sudah tidak ada siswa yang tertidur pada saat proses pembelajaran berlangsung. Jadi, dalam penelitian ini peneliti telah berhasil menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *Self Regulated Learning* untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.

D. Keterbatasan Penelitian

Penulis mengetahui skripsi ini dapat dikatakan bahwa belum sempurna dan ada keterbatasan dalam melakukan penelitian dalam penganalisaan data hasil penelitian. Berikut beberapa keterbatasan dalam penelitian sebagai berikut :

- 1) Sulit mengukur secara akurat layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *Self Regulated Learning* dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa, karena evaluasi yang dilakukan secara langsung ternyata jawaban peserta dijadikan contekan untuk peserta lainnya.
- 2) Terbatasnya waktu yang peneliti miliki dalam melakukan riset lebih lanjut pada siswa kelas VII SMPN 1 BANDAR.
- 3) Dalam pelaksanaan ada beberapa siswa di dalam layanan bimbingan kelompok kurang efektif saat berlangsung nya layanan dan terkadang timbulnya kejenuhan pada siswa, meskipun peneliti sudah memberikan ice breaking.

Selain keterbatasan di atas, penulis juga menyadari bahwa kekurangan wawasan penulis dalam membuat daftar pertanyaan wawancara dan kurangnya buku pedoman atau refrensi tentang teknik penyusunan daftar pertanyaan yang baik, oleh karena itu dengan tangan terbuka penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulisan di masa yang akan datang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil laporan di atas, maka pada bab ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa: Penerapan layanan bimbingan kelompok melalui pendekatan *self regulated learning* dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas VII SMPN 1 BANDAR tahun ajaran 2021/2022. Hal ini dapat di lihat dari hasil pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan *self regulated learning* yang terus menerus mengalami peningkatan di setiap siklusnya, pada siklus I siswa kelas VII SMPN 1 BANDAR terdapat beberapa siswa yang masih malu-malu mengutarakan pendapatnya dan terdapat beberapa siswa bercerita pada saat pelaksanaan bimbingan kelompok berjalan dan belum mencapai katagori yang baik dalam meningkatkan kedisiplinan belajar, maka peneliti melanjutkan pada siklus II, pada tahap ini sudah terlihat aktif dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok secara efektif, memberikan tanggapan dengan baik, suasana pada pelaksanaan bimbingan kelompok sudah terlaksana secara baik dan sudah mencapai katagori meningkatkan kedisiplinan belajar pada siswa.

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan *self regulated learning* dapat dijadikan alternative sehingga efektif dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di SMPN 1 BANDAR tahun ajaran 2021/2022.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka sebagai tindak lanjut penelitian ini peneliti menyarankan:

1. Bagi guru pembimbing di harapkan lebih meningkatkan keterampilan dalam upaya meningkatkan kedisiplinan belajar siswa dalam kegiatan layanan bimbingan konseling seperti layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *self regulated learning* agar siswa lebih tertarik untuk mengikuti.
2. Bagi siswa yang memiliki masalah kurangnya kedisiplinan belajar sebaiknya lebih meningkatkan kegiatan-kegiatan positif dan lebih memerhatikan tugas-tugas yang di berikan oleh guru bidang studi dan belajar secara efektif pada saat jam pelajaran agar terjadinya peningkatan dalam kedisiplinan belajar.
3. Bagi peneliti selanjutnya di sarankan untuk menggunakan metode yang lebih efektif dalam melakukan penelitian agar lebih sempurna, seperti token ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amti, Erman. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Renika Cipta.
- Colvin, Geoff. 2008. *7 Langkah untuk Menyusun Rencana Disiplin Kelas Proaktif*. Jakarta: PT Indeks
- Daryanto, Darmiatun, S. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Faqih, Aunur Rahim. 2001. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press.
- Fiana, Fani Julia. 2013. *Disiplin Siswa di Sekolah dan Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan Konseling*. Jurnal Ilmiah Konseling. Vol 1 No 3. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor/article/view/1733>
- Gibson, L.Robert & Marianne H.Mitchell. 2011. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Hartinah, Sitti. 2009. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung: P.T Reflika Aditama.
- Hidayat, Syarif. 2013. *Pengaruh Kerjasama Guru dan Orang Tua Terhadap Disiplin Peserta Didik di SMPN Jagakarsa Jakarta Selatan*. Jurnal Ilmiah Widya. Vol 1 No 2. https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=I5-xoFsAAAAJ&citation_for_view=I5-xoFsAAAAJ:U4n9YNQMCAIC
- Kristiyani, Titik. 2016. *Self Regulated Learning Konsep, Implikasi dan Tantangannya Bagi Siswa*. Yogyakarta: Senata Dharma University Press.
- Lilis, Ratna. 2013. *Teknik-Teknik Konseling*. Yogyakarta: Deepublish.
- Prayitno. 2017. *Konseling Profesional Yang Berhasil Layanan dan Kegiatan Pendukung*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Putra, Nusa. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rimm, Sylvia. 2003 *Mendidik dan Menerapkan Disiplin Pada Anak Prasekolah*. Jakarta: PT Gramedia.
- Salahudin, Anas. 2013. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Pustaka Setia.

Saputro, S.T. dan Pardiman. 2012. *Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. Vol10No. 1.

<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpakun/article/view/923/0>

Satriah, Lilis. 2015. *Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Bandung: Mimbar Pustaka.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Thoirin. 2015. *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Tohirin. 2009. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Rajawali Press.

Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Strategi Pembangunan Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

Nama : Nafilah
Tempat Tggl : Waq Pondok Sayur, 17 Oktober 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Belum Menikah
Agama : Islam
Alamat : Jl. Kenawat Waq Pondok Sayur Kec. Bukit Kab. Bener Meriah
Kewarganegaraan : Indonesia
No. Phone : +62 813-6859-3816

Riwayat Pendidikan

TKN PANJI 2

SDN WAQ PONDOK SAYUR

SMPN 3 BUKIT

SMAN 1 BANDAR

WAWANCARA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING

Wawancara : Nasrah S.Pd.,I

Waktu wawancara : 09.00 WIB s/d selesai

Tempat : ruang bimbingan dan konseling

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Layanan bimbingan dan konseling seperti apakah yang pernah bapak/ibu berikan kepada siswa SMPN 1 BANDAR ?	Seperti layanan bimbingan informasi, layanan bimbingan kelompok, layanan klasikal dan layanan individual yang pernah saya lakukan di sekolah ini.
2	Apakah bapak/ibu pernah melaksanakan layanan konseling kelompok pada siswa SMPN 1 BANDAR ?	Sudah pernah memberikan layanan bimbingan dan kelompok, namun belum tercapai secara sempurna sehingga belum mampu berjalan dengan semestinya
3	Apakah bapak/ibu pernah melaksanakan pendekatan <i>Self Regulated Learning</i> pada siswa SMPN 1 BANDAR ?	Saya belum pernah melakukan pendekatan <i>Self Regulated Learning</i> di sekolah ini
4	Apakah pernah terjadi masalah tentang penurunan kedisiplinan belajar siswa di SMPN 1 BANDAR ?	Jika permasalahan penurunan kedisiplinan belajar di sekolah ini itu merupakan salah satu permasalahan yang terjadi di sekolah yang harus kita benahi.
5	Hambatan apa yang bapak/ibu alami ketika menyelesaikan permasalahan tentang penurunan kedisiplinan belajar di SMPN 1 BANDAR ?	Hambatannya cukup banyak salah satunya siswa yang hampir tidak naik kelas dikarenakan nilai pembelajarannya sangat rendah sekali
6	Upaya apa yang bapak/ibu lakukan untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di SMPN 1 BANDAR ?	Upaya yang kami lakukan seperti memberikan jam tambahan belajar kepada siswa (LES).

WAWANCARA WALI KELAS

Wawancara : Sulastri, S.Pd

Waktu wawancara : 10.00 WIB s/d selesai

Tempat : ruang bimbingan dan konseling

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apa saja permasalahan yang bapak/ibu temui dikelas ini ?	Permasalahan yang ada di kelas ini banyak nya siswa yang memiliki etika yang kurang baik, penurunan belajar siswa, dan bnyak siswa yang melanggar peraturan sekolah.
2	Apakah siswa di kelas ini memiliki permasalahan mengenai penurunan kedisiplinan belajar ?	Ada seperti beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas, siswa yang bolos pada jam pelajaran dimulai, siswa yang ketika guru menerangkan ribut di belakang yang menimbulkan mereka tidak fokus dalam menerima pembelajaran yang mengakibatkan kurangnya disiplin belajara siswa berdampak pada akademik siswa
3	Bagaimana cara bapak/ibu mengatasi permasalahan tersebut ?	Cara untuk mengarasinya salah satunya dengan cara memberi siswa tugas agar mereka mengerjakannya dan juga dari pihak sekolah mengadakan LES pada siang hari sampai sore untuk meningkatkan kedisiplinan belajar.
4	Apakah bapak/ibu pernah melakukan koordinasi mengenai permasalahan tersebut dengan guru BK ?	Pernah
5	Apakah ibu mengetahui bagaimana cara guru BK memberikan layanan kepada siswa ?	saya tidak mengetahuinya

WAWANCARA SISWA

Wawancara : IS

Waktu wawancara : 10.00 WIB s/d selesai

Tempat : Ruang kelas

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah anda memiliki/membuat jadwal belajar ? jika ya, ceritakan jadwal belajar anda, jika tidak, apakah anda memiliki aktifitas lain seperti ekstrakurikuler.	Saya tidak mempunyai jadwal belajar buk, akan tetapi saya mengikuti ekstrakurikuler volly.
2	Dapatkah anda menceritakan manfaat apa saja yang anda dapatkan ketika memiliki jadwal belajar?	Manfaatnya pasti saya akan lebih terarah dalam belajar buk.
3	Apakah ada hambatan-hambatan di jadwal belajar anda, jika iya ceritakan apa saja hambatannya?	Hambatannya saya lebih fokus bermain volly buk jadi saya tidak terlalu peduli dengan belajar dan di rumah saya selalu bermain games dan saya masih sering tidak mengerjakan tugas yang di berikan guru mata pelajaran dan saya juga pernah bolos pada jam pelajaran berlangsung karena hasuta teman saya buk jadi saya mengikuti temn untuk bolos
4	Apakah anda pernah menerima hukuman ? jika iya, ceritakan hukuman apa yang anda jalani	Pernah buk, hukuman yang saya terima mengambil sampah satu sekolah dan hormat bendera di lapangan buk.
5	Ceritakan perasaan anda ketika anda mendapatkan hukuman??	Perasaan saya marah dan malu buk karna saya di lihat adik-adik kelas dan teman-teman saya buk
6	Bagaimana cara anda memperbaiki permasalahan anda agar tidak dihukum kembali?	Yaa, saya harus memperbaiki diri buk, agar tidak terulang lagi dengan cara saya harus lebih disiplin lagi dalam belajar dan tidak bolos lagi pada jam pelajaran berlangsung
7	Apakah anda pernah menerima hadiah/ penghargaan? Jika iya, ceritakan pencapaian apa yang anda lakukan. Jika tidak, bagaimana cara anda agar dapat mencapai sesuatu yang anda inginkan?	Penghargaan yang saya dapat ketika memenangkan turnamen voly se bener meriah buk dan saya salah satu pemain di situ buk
8	Ceritakan perasaan anda ketika anda mendapatkan penghargaan tersebut?	Perasaan saya bahagia dan bangga pada diri saya buk pada saat memenangkan pertandingan tersebut.
9	Apa yang akan anda lakukan agar prestasi yang anda raih tidak menurun dan apa yang akan anda lakukan agar lebih dari yang anda capai saat ini ?	Saya terus berlatih buk dan bukan hanya voly yang harus saya alami akan tetapi dalam akademik saya juga harus saya perbaiki agar saya mendapatkan nilai terbagus pada semester ini.

Wawancara : MRA, RA dan RD

Waktu wawancara : 10.00 WIB s/d selesai

Tempat : Ruang kelas

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah anda memiliki/membuat jadwal belajar ? jika ya, ceritakan jadwal belajar anda, jika tidak, apakah anda memiliki aktifitas lain seperti ekstrakurikuler.	Kami ber tiga tidak pernah membuat jadwal belajar dan kami juga tidak mengikuti ekstrakurikuler buk
2	Dapatkah anda menceritakan manfaat apa saja yang anda dapatkan ketika memiliki jadwal belajar?	Manfaatnya kami pasti lebih tahu jadwal belajar kami dan tidak fokus pada games dan main-main buk
3	Apakah ada hambatan-hambatan di jadwal belajar anda, jika iya ceritakan apa saja hambatannya?	kami bertiga bu, selalu selalu kompak dalam hal seperti tidak mengerjakan tugas, bolos pada jam pelajaran, bermain/ribut di kelas pada jam pelajaran karna kami tidak suka pada jam-jam pelajaran yang membosankan bu, jadi kami tidak peduli dengan pelajaran tersebut buk. Jadi hal ini hambatan terbesar kami buk yang mengakibatkan jadwal belajar kami tidak baik buk.
4	Apakah anda pernah menerima hukuman ? jika iya, ceritakan hukuman apa yang anda jalani	Pernah buk, hukuman yang saya terima mengambil sampah satu sekolah, hormat bendera di lapangan dan berdiri di depan kelas buk.
5	Ceritakan perasaan anda ketika anda mendapatkan hukuman??	Perasaan saya marah dan malu buk karna saya di lihat adik-adik kelas dan teman-teman saya buk
6	Bagaimana cara anda memperbaiki permasalahan anda agar tidak dihukum kembali?	Kami harus memperbaiki diri buk, agar tidak terulang lagi dengan cara saya harus lebih disiplin lagi dalam belajar dan tidak bolos lagi pada jam pelajaran berlangsung
7	Apakah anda pernah menerima hadiah/ penghargaan? Jika iya, ceritakan pencapaian apa yang anda lakukan. Jika tidak, bagaimana cara anda agar dapat mencapai sesuatu yang anda inginkan?	Tidak pernah buk, cara nya kami harus belajar lebih giat lagi buk.
8	Ceritakan perasaan anda ketika anda mendapatkan penghargaan tersebut?	Perasaan kami pasti bahagia dan bangga pada diri kami buk pada saat mendapatkan penghargaan buk.
9	Apa yang akan anda lakukan agar prestasi yang anda raih tidak menurun dan apa yang akan anda lakukan agar lebih dari yang anda capai saat ini ?	Kami harus belajar lebih giat lagi buk dan tidak berputus asa.

Wawancara : FDA

Waktu wawancara : 10.00 WIB s/d selesai

Tempat : Ruang kelas

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah anda memiliki/membuat jadwal belajar ? jika ya, ceritakan jadwal belajar anda, jika tidak, apakah anda memiliki aktifitas lain seperti ekstrakurikuler.	Saya tidak mempunyai jadwal belajar bu dan saya tidak mengikuti ekstrakurikuler di sekolah bu.
2	Dapatkah anda menceritakan manfaat apa saja yang anda dapatkan ketika memiliki jadwal belajar?	Manfaatnya pasti lebih tahu jadwal belajar bu karda sudah terjadwal dari awal.
3	Apakah ada hambatan-hambatan di jadwal belajar anda, jika iya ceritakan apa saja hambatannya?	Hambatannya saya bu jika tidak ada mood saya dalam mengikuti pembelajaran jadi saya merasa bodo amat bu, karna saya orang nya tidak mau ambil pusing bu
4	Apakah anda pernah menerima hukuman ? jika iya, ceritakan hukuman apa yang anda jalani	Tidak pernah bu.
5	Ceritakan perasaan anda ketika anda mendapatkan hukuman??	Jika saya menerima hukuman pasti saya akan merasa malu bu jadi bahan omogan dan bahan tertawaan bu.
6	Bagaimana cara anda memperbaiki permasalahan anda agar tidak dihukum kembali?	Tidak mengulangi kesalahan yang sama dan memperbaiki diri bu.
7	Apakah anda pernah menerima hadiah/ penghargaan? Jika iya, ceritakan pencapaian apa yang anda lakukan. Jika tidak, bagaimana cara anda agar dapat mencapai sesuatu yang anda inginkan?	Tidak pernah bu, cara yang akan di lakukan selalu optimis bahwasannya saya bisa dan selalu gigih dalam belajar agar yang saya inginkan tercapaian bu
8	Ceritakan perasaan anda ketika anda mendapatkan penghargaan tersebut?	Perasaan saya pasti bahagia dan bangga pada diri saya bu.
9	Apa yang akan anda lakukan agar prestasi yang anda raih tidak menurun dan apa yang akan anda lakukan agar lebih dari yang anda capai saat ini ?	Saya harus belajar lebih giat lagi bu dan tidak berputus asa bu.

Wawancara : CA

Waktu wawancara : 10.00 WIB s/d selesai

Tempat : Ruang kelas

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah anda memiliki/membuat jadwal belajar ? jika ya, ceritakan jadwal belajar anda, jika tidak, apakah anda memiliki aktifitas lain seperti	Saya tidak mempunyai jadwal belajar bu, saya memiliki kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan seni tari bu.

	ekstrakurikuler.	
2	Dapatkah anda menceritakan manfaat apa saja yang anda dapatkan ketika memiliki jadwal belajar?	Manfaatnya pasti lebih terarah buk.
3	Apakah ada hambatan-hambatan di jadwal belajar anda, jika iya ceritakan apa saja hambatannya?	Hambatannya saya bu saya sering bolos buk pada tiap mata pelajaran yang tidak sukai karna ibu gurunya terlalu cerewet buk
4	Apakah anda pernah menerima hukuman ? jika iya, ceritakan hukuman apa yang anda jalani	Pernah buk. Hukuman yang saya terima mengambil sampah sepuran sekolah buk.
5	Ceritakan perasaan anda ketika anda mendapatkan hukuman??	Persaan saya malu dan kesal buk
6	Bagaimana cara anda memperbaiki permasalahan anda agar tidak dihukum kembali?	Tidak mengulangi kesalahan yang sama dan memperbaiki diri buk.
7	Apakah anda pernah menerima hadiah/ penghargaan? Jika iya, ceritakan pencapaian apa yang anda lakukan. Jika tidak, bagaimana cara anda agar dapat mencapai sesuatu yang anda inginkan?	Tidak pernah buk, cara yang akan di lakukan selalu optimis bahwasannya saya bisa meraih apa yang saya inginkan buk.
8	Ceritakan perasaan anda ketika anda mendapatkan penghargaan tersebut?	Perasaan saya pasti bahagia dan bangga pada diri saya buk.
9	Apa yang akan anda lakukan agar prestasi yang anda raih tidak menurun dan apa yang akan anda lakukan agar lebih dari yang anda capai saat ini ?	Saya harus belajar lebih giat lagi buk dan tidak berputus asa buk.

Wawancara : RN

Waktu wawancara : 10.00 WIB s/d selesai

Tempat : Ruang kelas

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah anda memiliki/membuat jadwal belajar ? jika ya, ceritakan jadwal belajar anda, jika tidak, apakah anda memiliki aktifitas lain seperti ekstrakurikuler.	Saya tidak mempunyai jadwal belajar buk, saya memiliki kegiatan ekstrakurikuler pramuka, voly dan seni tari buk.
2	Dapatkah anda menceritakan manfaat apa saja yang anda dapatkan ketika memiliki jadwal belajar?	Manfaatnya pasti lebih terarah dan lebih mudah untuk membagi waktu buk.
3	Apakah ada hambatan-hambatan di jadwal belajar anda, jika iya ceritakan apa saja hambatannya?	Hambatannya saya bu saya selalu lupa buk untuk mengerjakan tugas karna saya mengikuti ekstrakurikuler di sekolah jadi saya terlalu sibuk di sana jadi saya mengabaikan tugas wajib saya buk

4	Apakah anda pernah menerima hukuman ? jika iya, ceritakan hukuman apa yang anda jalani	Pernah buk. Hukuman yang saya terima mengambil sampah sepuran sekolah buk.
5	Ceritakan perasaan anda ketika anda mendapatkan hukuman??	Persaan saya malu dan kesal buk
6	Bagaimana cara anda memperbaiki permasalahan anda agar tidak dihukum kembali?	Tidak mengulanginya lagi buk.
7	Apakah anda pernah menerima hadiah/ penghargaan? Jika iya, ceritakan pencapaian apa yang anda lakukan. Jika tidak, bagaimana cara anda agar dapat mencapai sesuatu yang anda inginkan?	Pernah buk, penghargaan yang saya dapatkan dari pentas seni tari tunggal perwakilan dari sekolah bu dalam ajang milad kabupaten bener meriah saya pendapatkan juara pertama buk, dan saya pernah menang dalam turnamen voly wanita buk mendapatkan juara 3 sekabupaten bener meriah.
8	Ceritakan perasaan anda ketika anda mendapatkan penghargaan tersebut?	Perasaan saya pasti bahagia dan bangga pada diri saya buk, karna bisa membanggakan nama sekolah.
9	Apa yang akan anda lakukan agar prestasi yang anda raih tidak menurun dan apa yang akan anda lakukan agar lebih dari yang anda capai saat ini ?	Saya harus belajar lebih giat lagi, berlatih keras buk dan tidak berputus asa buk.

PERCAKAPAN I

- Pemimpin : “Assalamualaikum dan selamat siang adanda semua..
- Para anggota : “Wa’alaikumsalam dan selamat siang kembali buk...
- Pemimpin : “ Sebelum kita melakukan kegiatan kita pada hari ini alangkah baiknya kita berdo’a sesuai dengan keyakinan masing-masing untuk memperlancar kegiatan kita hari ini. Berdo’a dimulai..... (beberapa menit kemudian berdo’a selesai) do’a selesai.
- Pemimpin : “ Bagaimana keadaannya hari ini sehat semua kan?
- Para anggota : “Alhamdulillah sehat buk,,, ibu sehat juga kan bu ?
- Pemimpin : “Alhamdulillah sehat seperti yang kalian lihat sekarang, udah pada sarapan semua kan adanda semua ?
- Para anggota : “sudah buk....
- Pemimpin : “ Terimakasih buat adanda semua telah hadir dalam kegiatan bimbingan kelompok ini, apakah adanda semua sukarela mengikuti kegiatan ini ?
- Para anggota : ”Sukarela buk.....
- Pemimpin : “Perkenalkan nama ibu Nafilah dari Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara jurusan Bimbingan dan Konseling. Tujuan ibu kemari untuk melakukan riset yang merupakan salah satu syarat untuk skripsi ibu. Masih ingat kan adanda semua dengan ibu....
- Para anggota : ”Masih dong buk.....
- Pemimpin : “hmmmm ibu sudah memperkenalkan diri ni, jadi ibu mau kalian memperkenalkan diri masing-masing beserta cita-cita kalian dengan

menggunakan permainan sambung kata dengan lagu ia ananda semuanya.....

Anggota 1 : ” Baik buk....

Pemimpin : “Okey kita mulai ya.....

Anggota 1 : “Nama saya IS, saya ingin menjadi polisi.

Anggota 2 : “Nama saya MRA, saya ingin menjadi tentara.

Anggota 3 : “Nama saya RA, saya ingin menjadi polisi.

Anggota 4 : “Nama saya RD, saya ingin menjadi dokter gigi.

Anggota 5 : “Nama saya FDA, saya ingin menjadi polwan.

Anggota 6 : “Nama saya CA, saya ingin menjadi bidan.

Anggota 7 : “Nama saya RA, saya ingin menjadi polwan.

Pemimpin : “ okey. Karna kita sudah saling berkenalan, maka akan kita lanjutkan kegiatan kita. Nah, sebelumnya sudah pernah melakukan kegiatan bimbingan kelompok sebelumnya?

Anggota 1 : “ Belum buk.....

Anggota 6 : “ Sudah bukk...

Pemimpin : “ Jadi sudah tahu dong apa itu bimbingan kelompok ?

Anggota 6 : “Lupa bukk....

Pemimpin : “ Nah, untuk mempersingkat waktu ibu akan menjelaskan apa itu layanan bimbingan kelompok, tujuan dan juga asas-asas yang terdapat dalam layanan bimbingan kelompok yang dimana harus dipatuhi oleh semua anggota kelompok yang hadir sekarang. Layanan bimbingan kelompok adalah suatu proses bantuan kepada individu

(siswa) dalam suasana kelompok dengan membahas topik yang bersifat umum dan proses kegiatan siswa yang saling berinteraksi dengan mengemukakan pendapatnya, memberikan tanggapan, dan berbagai reaksi lainnya dengan maksud mengembangkan potensi dan menyelesaikan masalah siswa yang diikuti oleh semua anggota kelompok dan dipimpin oleh konselor. Secara umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dalam bersosialisasi, yakni kemampuan dalam hal berkomunikasi siswa, secara khusus layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong kemampuan mengembangkan pikiran, perasaan, persepsi, wawasan, dan sikap yang diwujudkan dalam tingkah laku yang lebih efektif dan bertanggung jawab, serta kemampuan dalam berkomunikasi baik secara verbal ataupun non verbal yang dapat di tingkatkan. Di dalam sebuah layanan bimbingan kelompok terdapat beberapa asas yang menjadi pedoman diantaranya asas kesukarelaan, asas kerahasiaan, asas kegiatan dan masih banyak lagi. Okey sampai disini paham dengan apa yang ibu jelaskan ?

Para anggota : “ Paham bu..

Pemimpin : “ Jadi, ibu harapkan kegiatan kita ini bisa kondusif dan juga ibu mengharapkan kalian bisa memberikan tanggapan sesuai dengan pemahaman kalian. Baiklah apakah kalian sudah siap untuk melanjutkan ketahap selanjutnya ?

Para anggota : ” Siap bu....

Pemimpin : “ Apakah kalian pernah mendengar kata kedisiplinan belajar..? jika pernah coba siapa yang tahu, apa itu kedisiplinan belajar?

Anggota 3 : “ Saya bu.. saya pernah mendengar kata kedisiplinan belajar. Jadi kedisiplinan belajar itu harus mengerjakan tugas bu.

Pemimpin : “ Iya bagus, ada lagi ?

Anggota 4 : “Saya bu, kedisiplinan belajar itu kita harus mengerti dan paham terhadap pembelajaran yang berlangsung bu.

Pemimpin : “Okey terimakasih kepada adanda semua yang telah memberikan apresiasinya. Baiklah disini ibu akan menjelaskan mengenai disiplin belajar yaitu pengendalian diri siswa terhadap bentuk-bentuk aturan baik yang tertulis maupun tidak tertulis yang telah diterapkan oleh siswa yang bersangkutan maupun berasal dari luar serta bentuk kesadaran akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pelajar, baik disiplin di rumah, di sekolah dengan tidak melakukan sesuatu yang dapat merugikan tujuan dari proses belajarnya. kegunaan atau pentingnya disiplin bagi diri siswa , yaitu:

6. Memberikan dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang
7. Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan
8. Menjauhkan siswa melakukan hal-hal yang dilarang sekolah
9. Mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar
10. Peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat bagi diri dan lingkungannya.

Jadi, kedisiplinan belajar merupakan tindakan yang harus di lakukan sehingga perlu di pahami secara tepat karna memudahkan kita

dalam segala aspek di dalam sisi kehidupan kita. Bagaimana, apakah sudah paham dengan apa yang ibu jelaskan tadi ?

Para anggota : “ Paham bu..

Pemimpin : “ Okey, karna kalian semua sudah mulai memahami apa yang ibu jelaskan tadi. Coba ibu ingin dari beberpa anggota kelompok disini bisa memberikan tanggapan mengenai disiplin belajar sesuai dengan pemahaman kalian. (diam sejenak dikarenakan masih malu-malu)

Anggota 6 : “Menurut saya meningkatkan kedisiplinan belajar itu seperti kita belajar setiap hari selalu mengulang pembelajaran agar kita itu memahaminya.

Anggota 3 : “Kedisiplinan belajar itu kita selalu mengerjakan tugas tepat waktu tanpa terlambat semenit pun

Anggota 5 : “Kedisiplinan belajar itu kita selalu memahami apa pelajaran yang di berikan guru dan jika di beri tugas tidak menyontek

Pemimpin : “Bagus, terimakasih untuk CA,RA dan FDA yang telah memberikan tanggapan mengedai disiplin belajar sesuai dengan pemahaman masing-masing. Nah, berhubung waktu kita sudah mulai habis. Jadi untuk menutup kegiatan ini ibu ingin kalian menyampaikan kesan, pesan maupun harapan saat mengikuti kegiatan BKP ini.

Anggota 4 : “Kesanya dalam kegiatan ini menyenangkan untu di lakukan lagi, pesannya sersikap untuk menghargai lebih dari ini untuk terhindar dari sesalah pahaman.

Anggota 2 : “Kesannya, kegiatan ini membuat saya lebih bisa menghargai pendapat orang lain, pesannya semoga layanan bimbingan kelompok ini bisa membuat perubahan untuk meningkatkan kedisiplinan belajar.

Anggota 1 : “Kesannya membuat saya bisa dekat dengan teman lainnya dan pesannya untuk diri saya dan teman yang lainnya harus bisa menerapkan kedisiplinan belajar untuk meningkatkan prestasi akademik kita.

Peneliti : “ Okey, terimakasih atas pesan, kesan dan harapannya, semoga kegiatan ini bisa bermanfaat buai kita semua yang telah hadir di kegiatan BKP ini. Sampai berjumpa kembali di hari berikutnya...

PERCAKAPAN II

- Pemimpin : “Assalamualaikum dan selamat siang adanda semua..
- Para anggota : “Wa’alaikumsalam dan selamat siang kembali buk....
- Pemimpin : “ Sebelum kita melakukan kegiatan kita pada hari ini alangkah baiknya kita berdo’a sesuai dengan keyakinan masing-masing untuk memperlancar kegiatan kita hari ini. Berdo’a dimulai..... (beberapa menit kemudian berdo’a selesai) do’a selesai.
- Pemimpin : “ Bagaimana keadaannya hari ini sehat semua kan?
- Para anggota : “Alhamdulillah sehat buk,,, ibu sehat juga kan bu ?
- Pemimpin : “Alhamdulillah sehat seperti yang kalian lihat sekarang, udah pada sarapan semuanya adanda semua ?
- Para anggota : “Sudah buk....
- Pemimpin : “ Terimakasih buat adanda semua telah hadir dalam kegiatan bimbingan kelompok ini, apakah adanda semua sukarela mengikuti kegiatan ini ?
- Para anggota : ”Sukarela buk.....
- Pemimpin : “Apakah semuanya hadir pada hari ini ?
- Para anggota : ”Hadir buk.....
- Pemimpin : “ Jadi, ibu harapkan kegiatan kita ini bisa kondusif dan juga ibu mengharapkan kalian bisa memberikan tanggapan sesuai dengan pemahaman kalian. Baiklah apakah kalian sudah siap untuk melanjutkan ketahap selanjutnya ?
- Para anggota : ” Siap bu....

Pemimpin : “ Apakah kalian pernah mendengar kata membangkitkan semangat belajar..? jika pernah coba siapa yang tahu, apa itu membangkitkan semangat belajar?

Anggota 6 : “Harus fokus belajar buk

Pemimpin : “ Iya bagus, ada lagi ?

Anggota 1 : “Rajin belajar buk terus mengerjakan tugas

Pemimpin : “Okey terimakasih kepada adanda semua yang telah memberikan apresiasinya. Baiklah disini ibu akan menjelaskan mengenai membangkitkan semangat belajar merupakan usaha memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan yang nantinya akan mengubah tingkah laku seseorang. Faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam meningkatkan motivasi belajar adalah sebagai berikut :

- Setiap usaha belajar perlu ditetapkan niat dan tujuan yang jelas.
- Merencanakan kegiatan belajar sebaik-baiknya.
- Memahami setiap hambatan yang dihadapi dalam belajar.
- Berdoa untuk keberhasilan.
- Selalu mawas diri dan mengembangkan kesadaran untuk lebih memahami diri. Semakin dalam pemahaman diri seseorang semakin besar semangat yang akan muncul.
- Mau menerima masukan dari orang lain.
- Memahami norma-norma tentang belajar yang baik.
- Mempunyai rencana masa depan

Faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam meningkatkan motivasi belajar adalah :

- Setiap usaha belajar perlu ditetapkan niat dan tujuan yang jelas.
- Merencanakan kegiatan belajar sebaik-baiknya.
- Memahami setiap hambatan yang dihadapi dalam belajar.
- Berdoa untuk keberhasilan.
- Selalu mawas diri dan mengembangkan kesadaran untuk lebih memahami diri. Semakin dalam pemahaman diri seseorang semakin besar semangat yang akan muncul.
- Mau menerima masukan dari orang lain.
- Memahami norma-norma tentang belajar yang baik.
- Mempunyai rencana masa depan

Jadi, kedisiplinan belajar merupakan tindakan yang harus dilakukan sehingga perlu dipahami secara tepat karena memudahkan kita dalam segala aspek di dalam sisi kehidupan kita. Bagaimana, apakah sudah paham dengan apa yang ibu jelaskan tadi ?

Para anggota : “ Paham bu..

Pemimpin : “ Okey, karna kalian semua sudah mulai memahami apa yang ibu jelaskan tadi. Coba ibu ingin dari beberpa anggota kelompok disini bisa memberikan tanggapan mengenai membangkitkan semangat belajar sesuai dengan pemahaman kalian. (diam sejenak)

Anggota 2 : “Menurut saya membangkitkan semangat belajar itu sangatlah penting bagi saya karna kalau tidak ada semangat belajar bagaimana cara kita memahami pembelajaran yang di berikan oleh guru.

Pemimpin : “ Iya bagus, ada lagi ?

Anggota 4 : “Untuk membangkitkan semangat belajar menurut saya dengan cara membangkitkan niat kita dulu sebagai pelajar yang baik untuk mencari ilmu-ilmu sebanyak-banyaknya agar kita bisa bersemangat dalam menerima pembelajaran dan kita juga puas atas apa yang kita capai karna semangat yang kuat mencerminkan kesuksesan kita dalam menerima hasilnya nanti.

Pemimpin : “ Iya bagus, ada lagi ?

Anggota 5 : “Menurut saya kita harus semangat dalam menerima pembelajaran dari mata pelajaran apa pun, jika kita membangkitkan semangat dengan setiap mata pelajaran maka kita akan mudah menerima ilmu tersebut dan kita akan berpacu untuk menyelesaikan tugas-tugas yang di berikan bahkan kita bisa mendapatkan nilai yang bagus

Pemimpin : “ Iya bagus, ada lagi ?

Anggota 7 : “Iya saya setuju dengan apa yang dikatakan temen saya, akan tetapi kita juga harus memiliki komitmen yang kuat agar semangat belajar kita tidak pudar dan jangan mudah putus asa selalu berusaha untuk mencapai apa yang kita tuju

Pemimpin : “Bagus, terimakasih untuk MRA, RD, FDA dan RD yang telah memberikan tanggapan mengenai membangkitkan semangat belajar sesuai dengan pemahaman masing-masing. Nah, berhubung waktu kita sudah mulai habis. Jadi untuk menutup kegiatan ini ibu ingin kalian menyampaikan kesan, pesan maupun harapan saat mengikuti kegiatan BKP ini.

Anggota 6 : “Kesannya dapat memperoleh manfaat dari kegiatan ini, pesannya kita harus meningkatkan semangat belajar kita karna kita harus yakin

harus percaya bahwasannya kita juga pandai dan bisa menaikkan prestasi akademik kita

Anggota 5 : “Kesannya sangat senang sekali bisa saling sharing pendapat dengan teman-teman dan pesannya kita harus percaya diri bahwa kita itu bisa.

Anggota 7 : “Kesannya dengan adanya kegiatan ini membuat kita lebih dekat lagi dan bisa bertukar pendapat.

Peneliti : “ Okey, terimakasih atas pesan, kesan dan harapannya, semoga kegiatan ini bisa bermanfaat buai kita semua yang telah hadir di kegiatan BKP ini. Sampai berjumpa kembali di hari berikutnya...

PERCAKAPAN III

- Pemimpin : “Assalamualaikum dan selamat siang adanda semua..
- Para anggota : “Wa’alaikumsalam dan selamat siang kembali buk....
- Pemimpin : “ Sebelum kita melakukan kegiatan kita pada hari ini alangkah baiknya kita berdo’a sesuai dengan keyakinan masing-masing untuk memperlancar kegiatan kita hari ini. Berdo’a dimulai..... (beberapa menit kemudian berdo’a selesai) do’a selesai.
- Pemimpin : “ Bagaimana keadaannya hari ini sehat semua kan?
- Para anggota : “Alhamdulillah sehat buk,,, ibu sehat juga kan bu ?
- Pemimpin : “Alhamdulillah sehat seperti yang kalian lihat sekarang, udah pada sarapan semuanya adanda semua ?
- Para anggota : “Sudah buk....
- Pemimpin : “ Terimakasih buat adanda semua telah hadir dalam kegiatan bimbingan kelompok ini, apakah adanda semua sukarela mengikuti kegiatan ini ?
- Para anggota : ”Sukarela buk.....
- Pemimpin : “Apakah semuanya hadir pada hari ini ?
- Para anggota : ”Hadir buk.....
- Pemimpin : “ Jadi, ibu harapkan kegiatan kita ini bisa kondusif dan juga ibu mengharapkan kalian bisa memberikan tanggapan sesuai dengan pemahaman kalian. Baiklah apakah kalian sudah siap untuk melanjutkan ketahap selanjutnya ?
- Para anggota : ” Siap bu....

Pemimpin : “ Apakah kalian pernah mendengar kata cara belajar efektif dan efisien..? jika pernah coba siapa yang tahu, apa itu membangkitkan semangat belajar?

Anggota 6 : “Tidak buk

Pemimpin : “ Yang lain apakah tahu ?

Anggota 7 : “Cara belajar efektif itu sering mengulang pelajaran yang telah lalu buk

Pemimpin : “ Okey ada lagi?

Anggota 3 : “Memahami pelajaran yang di berikan buk

Pemimpin : “ Okey ada lagi?

Anggota 5 : “Mengerjakan tugas yang di berikan buk

Pemimpin : “Okey terimakasih kepada adanda semua yang telah memberikan apresiasinya. Baiklah disini ibu akan menjelaskan mengenai cara belajar efektif adalah cara belajar yang sesuai dengan kondisi personal pembelajar, baik dari segi metode, penggunaan tempat, maupun penggunaan waktu dan efisien merupakan cara belajar yang meminimalkan usaha tetapi mendapatkan hasil yang maksimal. Cara-cara belajar efektif dan efisien sebagai berikut :

1. Tetapkan tujuan
2. Atur jadwal belajar
3. Buat suasana belajar yang nyaman
4. Membuar ringkasan
5. Buat akronim yang mudah diingat
6. Pahami bukan menghapal
7. Jangan malu bertanya

8. Pantang menyerah

Jadi, kedisiplinan belajar merupakan tindakan yang harus di lakukan sehingga perlu di pahami secara tepat karna memudahkan kita dalam segala aspek di dalam sisi kehidupan kita. Bagaimana, apakah sudah paham dengan apa yang ibu jelaskan tadi ?

Para anggota : “ Paham bu..

Pemimpin : “ Okey, karna kalian semua sudah mulai memahami apa yang ibu jelaskan tadi. Coba ibu ingin dari beberpa anggota kelompok disini bisa memberikan tanggapan mengenai cara belajar efektif dan efisien sesuai dengan pemahaman kalian. (diam sejenak)

Anggota 3 : “Menurut saya cara belajar efektif dan efisien itu sangat harus di terapkan oleh siswa karna mudah kita untuk menerima pembelajaran secara efektif

Pemimpin : “ Iya bagus, ada lagi ?

Anggota 4 : “Kalau menurut saya jika kita melakukan belajar secara efektif dan mengikuti langkah-langkahnya maka kita akan mudah belajar secara baik

Pemimpin : “ Iya bagus, ada lagi ?

Anggota 6 : “Belajar secara efektif dan efisien itu ketika guru menerangkan materi pembelajaran kita harus mendengarkan secara baik dan mengerjakan setiap tugas yang di berikan oleh guru tersebut”.

Pemimpin : “ Iya bagus, ada lagi ?

Anggota 1 : “Nah, menurut saya jika belajar efektif itu harus menanyakan kepada guru bidang studi jika ada hal yang kurang mengerti lalu

jika guru tersebut memberikan pertanyaan maka kita harus menjawabnya”.

Anggota 2 : “ menurut saya belajar efektif dan efisien itu ketika kita tidak mengerjakan PR di dalam kelas pada saat jam pelajaran maupun pada saat baris pagi.”

Pemimpin : “ Iya bagus, ada lagi ?

Anggota 7 : “ menurut saya kesannya adalah saya lebih tahu bagaimana cara mengukur jadwal belajar saya buk”.

Pemimpin : “ Iya bagus, ada lagi ?

Anggota 5 : “ harapan saya kedepannya semoga saya bisa menerapkannya dan teman-teman agar kami bisa mendapatkan hasil belajar yang baik”.

Pemimpin : “Bagus, terimakasih untuk RA,RD, CA, IS, MRA, RN dan FDA yang telah memberikan tanggapan mengenai cara belajar efektif dan efisien sesuai dengan pemahaman masing-masing. Nah, berhubung waktu kita sudah mulai habis. Jadi untuk menutup kegiatan ini ibu ingin kalian menyampaikan kesan, pesan maupun harapan saat mengikuti kegiatan BKP ini.

Anggota 4 : “Kesannya saya senang bisa mengetahui cara belajar secara efektif yang bisa saya terapkan dalam diri saya.

Anggota 5 : “Harapan saya kepada temen-temen disini agar bisa menerapkan agar kita lebih baik dalam belajar dan lebih efektif dalam belajar.

Peneliti : “ Okey, terimakasih atas pesan, kesan dan harapannya, semoga kegiatan ini bisa bermanfaat buai kita semua yang telah hadir di kegiatan BKP ini. Sampai berjumpa kembali di hari berikutnya...

PERCAKAPAN IV

- Pemimpin : “Assalamualaikum dan selamat siang adanda semua..
- Para anggota : “Wa’alaikumsalam dan selamat siang kembali buk....
- Pemimpin : “ Sebelum kita melakukan kegiatan kita pada hari ini alangkah baiknya kita berdo’a sesuai dengan keyakinan masing-masing untuk memperlancar kegiatan kita hari ini. Berdo’a dimulai..... (beberapa menit kemudian berdo’a selesai) do’a selesai.
- Pemimpin : “ Bagaimana keadaannya hari ini sehat semua kan?
- Para anggota : “Alhamdulillah sehat buk,,, ibu sehat juga kan bu ?
- Pemimpin : “Alhamdulillah sehat seperti yang kalian lihat sekarang, udah pada sarapan semuanya adanda semua ?
- Para anggota : “Sudah buk....
- Pemimpin : “ Terimakasih buat adanda semua telah hadir dalam kegiatan bimbingan kelompok ini, apakah adanda semua sukarela mengikuti kegiatan ini ?
- Para anggota : ”Sukarela buk.....
- Pemimpin : “Apakah semuanya hadir pada hari ini ?
- Para anggota : ”Hadir buk.....
- Pemimpin : “ Jadi, ibu harapkan kegiatan kita ini bisa kondusif dan juga ibu mengharapkan kalian bisa memberikan tanggapan sesuai dengan pemahaman kalian. Baiklah apakah kalian sudah siap untuk melanjutkan ketahap selanjutnya ?
- Para anggota : ” Siap bu....

Pemimpin : “ Apakah kalian pernah mendengar kata menyontek, penyebabnya beserta solusinya..? jika pernah coba siapa yang tahu, apa itu membangkitkan semangat belajar?

Anggota 6 : “Pernah sekali bukkk (sambil tertawa)

Pemimpin : “ Yang lain ?

Anggota 7 : “ Pernah buk, sering sekali pun buk kami menyontek di kelas, jika solusinya yaa harus belajar buk agar tidak menyontek lagi (sambil tertawa malu-malu)

Pemimpin : “ Okey ada lagi?

Anggota 3 : “Penyebab menyonteknya kurang belajar buk

Pemimpin : “ Okey ada lagi?

Anggota 5 : “Lupa waktu buk salah satu penyebab menyontek

Pemimpin : “ Okey ada lagi?

Anggota 1 : “Malas belajar buk kenapa mencontek

Pemimpin : “Okey terimakasih kepada adanda semua yang telah memberikan apresiasinya. Baiklah disini ibu akan menjelaskan mengenai menyontek, penyebab dan solusinya.

Menyontek adalah Pengertian menyontek atau menjiplak atau ngepek menurut Purwadarminta sebagai suatu kegiatan mencontoh / meniru / mengutip tulisan, pekerjaan orang lain sebagaimana aslinya. Cheating (menyontek) menurut Wikipedia Encyclopedia sebagai suatu tindakan tidak jujur yang dilakukan secara sadar untuk menciptakan keuntungan yang mengabaikan prinsip keadilan. Faktor Penyebab dan Akibat Menyontek ialah :

1. Faktor dari dalam diri sendiri
2. Faktor dari Guru
3. Faktor dari Orang Tua
4. Faktor dari Sistem Pendidikan.

Cara penanggulangan menyontek ialah :

1. Faktor pribadi dari penyontek
2. Faktor Lingkungan dan Kelompok
3. Faktor Sistem Evaluasi
4. Faktor Guru

Jadi, kedisiplinan belajar merupakan tindakan yang harus di lakukan sehingga perlu di pahami secara tepat karna memudahkan kita dalam segala aspek di dalam sisi kehidupan kita. Bagaimana, apakah sudah paham dengan apa yang ibu jelaskan tadi ?

Para anggota : “ Paham bu..

Pemimpin : “ Okey, karna kalian semua sudah mulai memahami apa yang ibu jelaskan tadi. Coba ibu ingin dari beberpa anggota kelompok disini bisa memberikan tanggapan mengenai menyontek penyebab dan solusinya sesuai dengan pemahaman kalian. (diam sejenak)

Anggota 4 : “Menyontek adalah suatu perbuatan yang tidak baik yang membuat kita malas untuk belajar dan membuat kita tidak bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang di berikan.

Pemimpin : “ Iya bagus, ada lagi ?

Anggota 5 : “Penyebab yang membuat menyontek itu karna kita malas belajar merasa bodo amat dan tidak bertanggung jawab atas kewajiban kita sebagai siswa

Pemimpin : “ Iya bagus, ada lagi ?

Anggota 7 : “Menurut saya solusi yang bisa kita lakukan adalah kita harus meningkatkan kedisiplinan belajar kita agar kita bisa menjawab soal-soal atau tugas yang di berikan guru agar kita bisa menjawab pertanyaan tersebut tanpa ada menyontek satu sama dengan yang lainnya.

Anggota 1 : “ menurut saya penyebab menyontek dikarenakan malas mencari jawaban buk dan mau enak nya aja “.

Pemimpin : “ Iya bagus, ada lagi ?

Anggota 2 : “ menurut saya solusinya agar tidak menyontek dengan cara tahu diri buk bahwa memiliki tanggung jawab”.

Pemimpin : “ Iya bagus, ada lagi ?

Anggota 6 : “ kalau saya penyebab menyontek dikarenakan tidak tahu menyelesaikan tugas tersebut buk, dan tidak mau mencari tahu”.

Pemimpin : “Bagus, terimakasih untuk RA, FDA, RD, IS, MRA dan CA yang telah memberikan tanggapan mengenai cara belajar efektif dan efisien sesuai dengan pemahaman masing-masing. Nah, berhubung waktu kita sudah mulai habis. Jadi untuk menutup kegiatan ini ibu ingin kalian menyampaikan kesan, pesan maupun harapan saat mengikuti kegiatan BKP ini.

Anggota 6 : “Layanan ini sangat bermanfaat sekali bisa membantu dan memberikan pelajaran yang berharga dimana masih banyak orang yang mengabaikan kedisiplinan belajar padahal ini sangat di perlukan bagi siswa.

Anggota 5 : “Dari awal sampai pertemuan sekarang ini saya merasa lebih paham dan mengerti mengenai cara untuk meningkatkan kedisiplinan

belajar dan membantu saya untuk lebih baik kedepannya dan saya sangat banyak dapat informasi bagaimana cara untuk memperbaiki cara belajar saya.

- Pemimpin : “ Iya bagus, ada lagi ?
- Anggota 7 : “kegiatan semacam ini harus terus dilakukan bukannya dikarenakan bisa mendekatkan diri antara guru BK dan siswa”.
- Anggota 1 : “menurut saya bukan hanya mendekatkan diri dengan guru BK bukannya akan tetapi dengan sesama teman juga dan kami bisa belajar bareng”.
- Anggota 2 : “menurut saya kesan yang bisa saya sampaikan saya senang sekali mengikuti kegiatan ini dan saya akan selalu ikut jika diadakan kembali karena memiliki banyak ilmu yang saya dapatkan”.
- Anggota 3 : “semoga saya dan teman-teman yang lainnya bisa melaksanakan cara-cara yang telah ibu berikan kepada kami agar kami bisa meningkatkan kedisiplinan belajar agar akademik kami bagus”.
- Anggota 4 : “semoga dengan kegiatan ini kami bisa menghilangkan pikiran buruk terhadap guru BK bahwa guru BK bisa menjadi teman siswa bukan marah-marah saja kepada siswa”.
- Peneliti : “ Okey, terimakasih atas pesan, kesan dan harapannya, semoga kegiatan ini bisa bermanfaat buat kita semua yang telah hadir di kegiatan BKP dari pertemuan sampai pertemuan akhir ini, terimakasih ibu ucapkan kepada kalian semuanya. Diakhiri dengan mengucapkan salam...

SELESAI.....

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL) BIMBINGAN BIMBINGAN KELOMPOK SEMESTER
GENAP TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

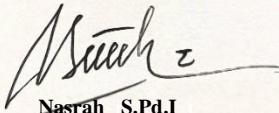
Jenis Layanan : Layanan Bimbingan Kelompok
 Bidang Layanan : Belajar
 Topik/Tema Layanan : Meningkatkan Kedisiplinan Belajar
 Kelas/Semester : VII/Genap
 Alokasi Waktu : 1 kali pertemuan x 45 menit

1	<p>Tujuan Layanan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik/konseli mampu menganalisis pentingnya cara meningkatkan kedisiplinan belajar 2. Peserta didik/konseli mampu menekankan pentingnya kedisiplinan belajar 3. Peserta didik/konseli mampu Mengevaluasi beberapa manfaat dalam meningkatkan kedisiplinan belajar 4. Peserta didik/konseli mampu mengembangkan tips-tips untuk keberhasilan cara meningkatkan kedisiplinan belajar dalam kehidupan sehari-hari
2	<p>Metode, alat dan media</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Metode : ceramah, curah pendapat dan tanya jawab. 2. Alat/Media : Leptop, power poin tentang Cara belajar efektif dan efisien
3	<p>Langkah-Langkah Kegiatan Layanan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tahap awal/pendahuluan <ol style="list-style-type: none"> a. Guru BK/Konselor membuka dengan salam dan berdoa di kelas b. Membina hubungan baik dengan peserta didik di dalam kelas c. Menyampaikan tujuan-tujuan khusus yang akan dicapai d. Memberikan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab peserta didik e. Kontrak layanan (kesepakatan layanan), sepakat kita akan melakukan kegiatan dengan baik selama jam pelayanan f. Guru BK/Konselor memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibicarakan g. Guru BK/Konselor menanyakan kesiapan peserta didik dalam mengikuti kegiatan layanan 2. Tahap inti <ol style="list-style-type: none"> a. Menampilkan media slide power point yang berhubungan dengan materi layanan b. Mengajak peserta didik untuk menyampaikan pendapat c. Peserta didik yang kurang paham akan diberi kesempatan bertanya d. Mengevaluasi kegiatan layanan e. Membuat catatan-catatan observasi selama proses layanan 3. Tahap penutup <ol style="list-style-type: none"> a. Memberi kesempatan kepada peserta didik menyimpulkan hasil kegiatan b. Peserta didik merefleksikan kegiatan dengan mengungkapkan kemanfaatan dan kebermaknaan kegiatan layanan c. Guru BK memberi penguatan, secara langsung kepada siswa berisi umpan balik dari layanan hari ini d. Menyampaikan rencana layanan yang akan datang e. Guru BK menutup kegiatan layanan dengan mengajak peserta didik bersyukur/berdoa dan mengakhiri dengan salam
4	<p>Evaluasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi proses Menyimak proses jalannya layanan di kelas tentang sikap dan keaktifan para peserta dalam mengikuti layanan. 2. Evaluasi hasil Evaluasi dari hasil layanan ini akan dilaksanakan secara langsung di kelas, mengikuti kegiatan layanan klasikal, antara lain: suasana yang dirasakan, pentingnya topik yang dibahas, dan cara penyampaiannya.

Bener Meriah, Mei 2022

Mengetahui

Guru Bimbingan dan Konseling



Nasrah S.Pd.I

Calon Guru BK

Nafilah

**LAPORAN PELAKSANAAN BIMBINGAN SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN
2021/2022**

Jenis Layanan : Layanan Bimbingan Kelompok
Bidang Layanan : Belajar
Topik/Tema Layanan : Meningkatkan Kedisiplinan Belajar
Kelas/Semester : VII/Genap
Alokasi Waktu : 1 kali pertemuan x 45 menit
Tujuan : Peserta didik mampu menganalisis pentingnya cara meningkatkan kedisiplinan belajar mampu menekankan pentingnya kedisiplinan belajar, mampu mengevaluasi beberapa manfaat dalam meningkatkan kedisiplinan belajar, mampu mengembangkan tips-tips untuk keberhasilan cara meningkatkan kedisiplinan belajar dalam kehidupan sehari-hari.

Uraian pelaksanaan

Uraian kegiatan yang telah

dilaksanakan (eksperientasi) :1. Konselor memulai kegiatan dengan berdoa

2. Konselor melakukan ice breaking
3. Konselor menyampaikan materi tentang meningkatkan kedisiplinan belajar
4. Setelah konselor menyampaikan materi, maka siswa menyampaikan pendapat mereka.
5. Konselor menyimpulkan kegiatan dan menutup pertemuan dengan doa dan salam.

Hasil yang diperoleh (identifikasi): 1. Sebahagian besar siswa antusias dengan aktifitas bimbingan kelompok.

2. Tidak terdapat permasalahan ketika siswa menyampaikan pendapat mereka.
3. Siswa dapat lebih memahami tentang materi yang disampaikan
4. Siswa dapat menghargai pendapat temannya.

Kesimpulan yang didapat

(analisis)

:Peserta didik dapat memahami bahwa kedisiplinan belajar itu sangatlah penting untuk di terapkan sehari-hari untuk menunjang kebiasaan mereka dan memudahkan mereka di masa sekarang maupun dimasa yang akan datang.

Tindak lanjut kegiatan ini

(generalisasi)

- : 1. Jika pertemuan tidak cukup waktunya maka dilanjutkan di pertemuan selanjutnya.
2. refleksi sebaiknya dilakukan setelah siswa menyatakan pendapatnya.
 3. konselor mempersilahkan peserta didik jika ada yang ingin melanjutkan dengan curhat/ konseling individual.

Bener Meriah, Mei 2022

Mengetahui

Kepala SMPN 1 Bandar

Calon Guru BK

Sunarto S.Pd

Nafilah

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL) BIMBINGAN BIMBINGAN KELOMPOK SEMESTER
GENAP TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

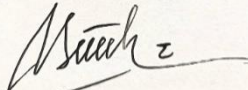
Jenis Layanan : Layanan Bimbingan Kelompok
 Bidang Layanan : Belajar
 Topik/Tema Layanan : Membangkitkan Semangat Belajar
 Kelas/Semester : VII/Genap
 Alokasi Waktu : 1 kali pertemuan x 45 menit

1	<p>Tujuan Layanan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik/konseli mampu menganalisis pentingnya cara Membangkitkan Semangat Belajar 2. Peserta didik/konseli mampu menekankan pentingnya Membangkitkan Semangat Belajar 3. Peserta didik/konseli mampu Mengevaluasi beberapa manfaat dalam Membangkitkan Semangat Belajar 4. Peserta didik/konseli mampu mengembangkan tips-tips untuk keberhasilan Membangkitkan Semangat Belajar dalam kehidupan sehari-hari
2	<p>Metode, alat dan media</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Metode : ceramah, curah pendapat dan tanya jawab. 2. Alat/Media : Leptop, power poin tentang Membangkitkan Semangat Belajar
3	<p>Langkah-Langkah Kegiatan Layanan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tahap awal/pendahuluan <ol style="list-style-type: none"> a. Guru BK/Konselor membuka dengan salam dan berdoa di kelas b. Membina hubungan baik dengan peserta didik di dalam kelas c. Menyampaikan tujuan-tujuan khusus yang akan dicapai d. Memberikan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab peserta didik e. Kontrak layanan (kesepakatan layanan), sepakat kita akan melakukan kegiatan dengan baik selama jam pelayanan f. Guru BK/Konselor memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibicarakan g. Guru BK/Konselor menanyakan kesiapan peserta didik dalam mengikuti kegiatan layanan 2. Tahap inti <ol style="list-style-type: none"> a. Menampilkan media slide power point yang berhubungan dengan materi layanan b. Mengajak peserta didik untuk menyampaikan pendapat c. Peserta didik yang kurang paham akan diberi kesempatan bertanya d. Mengevaluasi kegiatan layanan e. Membuat catatan-catatan observasi selama proses layanan 3. Tahap penutup <ol style="list-style-type: none"> a. Memberi kesempatan kepada peserta didik menyimpulkan hasil kegiatan b. Peserta didik merefleksi kegiatan dengan mengungkapkan kemanfaatan dan kebermaknaan kegiatan layanan c. Guru BK memberi penguatan, secara langsung kepada siswa berisi umpan balik dari layanan hari ini d. Menyampaikan rencana layanan yang akan datang e. Guru BK menutup kegiatan layanan dengan mengajak peserta didik bersyukur/berdoa dan mengakhiri dengan salam
4	<p>Evaluasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi proses Menyimak proses jalannya layanan di kelas tentang sikap dan keaktifan para peserta dalam mengikuti layanan. 2. Evaluasi hasil Evaluasi dari hasil layanan ini akan dilaksanakan secara langsung di kelas, mengikuti kegiatan layanan klasikal, antara lain: suasana yang dirasakan, pentingnya topik yang dibahas, dan cara penyampaiannya.

Bener Meriah, Mei 2022

Mengetahui

Guru Bimbingan dan Konseling


 Nasrah S.Pd.I

Calon Guru BK

Nafilah

**LAPORAN PELAKSANAAN BIMBINGAN SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN
2021/2022**

Jenis Layanan : Layanan Bimbingan Kelompok
Bidang Layanan : Belajar
Topik/Tema Layanan : Membangkitkan Semangat Belajar
Kelas/Semester : VII/Genap
Alokasi Waktu : 1 kali pertemuan x 45 menit
Tujuan : Peserta didik mampu menganalisis pentingnya cara Membangkitkan Semangat Belajar mampu menekankan pentingnya Membangkitkan Semangat Belajar, mampu mengevaluasi beberapa manfaat dalam meningkatkan Membangkitkan Semangat Belajar, mampu mengembangkan tips-tips untuk keberhasilan cara meningkatkan Membangkitkan Semangat Belajar dalam kehidupan sehari-hari.

Uraian pelaksanaan

Uraian kegiatan yang telah

dilaksanakan (eksperientasi) :1. Konselor memulai kegiatan dengan berdoa

2. Konselor melakukan ice breaking
3. Konselor menyampaikan materi tentang Membangkitkan Semangat Belajar
4. Setelah konselor menyampaikan materi, maka siswa menyampaikan pendapat mereka.
5. Konselor menyimpulkan kegiatan dan menutup pertemuan dengan doa dan salam.

Hasil yang diperoleh (identifikasi): 1. Sebahagian besar siswa antusias dengan aktifitas bimbingan kelompok.

2. Tidak terdapat permasalahan ketika siswa menyampaikan pendapat mereka.
3. Siswa dapat lebih memahami tentang materi yang disampaikan
4. Siswa dapat menghargai pendapat temannya.

Kesimpulan yang didapat

(analisis)

:Peserta didik dapat memahami bahwa Membangkitkan Semangat Belajar itu sangatlah penting untuk di terapkan sehari-hari untuk menunjang kebiasaan mereka dan memudahkan mereka di masa sekarang maupun dimasa yang akan datang.

Tindak lanjut kegiatan ini

(generalisasi)

- : 1. Jika pertemuan tidak cukup waktunya maka dilanjutkan di pertemuan selanjutnya.
2. refleksi sebaiknya dilakukan setelah siswa menyatakan pendapatnya.
 3. konselor mempersilahkan peserta didik jika ada yang ingin melanjutkan dengan curhat/ konseling individual.

Bener Meriah, Mei 2022

Mengetahui

Kepala SMPN 1 Bandar

Calon Guru BK

Sunarto S.Pd

Nafilah

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL) BIMBINGAN BIMBINGAN KELOMPOK
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Jenis Layanan : Layanan Bimbingan Kelompok
 Bidang Layanan : Belajar
 Topik/Tema Layanan : Cara Belajar Efektif dan Efesien
 Kelas/Semester : VII/Genap
 Alokasi Waktu : 1 kali pertemuan x 45 menit

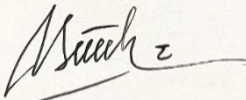
1	<p>Tujuan Layanan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik/konseli mampu menganalisis pentingnya Cara Belajar Efektif dan Efesien 2. Peserta didik/konseli mampu menekankan pentingnya Cara Belajar Efektif dan Efesien 3. Peserta didik/konseli mampu Mengevaluasi beberapa manfaat dalam Cara Belajar Efektif dan Efesien 4. Peserta didik/konseli mampu mengembangkan tips-tips untuk keberhasilan Cara Belajar Efektif dan Efesien dalam kehidupan sehari-hari
2	<p>Metode, alat dan media</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Metode : ceramah, curah pendapat dan tanya jawab. 2. Alat/Media : Leptop, power poin tentang Cara Belajar Efektif dan Efesien
3	<p>Langkah-Langkah Kegiatan Layanan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tahap awal/pendahuluan <ol style="list-style-type: none"> a. Guru BK/Konselor membuka dengan salam dan berdoa di kelas b. Membina hubungan baik dengan peserta didik di dalam kelas c. Menyampaikan tujuan-tujuan khusus yang akan dicapai d. Memberikan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab peserta didik e. Kontrak layanan (kesepakatan layanan), sepakat kita akan melakukan kegiatan dengan baik selama jam pelayanan f. Guru BK/Konselor memberikan penjejelasan tentang topik yang akan dibicarakan g. Guru BK/Konselor menanyakan kesiapan peserta didik dalam mengikuti kegiatan layanan 2. Tahap inti <ol style="list-style-type: none"> a. Menampilkan media slide power point yang berhubungan dengan materi layanan b. Mengajak peserta didik untuk menyampaikan pendapat c. Peserta didik yang kurang paham akan diberi kesempatan bertanya d. Mengevaluasi kegiatan layanan e. Membuat catatan-catatan observasi selama proses layanan 3. Tahap penutup <ol style="list-style-type: none"> a. Memberi kesempatan kepada peserta didik menyimpulkan hasil kegiatan b. Peserta didik merefleksi kegiatan dengan mengungkapkan kemanfaatan dan kebermaknaan kegiatan layanan c. Guru BK memberi penguatan, secara langsung kepada siswa berisi umpan balik dari layanan hari ini d. Menyampaikan rencana layanan yang akan datang e. Guru BK menutup kegiatan layanan dengan mengajak peserta didik bersyukur/berdoa dan mengakhiri dengan salam
4	<p>Evaluasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi proses Menyimak proses jalannya layanan di kelas tentang sikap dan keaktifan para peserta dalam mengikuti layanan. 2. Evaluasi hasil Evaluasi dari hasil layanan ini akan dilaksanakan secara langsung di kelas, mengikuti kegiatan layanan klasikal, antara lain: suasana yang dirasakan, pentingnya topik yang dibahas, dan cara penyampiannya.

Bener Meriah, Mei 2022

Mengetahui

Guru Bimbingan dan Konseling

Calon Guru BK


 Nasrah S.Pd.I

Nafilah

**LAPORAN PELAKSANAAN BIMBINGAN SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN
2021/2022**

Jenis Layanan : Layanan Bimbingan Kelompok
Bidang Layanan : Belajar
Topik/Tema Layanan : Cara Belajar Efektif dan Efesien
Kelas/Semester : VII/Genap
Alokasi Waktu : 1 kali pertemuan x 45 menit
Tujuan : Peserta didik mampu menganalisis pentingnya Cara Belajar Efektif dan Efesien mampu menekankan pentingnya Cara Belajar Efektif dan Efesien, mampu mengevaluasi beberapa manfaat dalam meningkatkan Cara Belajar Efektif dan Efesien, mampu mengembangkan tips-tips untuk keberhasilan cara Belajar Efektif dan Efesien dalam kehidupan sehari-hari.

Uraian pelaksanaan

Uraian kegiatan yang telah

dilaksanakan (eksperientasi) :1. Konselor memulai kegiatan dengan berdoa

2. Konselor melakukan ice breaking
3. Konselor menyampaikan materi tentang Cara Belajar Efektif dan Efesien
4. Setelah konselor menyampaikan materi, maka siswa menyampaikan pendapat mereka.
5. Konselor menyimpulkan kegiatan dan menutup pertemuan dengan doa dan salam.

Hasil yang diperoleh (identifikasi): 1. Sebahagian besar siswa antusias dengan aktifitas bimbingan kelompok.

2. Tidak terdapat permasalahan ketika siswa menyampaikan pendapat mereka.
3. Siswa dapat lebih memahami tentang materi yang disampaikan
4. Siswa dapat menghargai pendapat temannya.

Kesimpulan yang didapat

(analisis)

:Peserta didik dapat memahami bahwa Cara Belajar Efektif dan Efesien itu sangatlah penting untuk di terapkan sehari-hari untuk menunjang kebiasaan mereka dan memudahkan mereka di masa sekarang maupun dimasa yang akan datang.

Tindak lanjut kegiatan ini

(generalisasi)

- : 1. Jika pertemuan tidak cukup waktunya maka dilanjutkan di pertemuan selanjutnya.
2. refleksi sebaiknya dilakukan setelah siswa menyatakan pendapatnya.
 3. konselor mempersilahkan peserta didik jika ada yang ingin melanjutkan dengan curhat/ konseling individual.

Bener Meriah, Mei 2022

Mengetahui

Kepala SMPN 1 Bandar

Sunarto S.Pd

Calon Guru BK

Nafilah

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL) BIMBINGAN BIMBINGAN KELOMPOK SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2021/2022

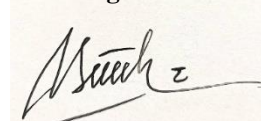
Jenis Layanan : Layanan Bimbingan Kelompok
 Bidang Layanan : Belajar
 Topik/Tema Layanan : Menyontek, Penyebab dan Solusinya
 Kelas/Semester : VII/Genap
 Alokasi Waktu : 1 kali pertemuan x 45 menit

1	<p>Tujuan Layanan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik/konseli mampu menganalisis pentingnya mengatasi Menyontek, Penyebab dan Solusinya 2. Peserta didik/konseli mampu menekankan pentingnya mencari solusi Menyontek pada siswa 3. Peserta didik/konseli mampu Mengevaluasi beberapa dampak dalam Menyontek 4. Peserta didik/konseli mampu mengembangkan tips-tips untuk keberhasilan tidak menyontek dalam kehidupan sehari-hari
2	<p>Metode, alat dan media</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Metode : ceramah, curah pendapat dan tanya jawab. 2. Alat/Media : Leptop, power poin tentang Menyontek, Penyebab dan Solusi
3	<p>Langkah-Langkah Kegiatan Layanan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tahap awal/pendahuluan <ol style="list-style-type: none"> a. Guru BK/Konselor membuka dengan salam dan berdoa di kelas b. Membina hubungan baik dengan peserta didik di dalam kelas c. Menyampaikan tujuan-tujuan khusus yang akan dicapai d. Memberikan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab peserta didik e. Kontrak layanan (kesepakatan layanan), sepakat kita akan melakukan kegiatan dengan baik selama jam pelayanan f. Guru BK/Konselor memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibicarakan g. Guru BK/Konselor menanyakan kesiapan peserta didik dalam mengikuti kegiatan layanan 2. Tahap inti <ol style="list-style-type: none"> a. Menampilkan media slide power point yang berhubungan dengan materi layanan b. Mengajak peserta didik untuk menyampaikan pendapat c. Peserta didik yang kurang paham akan diberi kesempatan bertanya d. Mengevaluasi kegiatan layanan e. Membuat catatan-catatan observasi selama proses layanan 3. Tahap penutup <ol style="list-style-type: none"> a. Memberi kesempatan kepada peserta didik menyimpulkan hasil kegiatan b. Peserta didik merefleksi kegiatan dengan mengungkapkan kemanfaatan dan kebermaknaan kegiatan layanan c. Guru BK memberi penguatan, secara langsung kepada siswa berisi umpan balik dari layanan hari ini d. Menyampaikan rencana layanan yang akan datang e. Guru BK menutup kegiatan layanan dengan mengajak peserta didik bersyukur/berdoa dan mengakhiri dengan salam
4	<p>Evaluasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi proses Menyimak jalannya layanan di kelas tentang sikap dan keaktifan para peserta dalam mengikuti layanan. 2. Evaluasi hasil Evaluasi dari hasil layanan ini akan dilaksanakan secara langsung di kelas, mengikuti kegiatan layanan klasikal, antara lain: suasana yang dirasakan, pentingnya topik yang dibahas, dan cara penyampaiannya.

Bener Meriah, Mei 2022

Mengetahui

Guru Bimbingan dan Konseling


Nasrah S.Pd.I

Calon Guru BK

Nafilah

**LAPORAN PELAKSANAAN BIMBINGAN SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN
2021/2022**

Jenis Layanan : Layanan Bimbingan Kelompok
Bidang Layanan : Belajar
Topik/Tema Layanan : Menyontek, Penyebab dan Solusinya
Kelas/Semester : VII/Genap
Alokasi Waktu : 1 kali pertemuan x 45 menit
Tujuan : Peserta didik mampu menganalisis pentingnya dampak Menyontek, Penyebab dan Solusinya, mampu menekankan pentingnya dampak Menyontek, Penyebab dan Solusinya, mampu mengevaluasi beberapa manfaat dalam meningkatkan solusi dari menyontek, mampu mengembangkan tips-tips untuk keberhasilan cara agar tidak menyontek lagi.

Uraian pelaksanaan

Uraian kegiatan yang telah

dilaksanakan (eksperimentasi) :1. Konselor memulai kegiatan dengan berdoa

2. Konselor melakukan ice breaking
3. Konselor menyampaikan materi tentang dampak Menyontek, Penyebab dan Solusinya,
4. Setelah konselor menyampaikan materi, maka siswa menyampaikan pendapat mereka.
5. Konselor menyimpulkan kegiatan dan menutup pertemuan dengan doa dan salam.

Hasil yang diperoleh (identifikasi): 1. Sebahagian besar siswa antusias dengan aktifitas bimbingan kelompok.

2. Tidak terdapat permasalahan ketika siswa menyampaikan pendapat mereka.
3. Siswa dapat lebih memahami tentang materi yang disampaikan
4. Siswa dapat menghargai pendapat temannya.

Kesimpulan yang didapat

(analisis)

:Peserta didik dapat memahami bahwa dampak Menyontek, Penyebab dan Solusinya, itu sangatlah penting untuk di terapkan sehari-hari untuk menunjang kebiasaan mereka dan memudahkan mereka di masa sekarang maupun dimasa yang akan datang.

Tindak lanjut kegiatan ini

(generalisasi)

- : 1. Jika pertemuan tidak cukup waktunya maka dilanjutkan di pertemuan selanjutnya.
2. refleksi sebaiknya dilakukan setelah siswa menyatakan pendapatnya.
 3. konselor mempersilahkan peserta didik jika ada yang ingin melanjutkan dengan curhat/ konseling individual.

Bener Meriah, Mei 2022

Mengetahui

Kepala SMPN 1 Bandar

Sunarto S.Pd

Calon Guru BK

Nafilah

DOKUMENTASI





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

Form : K-1



Kepada : Yth. Ibu/Bapak/Sekretaris
Program Studi Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Perihal: PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : NAFILAH
NPM : 1802080022
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Kredit Kumulatif : 140,0 SKS

IPK = 3,74

Persetujuan Ket/Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
	Penerapan layanan bimbingan kelompok melalui pendekatan Self Regulated Learning dalam meningkatkan disiplin belajar siswa kelas VII SMPN 1 BANDAR	
	Penerapan layanan konten melalui keterampilan komunikasi untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa VII SMPN 1 BANDAR	
	Penerapan layanan individual dengan menggunakan pendekatan humanistik untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian diri dengan teman sebaya pada kelas VII SMPN 1 BANDAR	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 21 Maret 2022
Hormat Pemohon,


Nafilah

Keterangan:

Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

Form : K-2

Kepada Yth: Bapak Ketua & Sekretaris
Program Studi Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Nafilah
NPM : 1802080022
Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

Penerapan layanan bimbingan kelompok melalui pendekatan Self Regulated Learning dalam meningkatkan disiplin belajar siswa kelas VII SMPN 1 BANDAR

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak/Ibu

Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi.,M.Psi
Sebagai dosen pembimbing proposal/skripsi saya. *14/22*

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya.
Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terimakasih.

Medan, 21 Maret 2022
Hormat Pemohon,

Nafilah
Nafilah

Keterangan:

Dibuat rangkap 3 : - Asli untuk Dekan Fakultas
- Duplikat untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Triplikat untuk Mahasiswa yang bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**
Jln. Kap. Mukhtar Basri No.3 Telp.6622400 Medan20217 Form : K3

Nomor : 72 /II.3-AU/UMSU-02/F/2022
Lamp. : ---
Hal : 1

**Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing.**

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut dibawah ini:

Nama : **Nafilah**
N P M : 1802080022
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Penelitian : **Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok melalui Pendekatan Self Regulated Learning dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Kelas VII SMP 1 Bandar.**

Pembimbing : **Sri Ngayomi Y.W,S.Psi,M.Psi.**

Dengan demikian mahasiswa tersebut diatas diizinkan menulis/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1 Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan.
- 2 Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila Tidak selesai dalam waktu yang telah ditentukan.
- 3 Masada luarsatanggal : **29 Maret 2023**

Medan, 26 Sya'ban 1443 H
29 Maret 2022 M

Dekan



Dibuat rangkap 4 (empat)

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan:

WAJIB MENGIKUTI SEMINAR





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Nama Lengkap : Nafilah
N.P.M : 1802080022
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Pendekatan Self Regulated Learning dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Kelas VII SMPN 1 BANDAR

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf
25/03/2022	Perbaikan Bab I	
29/03/2022	Perbaikan Bab I & Bab II	
31/03/2022	Bab II & Bab III	
02/04/2022	Bab IV & Daftar pustaka	
05/04/2022	Ditertugui untuk seminar proposal	

Medan, April 2022

Diketahui oleh:
Ketua Prodi

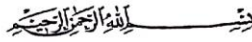
M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd

Dosen Pembimbing

Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id




BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Senin, Tanggal 11 April 2022 telah diselenggarakan seminar proposal skripsi atas nama mahasiswa di bawah ini.


Nama Lengkap : Nafilah
N.P.M : 1802080022
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Pendekatan Self ragulaTed Learning Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Kelas VII SMPN 1 Bandar Tahun Ajarah 2021/2022

No.	Masukan dan Saran
Judul	1. Menambahkan tahun asaran 2. memperbaiki jarak nama dengan HPM jangan bertalu bersarak
Bab I	1. jarak kuisan 2. esuan kuisan
Bab II	1. jarak kuisan 2. pendapat para ahli yang terbaru
Bab III	1. Jarak kuisan
Lainnya	Daftar pustaka
Kesimpulan	[] Disetujui [] Ditolak [] Disetujui Dengan Adanya Perbaikan

Dosen Pembahas


Drs. Zahayuddin Nur, MM

Dosen Pembimbing


Sri Ngayomi YW, S.Psi, M.Psi
Panitia Pelaksana,

Ketua


M. Fauzi Hasibuan, S.Pd, M.Pd

Sekretaris


Sri Ngayomi YW, S.Psi, M.Psi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

Proposal yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Nafilah
N.P.M : 1802080022
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Pendekatan Self Regulated Learning dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Kelas VII SMPN 1 BANDAR

Sudah layak diseminarkan.

Medan, April 2022
Pembimbing

Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

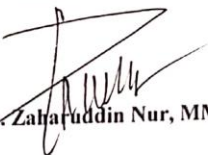
Nama Lengkap : Nafilah
N.P.M : 1802080022
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Pendekatan Self ragulaTed Learning Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Kelas VII SMPN 1 Bandar Tahun Ajarah 2021/2022

Pada hari Senin, Tanggal 11 April 2022 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, Mei 2022

Disetujui oleh :

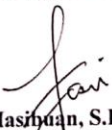
Dosen Pembahas


Drs. Zaharuddin Nur, MM

Dosen Pembimbing


Sri Ngayomi YW, S.Psi, M.Psi

Diketahui oleh
Ketua Program Studi


M. Fauzi Hasibuan, S.Pd, M.Pd



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

NO.:

Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama Lengkap : Nafilah
N.P.M : 1802080022
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok melalui Pendekatan Self Regulated Learning dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Kelas VII SMPN 1 Bandar Tahun Ajaran 2021/2022

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Senin, Tanggal 11 April 2022.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, Mei 2022
Diketahui oleh,
Ketua Prodi

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400
Website : <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@yahoo.co.id

Bila menaruh surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor : 1026 /II.3-AU/UMSU-02/F/2022
Lamp : ---
Hal : Permohonan Izin Riset

Medan, 24 Syawal 1443 H
25 Mei 2022 M

Kepada Yth, Bapak/Ibu Kepala
SMP Negeri 1 Bandar
di
Tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi Mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan Skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberi izin kepada mahasiswa kami untuk melakukan penelitian/riset ditempat yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa tersebut sebagai berikut:

Nama : Nafilah
N P M : 1802080022
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Penelitian : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok melalui Pendekatan Self Regulated Learning dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Kelas VII SMP 1 Bandar.

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya. Amin.



Dekan,

Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd.
NIP: 196706041993032002

** Pritinggal**





**PEMERINTAH KABUPATEN BENER MERIAH
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 BANDAR**

Jalan, Purnama Nomor 144 Purwosari Nomor Telp 0643 7425026



SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/ 096 /SMPN Bdr/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 1 Bandar Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah, berdasarkan Surat Nomor : 1026/II.3-AU/UMSU-02/F/2022 Tanggal 25 Mei 2022 dengan ini menerangkan bahwa

Nama : NAFILAH
NIM : 1802080022
Program Study : S.1 BIMBINGAN KONSELING

Telah mengadakan penelitian pada SMP Negeri 1 Bandar yaitu dalam rangka mendapatkan informasi dan data yang berkaitan dengan judul Skripsi “ *Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Pendekatan Self Regulated Learning Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Kelas VII SMP N.1 Bandar Tahun Ajaran 2021/2022* ”.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Purwosari, 28 Juni 2022
Kepala SMP Negeri 1 Bandar,
SABARDI, S.Pd
NIP. 198301998011001





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Nafilah
NPM : 1802080022
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Pendekatan Self Regulated Learning Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VII SMPN 1 Bandar Tahun Ajaran 2021/2022

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Pendekatan Self Regulated Learning Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VII SMPN 1 Bandar Tahun Ajaran 2021/2022** adalah bersifat asli (Original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain. Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan yang sebenarnya.

Medan, Agustus 2022
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



Unggul | Cerdas